

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI YAYASAN MAJLIS
CAHAYA QUR'AN TEMPEL REJO KABUPATEN REJANG
LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

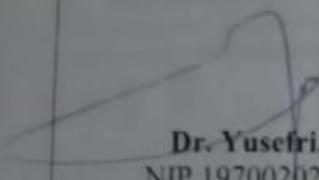
**METI MELIAWATI
NIM 20861011**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

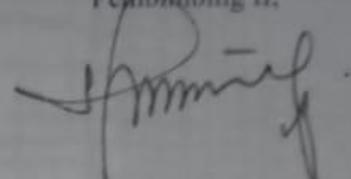
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Meti Melhawati
NIM : 20861011
Judul : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong

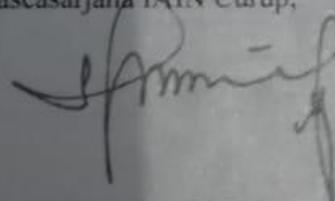
Pembimbing I,


Dr. Yusefri, M.Ag
NIP 197002021998031007

Curup, 15 Agustus 2022
Pembimbing II,


Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP 19900324 201903 1 013

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Pascasarjana IAIN Curup,


Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP 19900324 201903 1 013



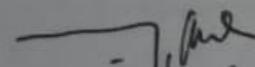
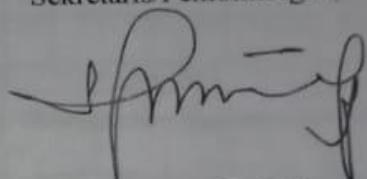
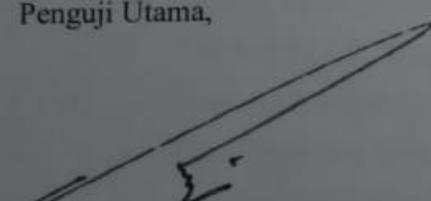
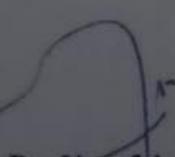
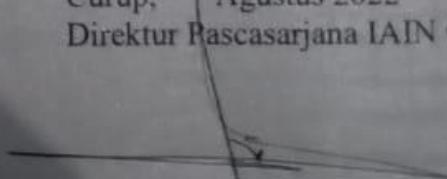
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: administrasi@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

No:...../In.34/PS/PP.00.9/08/2022

Tesis yang berjudul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong", yang ditulis oleh saudara Meti Meliawati, NIM 20861011. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada Tanggal 15 Agustus 2022, serta telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji Ujian Tesis.

<p>Ketua Sidang,</p>  <p>H. Rifanto bin Ridwan, Lc. MA, Ph.D NIDN 2027127403</p>	<p>Sekretaris/Pembimbing II,</p>  <p>Dr. Sumarto, M.Pd.I NIP 19900324 201903 1 013</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP 19590929 199203 1 001</p>	<p>25 Agustus 2022</p>
<p>Penguji I/Pembimbing I,</p>  <p>Dr. Yusefri, M. Ag NIP 19700202199803 1 007</p>	<p>24 / 2022 / 0</p>
<p>Mengetahui: Rektor IAIN Curup,</p> <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 19750415 200501 1 009</p>	<p>Curup, Agustus 2022 Direktur Pascasarjana IAIN Curup,</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP 19740921 200003 1 003</p>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meti Meliawati
NIM : 20861011
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 16 Mei 1990

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul **Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila terdapat dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, serta saya bersedia menerima sanksi yang diberlakukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 03 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL

576A IX550725628

Meti Meliawati
NIM 20861011

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil `Alamin, Puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT. Shalawat dan salam selalu kita bacakan dan do`akan kepada Allah SWT, semoga tersampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan Tesis ini kami persembahkan untuk:

1. Mamah dan Bapak Tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga atas segala curahan kasih sayang, do'a, dukungan dan pengorbanan kepada ananda. Semoga ilmu yang didapat menjadi bermanfaat dan jariah yang mengantarkan kita berkumpul di syurga.
2. Keluarga tercinta Kakak, adik .
3. Adik-adik tersayang, Sri Kusuma, Ade Puspa Oriza, Akifa Naila, dan Abied Marchelino Floren.
4. Pakde Abdul Hamid dan Bokde Sutarsih.
5. Ayuk dan Kakak Sri Gustiani, S.P., Elisa Suhaini A.Md.T., Intan Sri Wahyuni. S.Si, Maisya Nurul Hasanah, S.Kep, dan Agus Trianto.
6. Segenap keluarga besar Bapak A. Mu`in dan Ibu Marilah.
7. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd, dan Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, yang telah banyak memberikan pengalaman berharga dengan memberikan kami kesempatan untuk berkolaborasi dalam beberapa kegiatan menulis akademik.
8. Kak Surya, Kak Anggi, Ustad Rajab, Pak Dedi, Bunda Jalilah, Ayuk Putri, Ayuk Asni, Mbak Nikku, Ayuk Eni, Ibu Meri, Ibu Ayu, Ibu Usar, Ibu Nila, Tazah Meti, Ibu Fera, dan Ibu Eris, terima kasih atas pengetahuan, motivasi dan saling berbagi pengalaman.
9. Sahabat terbaik Dona Rati Paramita, Endah Cahyo Rini, Dwi Sekar Arum, Afrizal Arahman, Bang Sakti Rifera Pasha dan Andre Delivio.
10. Segenap keluarga besar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MOTTO

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

“Kesabaran Itu Dapat Menolong Segala Pekerjaan”

*“Do The Best and Pray. Allah SWT Will Take Care Of
The Rest”*

*“Lakukan Yang Terbaik, Kemudian Berdoalah. Allah SWT
Yang Akan Mengurus Sisanya”*

*Teruslah Mempermudah Urusan Orang Lain, Serta Bantulah
Mereka Untuk Bahagia Dengan Jalan Yang Benar, Meskipun Tidak
Dikenal Sebagai Orang Yang Baik, Namun Bagiku,
Kebahagiaan Serta Kesuksesan Orang Yang Dikenal Menjadi
Kebahagiaan Tersendiri.*

~Jalani Mimpí Yang Sempurna~

ABSTRAK

Meti Meliawati, NIM. 20861011, **“Manajemen Program Tahfidz Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius di Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong”** Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2022. 150 halaman.

Program Karantina Tahfidz 3 bulan 30 juz yang diselenggarakan Yayasan Majelis Cahaya Qur’an merupakan program percepatan menghafal al-Qur’an perdana yang dilaksanakan di curup kabupaten Rejang Lebong, dimana telah meluluskan 32 orang peserta yang menyelesaikan hafalan 30 juz. Namun terdapat beberapa kendala yang dialami diantaranya beberapa santri mengalami kendala dalam menjaga hafalannya setelah selesai program, selain itu lembaga sulit menemukan guru Al-Qur’an yang professional baik dari segi ilmu, keterampilan mengajar dan keteladanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter religius para santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam program tahfidz Al-Qur’an ini dilakukan tata kelola atau manajemen yang baik untuk menunjang pelaksanaan program agar sesuai tujuan dan target yang ditetapkan. Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana Yayasan Majelis Cahaya Qur’an merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengawasi program tahfidz Al-Qur’an yang dijalankan. Adapun dampak program tahfidz dalam membentuk karakter religius santri diantaranya santri senantiasa merasakan kehadiran Allah, konsisten melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, menghidupkan sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari dan konsisten melaksanakan perintah serta menjauhi larangan Allah. Sehingga program Karantina Tahfidz ini memiliki pengaruh baik kepada diri pribadi santri, keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen, Program Tahfidz, Karakter Religius

ABSTRACT

Meti Meliawati, NIM. 20861011, *The Management of The Tahfidz Al-Qur'an program in Shaping the Religious Character at Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong*" Thesis, Postgraduate Program of IAIN Curup, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2022. 150 pages.

The 3 month 30 juz Tahfidz Quarantine Program organized by the Majelis Cahaya Qur'an Foundation is the first Qur'an memorization acceleration program held in Curup, Rejang Lebong district, which has graduated 32 participants who have completed memorizing 30 chapters. However, there are several obstacles experienced including some students experiencing problems in maintaining their memorization after completing the program, besides that it is difficult for institutions to find professional Al-Qur'an teachers both in terms of knowledge, teaching skills and exemplary. This study aims to describe the management of the tahfidz Al-Qur'an program in shaping the religious character of the students.

This study uses a qualitative approach. Data was collected by using interview, observation and documentation techniques. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data was tested by source triangulation, time triangulation and technical triangulation.

Based on the results of the research, in the tahfidz Al-Qur'an program, good governance or management is carried out to support the implementation of the program so that it fits the goals and targets set. The management in question is related to how the Majelis Cahaya Qur'an Foundation plans, organizes, implements and supervises the tahfidz Al-Qur'an program that is carried out. and sunnah, living the sunnah of the Prophet in everyday life and consistently carrying out orders and staying away from Allah's prohibitions. So that the Tahfidz Quarantine program has a good influence on the students' personal self, families and society.

Keywords: *Management, Tahfidz Program, Religious Character*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan kehidupan yang penuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan ini. Shalawat beserta salam kita marilah senantiasa kita mengucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita, yang *InshaAllah* akan memberikan syafa`atnya kepada kita semua.

Alhamdulillah penulis telah mencapai tahapan ini dalam penyusunan Tesis dengan judul **“Manajemen Program Tahfidz Al Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius di Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong”** dengan lancar dan dalam penulisan ini tidak dapat terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd, selaku sekretaris Prodi MPI Pascasarjana.
4. Bapak Dr.Sumarto,M.Pd.I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup, Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing II pada pembuatan tesis ini.
5. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku pembimbing I pada pembuatan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
7. Keluarga besar Yayasan Majelis Cahaya Qur’an yang telah memberikan izin dan mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 15 Agustus 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	15
C. Pertanyaan Penelitian.....	15
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	18
1. Manajemen.....	18
2. Tahfidz Al-Qur'an.....	27
3. Karakter Religius.....	36
B. Kerangka Konsep.....	45
C. Penelitian Terdahulu	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Jenis dan Sifat	52
D. Subjek dan Objek.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Keabsahan Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Deskripsi Hasil Penelitian	59
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Majelis Cahaya Qur'an	59
2. Visi, Misi dan Kebijakan Mutu Yayasan Majelis Cahaya Qur'an.....	61
3. Kurikulum	62
4. Keadaan Peserta Didik	72
5. Program Karantina Tahfidz 3 Bulan 30 Juz.....	73
B. Manajemen Program Tahfidzul Qur'an	73
1. Perencanaan Program Tahfidz	75
2. Pengorganisasian Program Tahfidz.....	95
3. Pelaksanaan Program Tahfidz.....	102
4. Pengawasan dan Pengendalian Program Tahfidz	110
C. Pembentukan Karakter Religius Santri melalui Program Tahfidz.....	115
D. Analisis dan Pembahasan.....	126
1. Perencanaan Program Tahfidz	126
2. Pengorganisasian Program Tahfidz.....	139
3. Pelaksanaan Program Tahfidz.....	133
4. Pengawasan Program Tahfidz.....	134
5. Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius	140

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	148
B. Saran.....	150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Target Materi yang Harus dikuasai Santri Karantina Tahfidz 79	
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Harian Santri Karantina Tahfidz 3 Bulan 30 Juz	96
Tabel 4.3 Mutabaah Yaumiyah	100
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Bina Pribadi Islam	102
Tabel 4.5 Data Santri Angkatan I	133
Tabel 4.6 Data Santri Angkatan II	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	46
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Pembimbing I dan Pembimbing II.
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
3. Surat Keterangan Cek *Similarity* (Bebas Plagiasi).
4. Hasil Cek Plagiasi dari Admin Turnitin Prodi MPI Pascasarjana
5. Lembar Persetujuan Tim Penguji Seminar Hasil.
6. Lembar Persetujuan Tim Penguji Seminar Proposal.
7. Pedoman Wawancara Pengurus Yayasan dan Ustadz/ah
8. Pedoman Wawancara Santri Karantina Tahfidz
9. Dokumentasi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـُ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـِ...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـِـُ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta'marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah : Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu;
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang. Contoh :

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh :

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
 - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm
- Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam

tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا
jamī`an

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai upaya mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, kemasyarakatan dan alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Pendidikan Islam memiliki tujuan membentuk akhlaq manusia yang luhur, jujur, amanah santun dan adil. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah memperbaiki sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, yang melahirkan kebaikan untuk diri sendiri dan orang lain.¹

Landasan pendidikan karakter dalam Islam adalah Al-Qur'an, hadits dan ijtihad.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab/3321)

Ibnu katsir menerangkan bahwa ayat yang mulia itu merupakan dalil pokok yang paling besar, yang menganjurkan kepada manusia yang beriman agar meniru Rasulullah SAW dalam semua ucapan, perbuatan, dan sepek terjangnya. Karena itulah Allah SWT memerintahkan kepada

¹ Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1), Celebes Media Perkasa h.123

kaum mukmin agar meniru sikap Nabi SAW dalam hal kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, dan perjuangannya, serta tetap menanti jalan keluar dari Allah SWT. Adapun sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya:

كَفَرُوا وَمَنْ لِنَفْسِهِ يَشْكُرُ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ وَمَنْ لِّلَّهِ أَشْكُرُ أَنَّ الْحِكْمَةَ لُقْمَانَ لُقْمَانَ وَآتَيْنَا وَلَقَدْ
بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعِظُهُ وَهُوَ لَا يَنْبَهُ لُقْمَانَ قَالَ وَإِذْ ۖ حَمِيدٌ غَنِىُّ اللَّهُ فَإِنَّ
وَهْنٍ عَلَىٰ وَهْنَا أُمَّهُ حَمَلَتْهُ بَوَالِدَيْهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَّيْنَا ۖ عَظِيمٌ لُّظْمٌ الشِّرْكَ إِنَّ
ۖ الْمَصِيرُ إِلَىٰ وَلِوَالِدَيْكَ لِي أَشْكُرُ أَنَّ غَامِينَ فِي وَفِصْلُهُ

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, maka Sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha terpuji. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. (QS. Lukman/12-14:31)

Dalam tafsir Ath-Thabari, hikmah diartikan sebagai pemahaman dalam agama, kekuatan berfikir, ketepatan dalam berbicara, dan pemahaman dalam Islam meskipun ia bukan nabi dan tidak diwahyukan kepadanya.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu.

Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. bila ternyata ada yang agak terperinci, maka perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan yang prinsip itu. Sejak diturunkan sampai Nabi Muhammad SAW wafat, ajaran Islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula. Sebaliknya ajaran Islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim.

Implikasi dari makna hikmah bagi figur pendidik adalah bahwa seorang pendidik selain senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan akademiknya, ia pun berupaya menselaraskan dengan amalannya. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam *kitabul 'ilmi bab Al-Igtibat fil 'ilmi wal hihmah*.

Landasan tersebut mengantarkan manusia menjiwai ajaran Islam, menjadi bagian yang integral dalam kepribadiannya. Sehingga ajaran Islam bisa dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidup, dan mengontrol setiap perbuatan, pemikiran dan sikap mentalnya.²

Keberhasilan pendidikan di sebuah lembaga sangat ditentukan oleh manajemen yang baik. Manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota dan pemimpin serta bekerja sama

² *Ibid.*, h. 125

untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar tujuan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya manajemen yang baik, suatu lembaga pendidikan tentunya tidak dapat menjalankan visi dan misinya dengan baik.³

Manajemen merupakan suatu proses yang dilaksanakan agar suatu program atau kegiatan dapat berjalan dengan maksimal. Dalam prosesnya membutuhkan perencanaan, pemikiran, pengarahan dan pengaturan, serta mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara maksimal. Manajemen yang baik di dalam lembaga pendidikan merupakan faktor utama yang menghasilkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, pimpinan lembaga pendidikan harus melaksanakan tahapan yang lebih efektif, efisien dan produktif. Para penyelenggara pendidikan harus mampu memberdayakan lembaganya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Lingkungan yang aktif, kondusif dan tertata akan memberikan kenyamanan bagi seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut.

Allah menurunkan berbagai mukjizat kepada Nabi dan hamba pilihannya, dan Al-Qur'an adalah mukjizat dan kemuliaan tertinggi yang diturunkan kepada umat ini. Al-Qur'an menjadi kitab satu-satunya yang dibaca 17 kali sehari tanpa bosan. Dan satu-satunya kitab yang dibaca meskipun belum mengetahui maknanya. Kitab yang Allah jamin kemurniannya, terjaga dari perubahan isinya sampai akhir zaman.

³ *Ibid.*, h.126

Al-Qur'an sebagaimana yang dikutip Abdul Majid Khon dalam bukunya "Praktikum *Qira'at*" adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul (Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang ditulis melalui mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nass. Al Qur'an diturunkan oleh Allah SWT ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf, akan tetapi mereka memiliki keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat.⁴

Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan sebagian sahabat untuk penulisanya, dengan cara hafalan dan penulisan itulah Al-Qur'an dapat terpelihara pada masa Nabi Muhammad SAW. Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya dengan menghafalkanya. Dengan demikian

⁴ Sulastini, F., & Zamili, M. (2019). *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4(1), h. 15–22

belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin begitu juga mengajarkannya.

Sebagaimana para ulama dan ilmuwan muslim dimasa kejayaan Islam, mereka pada umumnya sudah hafal Al-Qur'an di usia anak-anak, bahkan ada yang sudah hafal sebelum usia 10 tahun. Mengajarkan Al-Quran hendaknya dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman dalam hidupnya. Diantara sebab kebahagiaan keluarga muslim dan yang biasanya hilang dari pandangan saat ini adalah keterikatan keluarga mereka dengan Al-Qur'an, khususnya jika anak-anak mereka termasuk penghafal Al-Qur'an. Membiasakan anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an dari semenjak kecil adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan zaman, diiringi dengan pondasi yang kuat dengan agamanya.

Yang lebih penting lagi adalah, apabila benak anak kita telah dipenuhi oleh hafalan Al-Qur'an (Kalamullah), maka akan mudah tertunjuki ke jalan yang benar. Sebab saat mereka berproses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara berulang-ulang mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, mereka telah mendapatkan rahmat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-A'raaf ayat 204, yang artinya:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang, supaya kalian mendapat rahmat” (Al-A’raaf: 204)⁵

Menghafal Al-Qur’an memiliki dimensi yang lebih besar dari sekedar mendapat gelar seorang *Hafidz* yaitu membangun karakter religius. Sehingga mampu membangun motivasi yang kuat untuk terus menghafal Al-Qur’an. Dimensi tersebut adalah:

- 1 Menghafal Al-Qur’an adalah bentuk penghambaan diri kepada Allah. Karena sepanjang menghafal, akan selalu ingat dan lebih dekat dengan Allah. Melalui ayat-ayat yang dibaca berulang dan melaksanakan berbagai macam ibadah yang berkaitan langsung dengan Al-Qur’an. Puncaknya adalah Allah mengakui kita *Al ‘Abd*, sebagaimana Allah memberikan sebutan tersebut kepada tokoh-tokoh besar dari hamba-Nya, seperti para nabi, syuhada dan orang-orang sholeh.
- 2 Menghafal Al-Qur’an adalah proses membina diri menuju keimanan yang lebih baik. Untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur’an maka memerlukan komitmen yang kuat menerima nasihat dari Allah dan Rasulullah. Jika mampu menundukan jiwa kepada Allah maka akan mampu menundukan jiwa untuk berlama-lama dengan Al-Qur’an.
- 3 Menghafal Al-Quran adalah proses aktif dan intensif mempersiapkan kehidupan akhirat yang lebih baik sebab membaca Al-Qur’an mampu menghasilkan pahala dan keutamaan yang besar di sisi Allah. Al-

⁵ Al-Qur’an h. 176

Qur'an mengingatkan kita agar selalu waspada dengan kehidupan akhirat yang menyengsarakan dan memotivasi untuk melakukan amalan terbaik.

Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang mengalami hambatan dalam menjalankan program tahfidz yang berkualitas. Berdasarkan pengamatan penulis, ada 3 hal yang menjadi sebab kegagalan penerapan program tahfidz sebagai berikut:

- 1 Management tahfidz yang diterapkan oleh pembina hafalan, kebanyakan belum memiliki target yang jelas dalam pelaksanaan program tahfidz. Sehingga kurang mampu memperhatikan kualitas bacaan dan hafalan dengan baik dan melahirkan para ahli Quran yang menginternalisasikan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- 2 Kurangnya Peran orang tua dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di lingkungan rumah. Sehingga tidak membimbing anak dalam menghafal maupun mengulang hafalan dirumah. Banyak orang tua yang menganggap menghafal Al-Qur'an bukan pelajaran utama yang harus dikuasai oleh anak, dan beranggapan bahwa Al-Qur'an tidak akan membawa kesuksesan bagi anak di masa depan.
- 3 Peserta didik belum memiliki motivasi yang benar dan kuat dalam menghafal Al-Qur'an, kebanyakan hanya mengikuti *trend* dan beberapa karena mengikuti permintaan orang tua.
- 4 Guru yang belum memenuhi kualifikasi guru Al-Qur'an yang profesional, baik secara ilmu, skill dan keteladanan.

Upaya melahirkan hafidz hafidzah merupakan cita-cita mulia yang seharusnya dibarengi dengan kerja keras yang juga mulia dari berbagai pihak yaitu pimpinan sekolah, pembina tahfidz, orang tua dan anak didik. Kerjasama yang baik dari keempat pihak inilah yang akan menjadi solusi dari kegagalan program tahfidz.

Pertama, kepala sekolah atau ketua yayasan sebagai pemegang kebijakan dalam keputusan-keputusan yang ditetapkan, termasuk keputusan kewajiban menghafal Al-Qur'an. Ia harus mempertegas tujuan utama mengadakan program tahfidz bukan hanya sebagai formalitas (*marketable*), tapi mampu melahirkan hafidz hafidzah yang mampu dipertanggung jawabkan di dunia dan di akhirat. Jika tahfidz hanya sebatas formalitas, sekedar latihan hafalan atau sekedar melahirkan “mantan hafidz-hafidzah”, maka mental para orang tua harus dipersiapkan, sehingga tidak ada tuntutan para orang tua kepada lembaga.

Sedangkan jika program ini benar-benar ingin mencetak hafidz-hafidzah peserta didik harus siap dibekali program penguatan pasca tahfidz untuk pengembangan dan pendalaman hafalan mereka, maka orang tua juga harus diajak kerjasama ikut andil menjaga hafalan tersebut atau sering diulang-ulang di rumah. Apapun tujuan atau motivasi dari program tahfidz seharusnya ketua yayasan dan pembimbing mengkomunikasikannya kepada pihak orang tua, sehingga merekapun bisa menerima masing-masing konsekuensinya.

Kedua, pihak wali murid atau orang tua. Sebelum memasukkan anak ke sekolah tersebut seharusnya orang tua menanyakan program tahfidz tersebut, sehingga siap menerima segala konsekuensinya. Sebaiknya orang tua memiliki komitmen untuk membentuk lingkungan cinta Quran di rumah.

Ketiga, instruktur tahfidz merupakan kunci kesuksesan program ini. Seharusnya guru-guru tahfidz merubah slogan “memperbanyak hafalan” dengan “mencintai Al-Quran”. Prinsip inilah yang harus ditanamkan. Karena, kemampuan menghafal anak berbeda-beda, maka dengan prinsip ini yang menjadi penentu bukan kecerdasan anak untuk menambah beberapa ayat dalam sehari, tetapi keistiqomahan atau kontinuitas anak menjaga hafalannya, dan kesiapan peserta didik bersungguh-sungguh dan tahan berlama-lama dengan Al-Qur’an. sehingga peringkat yang diberikan adalah hafalan Al-Qur’an mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, peserta didik sebagai obyek yang melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur’an. Sebagai obyek seharusnya anak diberikan sedikit pengertian tentang kegiatan menghafal Al-Qur’an yang arahnya pada kecintaan anak pada kitab sucinya. Hal ini bertujuan agar proses menghafal Al-Qur’an dilakukan tidak dengan terpaksa tetapi penuh dengan semangat dan kebahagiaan. Sikap senang, ceria, serta menikmati ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dibarengi dengan tehnik-tehnik yang tidak monoton akan mempermudah dan mempercepat daya ingat

anak sekaligus menumbuhkan kerjasama yang baik antara otak kiri dan otak kanan anak didik.

Kemajuan teknologi dan komunikasi berkembang begitu pesat, sehingga merubah pola pikir dan pola kebiasaan kaum milenial yang jauh dari tuntunan Islam. Banyak kaum milenial yang hidupnya kurang produktif karena lebih nyaman berlama-lama di depan gadget, dan kurang berinteraksi dengan Al-Qur'an. Maka bisa jadi akan lahir para intelektual yang hanya kaya ilmu tetapi tanpa ruh. Ilmu yang tidak memiliki ruh akan kehilangan fungsi utamanya yaitu mengantarkan manusia mengenal Allah (*makrifatullah*). Sehingga diperlukan sebuah penerapan program dalam mengembangkan karakter religius, agar mengembalikan mereka pada tujuan utama pendidikan.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa data. Yayasan Majelis Cahaya Quran berdiri secara resmi pada tahun 2021, namun sudah menjalankan program pendidikan yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an sejak bulan januari tahun 2020, dengan konsep *boarding* (asrama) dan *part time* (paruh waktu), saat ini memiliki 160 santri yang terdiri dari kelas anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Yayasan Majelis Cahaya Quran didirikan dengan tujuan mencetak 10.000 penghafal Al-Qur'an yang berakhlaqul karimah dan mampu berkarya. Memiliki misi menyelenggarakan dakwah Al-Qur'an yang rahmatan lil'alamin sehingga mampu menyatukan umat dengan Al-Qur'an dan melahirkan minimal satu penghafal Al-Qur'an dari setiap rumah.

Salah satu program unggulan di Yayasan Majelis Cahaya Quran adalah Program Karantina Tahfidz 3 Bulan 30 juz. Pada program ini yayasan memiliki target bagi lulusannya yaitu fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, siswa mampu menghafal 30 juz dalam waktu 3 bulan, berakhlakul karimah, mampu mengamalkan dan mendakwahkan Al-Qur'an .

Berdasarkan wawancara dengan koordinator Karantina, program karantina tahfidz 3 bulan 30 juz sudah berjalan 2 angkatan, dan sekarang sedang berjalan angkatan ke-3. Para santri berasal dari kabupaten Rejang Lebong, wilayah Sumatra dan Jawa. Meluluskan 42 orang santri, dari jumlah keseluruhan sebanyak 31 orang santri berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz. Hal ini terbukti dari sejak awal program ini diselenggarakan di sekolah, hanya kurang lebih 30% siswa yang belum memenuhi target yang diharapkan. Selain itu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini yaitu beberapa guru belum memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan karena sulitnya mencari guru yang berkompeten dibidang Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dan kurangnya kesadaran santri dalam *memuraja'ah* hafalan. Program kegiatan tersebut tentu tidak terlepas dari peran ketua yayasan yang mengatur berjalannya program agar terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen program tahfidz yang dilaksanakan di Yayasan Majelis Cahaya Quran, sebagai lembaga yang pertama kali

menyelenggarakan program karantina tahfidz 3 bulan 30 juz di Rejang Lebong. Sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Program Tahfidz Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius di Yayasan Majelis Cahaya Quran Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong.**

B Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian pada Manajemen Program Tahfidz Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Program Karantina Tahfidz 3 bulan 30 juz di Yayasan Majelis Cahaya Quran.

C Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran di Yayasan Majelis Cahaya Al-Quran Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong?
2. Bagaimana Pengorganisasian program Tahfidz Al-Quran di Yayasan Majelis Cahaya Al-Quran Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Yayasan Majelis Cahaya Quran Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong?
4. Bagaimana Pengawasan Program Tahfidz Al-Qur’an di Yayasan Majelis Cahaya Quran Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong?
5. Bagaimana Dampak Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Religius Di Yayasan Majelis Cahaya Quran?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Quran Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong
- b Untuk pengorganisasian program Tahfidz Al-Quran di Yayasan Majelis Cahaya Quran Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong
- c Untuk mendeskripsikan bagaimana Pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Quran Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong
- d Untuk mendeskripsikan bagaimana pengawasan program Tahfidz Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Quran Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong
- e Untuk mendeskripsikan dampak Program Tahfidz Quran dalam membentuk karakter religius di Yayasan Majelis Cahaya Quran

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Teoritik
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan terutama dalam manajemen program tahfidz Qur'an.

- 2) Sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen program Tahfidzul Qur'an.
 - 3) Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen program Tahfidz Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa.
 - 4) Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berfikir ilmiah kepada peneliti khususnya dan berbagai pihak yang berkompeten untuk menindak lanjuti penelitian ini berdasarkan temuan-temuan melalui manajemen program Tahfidz Qur'an.
- b. Secara Praktis
- 1) Bagi guru atau kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para guru dan kepala untuk meningkatkan kualitas manajemen program Tahfidz Qur'an.
 - 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya, baik di bidang yang sama maupun bidang lainnya dengan cakupan yang lebih luas.
 - 3) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak madrasah dan guru dalam manajemen program Tahfidz Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen menurut beberapa ahli mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶

Menurut Terry manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Manajemen diartikan dengan POAC yang tidak lain adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, yakni *Planning, Organizing, Actuating and Controlling*. menjelaskan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian semua anggota organisasi, serta penggunaan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷

Selain itu manajemen juga bermakna menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.⁸ Kata management berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti

⁶ Hasibuan, M. S. P. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*. h. 123

⁷ Stoner, J. A. F., Aram, J. D., & Rubin, I. M. (1972). *Factors Associated With Effective Performance In Overseas Work Assignments*. *Personnel Psychology*. h.54

⁸ Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. *Kaukaba*.h.17

bekerja berkali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan agree yang berarti melakukan sesuatu hal berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.

Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Management berakar dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola. Pengertian diatas sama dengan pengertian dan hakikat manajemen *at-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat di dalam Al-Qur'an seperti firman Allah Subhaanahu wa ta'ala:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS.As-Sajdah /32:5)

Allah ialah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah Subhaanahu Wa Ta'ala dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Subhaanahu Wa Ta'ala telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Subhaanahu wa ta'ala mengatur alam raya.⁹

⁹ Umam, M. K. (2018), *Imam Para Nabi: Menelusur Jejak Kepemimpinan Dan Manajerial Nabi Muhammad SAW*, Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah, 6(1), h.59–74.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” pengelolaan, sedangkan pelaksananya disebut manager atau pengelola. Manajemen adalah ilmu pengetahuan maupun seni. Ada suatu pertumbuhan yang teratur mengenai manajemen suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan manajemen dengan pengacuan kepada kebenaran-kebenaran umum.¹⁰

Mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif melalui orang lain.

Memberikan defenisi manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif melalui orang lain. Efisiensi menunjukkan hubungan antara *input* dan *output* dengan mencari biaya sumber daya minimum, sedangkan efektif menunjukkan makna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pengertian operasional inilah kemudian manajemen diartikan dengan POAC yang tidak lain adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, yakni *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*. Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dengan melibatkan potensi

¹⁰ Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*, (Principles of Management). In seventh Edition.h. 221

yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien. Bapak manajemen, Peter drucker menyebutkan bahwa tugas pokok manajemen meliputi dua sisi yang saling terkait, yaitu produksi (*production*) dan inovasi (*innovation*). Fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan pengorganisasian (*organizing*) untuk mencapai hasil yang diharapkan (*production*), dan meningkatkan produksi tersebut secara berkelanjutan diperlukan proses inovasi secara berkelanjutan pula.

Berdasarkan pengertian manajemen tersebut, sesungguhnya manajemen memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, yang dikenal dengan 3M yaitu

- a. *Man* atau manusia;
- b. *Money* atau uang, dan
- c. *Material* atau bahan atau sarana dan prasarana, bahkan dalam bentuk mesin (*machines*).

Dari ketiga manajemen inilah maka lahir tiga macam manajemen, yaitu:

- a. Manajemen personil atau kepegawaian;
- b. Manajemen keuangan, dan
- c. Manajemen aset.

Komponen manajemen semakin luas dan beragam sejalan dengan perkembangan ilmu manajemen itu sendiri.

2. Pendekatan Menejemen

Bahwa semua aktivitas berkaitan satu sama lain dan dapat diidentifikasi sebagai sistem-sistem yang membentuk sebuah pola atau jalinan-jalinan yang seluruh aspek dan tindakan mengarahkan berbagai macam aktivitas kerja dapat dimengerti dan dimanfaatkan sebaik baiknya. Tradisi, meniru dalam memimpin (mencoba) dengan cara yang lebih sesuai dengan zaman yang mula-mula dipentingkan dari segi teknis, komersil, dan administrasi, kemudian merambah kepada bidang perburuhan dan kemanusiaan pada umumnya.

Manajemen haruslah diselenggarakan seefisien mungkin dengan dasar yang dianut karena setiap manager memiliki filsafat hidup sendiri, dengan demikian hendaklah selalu berupaya mencapai efisiensi semaksimal mungkin serta didasarkan pada hubungan antara manusia dan Tuhan, bukan semata-mata ditujukan kepada kepentingan tingkah laku manusia untuk memenuhi kebutuhan.

Jadi dapat dipahami pendekatan manajemen adalah berbagai unsur kegiatan atau tindakan yang dimengerti dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk manusia, seperti hubungan manusia dengan Tuhan, manusia antar manusia dan manusia dengan alam. Ada beberapa pendekatan manajemen yang perlu diperhatikan, antara lain:

a. Pendekatan Proses

Pendekatan proses dikenal dalam manajemen dengan berbagai sebutan, seperti universal, fungsional, operasional,

tradisional atau klasikal prinsip-prinsip umum manajemen. Yang muncul sebagai ciri khusus pendekatan proses klasik, yaitu:

- 1). Kesatuan komando,
- 2). Kesamaan kewenangan dan tanggung jawab,
- 3). Rentang kendali yang terbatas,
- 4). Pedelegasian hal-hal yang rutin.

b. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan ini sering disebut manajemen sains, yang lebih memfokuskan dari sudut pandang model matematika dan proses kuantitatif yang paling tepat mewakili pendekatan ini adalah teknik matematika dan *opration research*. Teknik-teknik riset semakin penting sebagai rasional untuk pembuatan keputusan. Teknik manajemen sains digunakan penganggaran modal, *sceduel* produksi, strategi produk, perencanaan program pengembangan sumber daya manusia dan sebagainya.

c. Pendekatan Sistem

Segala sesuatu adalah saling berhubungan dan saling bergantung. Suatu sistem terdiri dari elemen-elemen yang berhubungan dan bergantung satu dengan yang lain, tetapi bila elemen tersebut berinteraksi, maka akan membentuk suatu kesatuan.¹¹

¹¹ Marhawati, B. (2018). *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Deepublish.

3. Fungsi Manajemen

Planning, menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama sesuatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

Organizing, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

Staffing, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. *Motivating*, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.

Controlling, mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan- penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif.¹² Fungsi manajemen menurut Terry dan Rue yaitu *planning, organizing, staffing, motivating, controlling*. Secara rinci penulis memilih pendapat tersebut di dasarkan kesederhanaan tetapi sudah memuat semua fungsi yang sudah dikemukakan pendapat lain. Satu persatu fungsi-fungsi manajemen tersebut akan dijelaskan berikut ini:

a. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan adalah fungsi terpenting dalam proses manajemen. Fungsi ini akan menentukan arah fungsi manajemen

¹² Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*, (Principles of Management). In seventh Edition.

lainnya. Untuk itu, fungsi perencanaan merupakan landasan dasar pengembangan proses manajemen secara keseluruhan. Perencanaan merupakan tuntutan proses untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Perencanaan manajerial terdiri dari dua bagian utama, yaitu perumusan strategi dan penerapan strategi. Bagian pertama adalah perumusan strategi dengan menetapkan tujuan dan kebijaksanaan umum organisasi, untuk merumuskan strategi, manajer harus memiliki keterampilan manajerial yang bersifat konseptual. Bagian kedua penerapan strategi dilaksanakan dengan menetapkan kegiatan untuk mencapai tujuan, untuk menerapkan kegiatan ini, manajer harus memiliki keterampilan manajerial yang bersifat teknis. Bagian pertama perencanaan merupakan wewenang pimpinan puncak organisasi, dan bagian kedua menjadi tugas dan kewajiban para manajer operasional yang dikoordinasikan oleh manajer menengah.

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah langkah untuk menetapkan, menggolongkan, dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok dan wewenang, dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi pengorganisasian merupakan alat memadukan dan mengatur semua kegiatan yang ada kaitannya dengan *personel*, *finansial*, *material* dan tata cara pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, organisasi dipandang sebagai wadah

kerja sama sekelompok orang organisasi bersifat statis. Organisasi juga dapat dikaji dari 13 sisi proses kerja sama. Staf yang berisi uraian tugas untuk mencapai tujuan organisasi bersifat dinamis. Organisasi juga dapat dikaji dari strategi pimpinan menggunakan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi-organisasi sebagai instrumen pimpinan.

c. Fungsi Penggerakan dan Pelaksanaan

Fungsi manajemen itu menjadi penggerak semua sumber daya dan kegiatan (ditetapkan pada fungsi pengorganisasian) untuk mencapai tujuan (dirumuskan dalam fungsi perencanaan). Sebagai fungsi penggerak, peran manajer program menjadi amat penting untuk mengarahkan dan menggerakkan semua sumber daya (manusia dan yang bukan manusia) untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Agar seseorang manajer mampu menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia dalam organisasi untuk mencapai tujuan, dibutuhkan kepemimpinan, motifasi staf, kerja sama, dan komunikasi antar staf. Fungsi aktuasi harus dimulai pada diri manajer selaku pimpinan organisasi atau unit kerja. Manajer harus menunjukkan kepada stafnya bahwa ia mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan dan peka terhadap berbagai perubahan yang berkembang dilingkungannya, ia harus mempunyai kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis.

d. Fungsi Pengawasan dan Pengendalian

Fungsi pengawasan dan pengendalian (*controlling*) adalah fungsi manajemen yang keempat. Fungsi ini mempunyai kaitan erat dengan ketiga fungsi manajemen lainnya. Terutama dengan fungsi perencanaan. Untuk menerapkan fungsi pengawasan dan pengendalian (*Wasdal*) diperlukan standar (*input, proses, output, outcome*) yang dituangkan dalam bentuk target atau prosedur kerja. Standar input digunakan untuk menilai keberhasilan persiapan dan pelaksanaan program. Jika terjadi kesenjangan harus segera diidentifikasi dan ditetapkan solusinya. Pimpinan harus melakukan deteksi dari kemungkinan terjadinya penyimpangan terhadap standar, mencegah, mengendalikan, atau mengurangi. Fungsi pengawasan dan pengendalian bertujuan agar penggunaan sumber daya dapat lebih diefisienkan, dan tugas-tugas staf untuk mencapai tujuan program dapat lebih diefektifkan.

B. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *Hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.

Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, boleh jadi Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*, ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.

C. Manajemen Program Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian

Secara leksikal, manajemen Tahfidzul Qur'an berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, tahfidz dan Qur'an. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang

berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *Hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SUBHAANAHU WA TA'ALA kepada Nabi Muhammad SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Al-Qur'an itu berarti bacaan. Arti ini dapat kita lihat dalam:


 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ
 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah pengumpulannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu (QS. Al-Qiyamah 17-18)

Jadi manajemen tahfidz Al-Quran adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif baik sumber daya manusia dan sumber yang lain untuk mencapai sasaran dalam rangka menghafal Al-Qur'an melalui tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan.

2. Tujuan Manajemen Tahfidzul Qur'an

Secara umum Hardiyanto mengatakan bahwa manajemen bertujuan untuk menjadikan madrasah agar lebih mandiri atau memberdayakan sekolah/madrasah melalui pemberian wewenang yang lebih besar dalam mengelola sumber daya dan mendorong partisipasi

warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi antara lain, diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap madrasah, fleksibilitas pengelolaan madrasah dan pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah serta berlakunya sistem insentif serta disinsentif. Sedangkan peningkatan pemerataan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap program tahfidz Al-Qur'an.¹³

Dengan manajemen Tahfidzul Al-Qur'an Madrasah dapat meningkatkan kemampuannya dalam merencana, mengelola, membiayai, dan menyelenggarakan pendidikan Al-Quran di Madrasah nya. Dengan manajemen Tahfidzul Qur'an, Madrasah juga dapat memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia dan dapat meningkatkan kepedulian warga Madrasah dan warga

¹³ Firdianti, A., & others. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing h. 65

masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Quran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

3. Prinsip-prinsip Manajemen

Menurut Husaini usman, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen program tahfidz ada delapan disingkat dengan sebagai berikut:

- a Komitmen, kepala madrasah dan warga madrasah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga madrasah untuk bermanajemen program tahfidz.
- b Kesiapan, semua warga madrasah harus siap fisik dan mental untuk bermanajemen program tahfidz.
- c Keterlibatan, pendidikan yang efektif itu, harus melibatkan semua pihak dalam mendidik anak.
- d Kelembagaan, madrasah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.
- e Keputusan, segala keputusan madrasah itu harus dibuat oleh pihak yang benar-benar mengerti tentang pendidikan.
- f Kesadaran, guru-guru harus mempunyai kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan dan kurikulum.
- g Kemandirian, madrasah harus diberi otonomi sehingga memiliki kemandirian dalam membuat keputusan pengalokasian dana.

h Ketahanan, perubahan akan bertahan lebih lama apabila melibatkan *stakeholders* madrasah.

Disamping itu dalam manajemen program tahfidz terdapat 4 prinsip pokok untuk mengelola program, yaitu prinsip *ekuifinalitas*, prinsip *desentralisasi*, prinsip sistem pengelolaan mandiri, dan prinsip inisiatif sumber daya manusia.

a Prinsip *Ekuifinalitas*

Prinsip ini didasarkan oleh teori manajemen modern yang berasumsi bahwa program menekankan fleksibilitas sehingga madrasah itu harus dikelola oleh warga madrasah menurut kondisi mereka masing-masing. Disamping itu pula, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang terbuka terhadap berbagai pengaruh eksternal, dan tidak menutup kemungkinan bila madrasah akan mendapatkan berbagai masalah yang kompleks, oleh karena itu madrasah harus mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dengan cara yang paling tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisinya.

b Prinsip *Desentralisasi*

Prinsip desentralisasi ini dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan madrasah dan aktifitas pengajaran tidak dapat dielakkan dari kesulitan dan permasalahan yang kemudian mendorong adanya *desentralisasi* kekuasaan dengan mempersilahkan madrasah memiliki ruang yang lebih luas untuk

bergerak, berkembang dan bekerja menurut strategi-strategi unik mereka untuk menjalani dan mengelola madrasah secara efektif.

c Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri

Manajemen program tahfidz menyadari pentingnya untuk mempersilahkan madrasah menjadi sistem pengelolaan secara mandiri di bawah kebijakannya sendiri. Madrasah memiliki otonomi tertentu untuk mengembangkan tujuan pengajaran, strategi manajemen, distribusi sumber daya manusia, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi mereka masing-masing. Jadi ketika madrasah menghadapi permasalahan maka harus diselesaikan dengan cara sendiri. Madrasah dapat menyelesaikan masalahnya bila telah terjadi pelimpahan wewenang dari *birokrasi* di atasnya ke tingkat madrasah. Dengan adanya kewenangan di tingkat madrasah itulah maka madrasah dapat melakukan sistem pengelolaan sendiri.

d Prinsip Inisiatif Sumber Daya Manusia

Prinsip ini menekankan bahwa orang adalah sumber daya manusia yang berharga di dalam organisasi sehingga poin utama manajemen adalah mengembangkan sumber daya manusia di dalam madrasah untuk berinisiatif. Disamping itu pula prinsip ini mengakui bahwa madrasah tidak lagi menggunakan manusia sebagai sumber daya yang statis, melainkan dinamis yakni menganggap serta memperlakukan manusia di madrasah sebagai

aset yang sangat penting dan memiliki potensi untuk terus digali, ditemukan dan kemudian dikembangkan.

4. Efektifitas Manajemen Program Tahfidz

Pada dasarnya efektifitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Dalam bahasa dan kalimat yang mudah hal tersebut dapat dijelaskan bahwa, efektifitas dari organisasi (termasuk lembaga pendidikan) adalah bila tujuan organisasi tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Sedangkan efisien berkaitan dengan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan, bila pengorbanannya dianggap terlalu besar, maka dapat dikatakan tidak efisien.

Menurut Peter Drucker sebagaimana dikutip Kisdarto, menyatakan : *“Doing the right things is more important than doing the things right”*. Selanjutnya dijelaskan bahwa: *“Effectiveness is to do the right things : while efficiency is to do the things right”* (efektifitas adalah melakukan hal yang benar : sedangkan efisiensi adalah melakukan hal secara benar), atau juga *“Effectiveness means how far we achieve the goal and efficiency means how do we mix various*

resources properly” (efektifitas berarti sejauh mana kita mencapai sasaran dan efisiensi berarti bagaimana kita mencampur sumber daya secara cermat). Efektif dikaitkan dengan kepemimpinan (*leadership*) yang menentukan hal-hal apa yang harus dilakukan (*what are the things to be accomplished*), sedangkan efisien dikaitkan dengan manajemen, yang mengukur bagaimana sesuatu dapat dilakukan sebaik-baiknya (*how can certain things be best accomplished*).¹⁴

Jadi Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana program tahfidz Al-Qur’an berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Berdasarkan pengertian efektifitas diatas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota, dengan demikian, efektivitas program tahfidz berarti bagaimana madrasah berhasil melaksanakan semua yang terkait dengan program tahfidz Al-Qur’an, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan madrasah.

¹⁴ Gea, A. A. (2014). Time management: Menggunakan waktu secara efektif dan efisien. *Humaniora*, 5(2), h.777–785.

D. Karakter Religius

1 Pengertian Karakter Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menurut Deni Damayanti dalam bukunya yang berjudul *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* menjelaskan, bahwa: Karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Dengan demikian, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁵

Menurut Abdul Majid Pendidikan Karakter Perspektif Islam, bahwa: Karakter berasal dari bahasa latin "*Kharakter*", "*Kharassein*", "*Kharax*" dalam bahasa inggris "*Character*", dan Indonesia "*Karakter*", *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁶

Karakter seseorang akan tercermin dari tingkah laku yang ditampilkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ngainun Na'im dalam bukunya yang berjudul *Character Building: Optimalisasi peran*

¹⁵ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), h. 11.

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa mendefinisikan, bahwa manusia berkarakter yaitu manusia yang dalam perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya sarat dengan nilai-nilai kebaikan.¹⁷ Nilai-nilai kebaikan dalam hal ini yang pertama, harus sesuai dengan hukum agama. Karena agama merupakan suatu hal yang *transenden*, yang diyakini oleh setiap orang dalam hatinya. Sedangkan yang kedua, tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang sadar agama.

Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religious berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.¹⁸

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁹

Pembentukan karakter religious terhadap anak ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen *stakeholders* pendidikan dapat

¹⁷ Ngainun Na'im, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media, 2012), h. 60.

¹⁸ Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). h. 23

¹⁹ Judiani, S. (2010). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289.

berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri. lima aspek religious dalam Islam, yaitu:

- a Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para Nabi dan sebagainya.
- b Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa, dan zakat.
- c Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan lain sebagainya.²⁰

Jadi pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Proses internalisasi nilai-nilai agama ini akan terwujud jika dalam sekolah ada sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh

²⁰ Nurulloh, E. S. (2019), *Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL], 7(2), h.237–258.

masyarakat sekolah. Dari pembiasaan yang dilakukan diharapkan akan membentuk karakter siswa yang religius.

Menurut Muhaimin sesuatu yang religius itu ada dua, yaitu yang bersifat *vertikal* dan *horizontal*, yang *vertikal* berwujud antara hubungan manusia dengan Tuhan, sedangkan yang *horizontal* berwujud hubungan manusia dengan sesama manusia. Dari kedua sifat ini maka, pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dengan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia kepada sesama makhluk. Dengan demikian jelas, bahwa nilai religius merupakan salah satu nilai pembentuk karakter yang penting dan sangat fundamental. Oleh karenanya aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal sejak anak masih dalam kandungan hingga anak tumbuh menjadi dewasa dan mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya dan agamanya. Penanaman karakter religius tersebut bisa di internalisasikan dalam cakupan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Indikator Keberhasilan Karakter Religius

Terdapat 18 nilai yang harus dikembangkan di sekolah sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter, adapun 18 nilai adalah:

- a Religius;
- b Jujur;
- c Toleransi;

- d Disiplin;
- e Kerja keras;
- f Kreatif;
- g Mandiri;
- h Demokratis;
- i Rasa ingin tahu;
- j Semangat kebangsaan;
- k Cinta tanah air;
- l Menghargai prestasi;
- m Bersahabat dan komunikatif;
- n Cinta damai;
- o Gemar membaca;
- p Peduli lingkungan;
- q Peduli sosial;
- r Tanggung jawab.

Nilai religius berada di urutan pertama, ini diharapkan nilai religius dapat menjiwai nilai-nilai lain yang dikembangkan dalam lingkungan sekolah atau madrasah. Sama halnya dengan butir-butir pancasila yang menempatkan sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, agar sila tersebut dapat menjiwai sila.

Selanjutnya dalam implementasinya berupa aktivitas mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan.

Keberhasilan dalam menanamkan karakter religius siswa berarti mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dalam pendidikan dan kehidupan. Penanaman nilai religius melalui kecerdasan spiritual juga memberikan arti penting kepada guru untuk mengajarkannya kepada peserta didik. Dengan menajamkan kualitas kecerdasan spiritual terhadap guru maupun siswa melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan, guru juga dapat memperoleh hal tersebut melalui sikap keteladanan dalam proses yang terjadi dalam pendidikan. Semua hal tersebut tentu tidak lepas dari Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta pengembangannya termasuk dalam mewujudkan karakter religius siswa.

3. Fungsi karakter religius

Menurut Kemendiknas No 7 Tahun 2010 fungsi karakter religius sebagai berikut.

- a Pengembangan, pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku yang baik.
- b Perbaikan, memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c Penyaring, untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

4. Macam-macam Karakter Religius

Karakter sama dengan nilai (*value*), maka peneliti disini menjelaskan tentang nilai-nilai religius. Adapun nilai-nilai religius terdapat beberapa perbedaan di kalangan banyak tokoh, antara lain:

Menurut Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul “Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif” ada beberapa nilai-nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:

- a Nilai ibadah Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.
- b Nilai Jihad (*ruhul jihad*) adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap *jihadunnafis* yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.
- c Nilai amanah dan ikhlas secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.

- d Akhlak dan kedisiplinan secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.
- e Keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai. Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal.²¹

Menurut Zayadi sebagaimana dikutip oleh Abdul majid dan Dian andayani dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Perspektif Islam” bahwa sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

- a Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablumminallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:
 - 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
 - 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang

²¹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), h. 83-89.

dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.

- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, sematamata mengharapkan ridho dari Allah.
- 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
- 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.
- 9) Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau habul minanas yang berisi budi pekerti.
Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:
 - a) *Sillat Al-Rahim*, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
 - b) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.

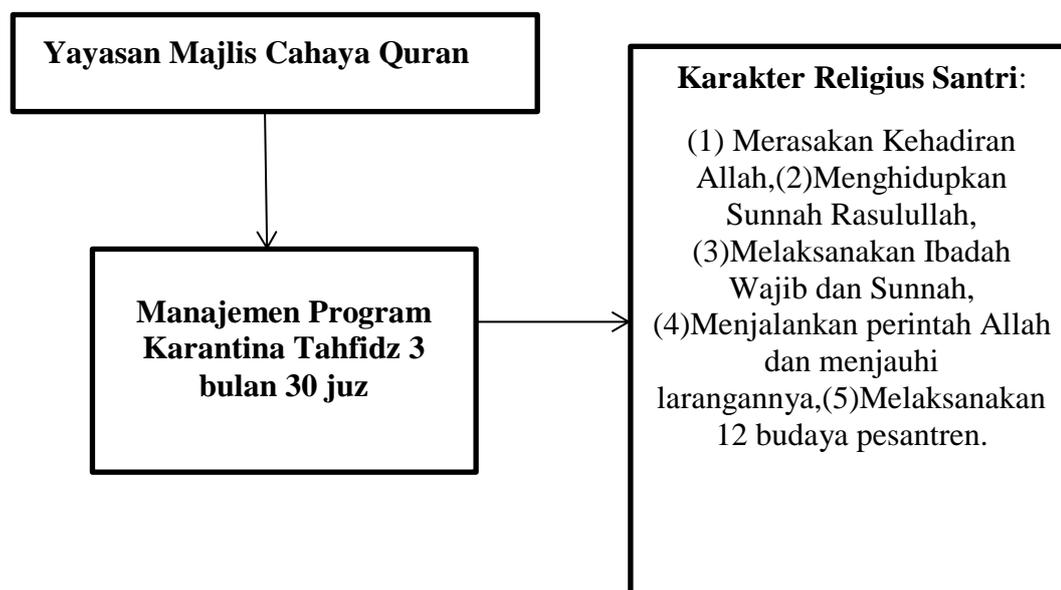
- c) *Al-MuShallallahu 'alaihi wasallamah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- d) *Al- 'Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- e) *Husnu al-Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- f) *Al- Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati.
- g) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.
- h) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- i) *Al- Amanah*, yaitu bisa dipercaya.
- j) *Iffah* atau *ta' affuf*, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong tetap rendah hati.
- k) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
- l) *Al-Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.²²

E. Kerangka Konsep

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam Islam sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia agar maksimal dalam menjalankan misinya sebagai hamba Allah, *Khalifah* dan *Da'i*. Pendidikan yang berhasil mampu memaksimalkan potensi akal, jasad, dan ruh. Sehingga mampu menumbuhkan kecerdasan manusia dengan baik berupa kecerdasan berpikir (*IQ*), Kecerdasan Emosi (*EQ*), Kecerdasan Spriritual (*SQ*), dan kecerdasan fisik (*PQ*). Lebih

²² Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 93-98

utama apabila dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku yang bukan berasal dari Islam, khususnya terhadap usia remaja dan dewasa awal yang masih dalam tahap perkembangan transisi mencari identitas diri. Berangkat dari uraian tersebut masyarakat khususnya umat Islam harus menyiapkan generasi yang mampu menghadapi perubahan zaman dengan menjadikan Al-Quran dan sunnah Rasulullah sebagai pedoman hidup. Maka dari itu menghafal isi dan makna dari Al-Qur'an sangatlah penting karena selain problematika umat yang semakin kompleks juga karena aktifitas ini termasuk hukum fardhu kifayah.



Gambar 2.1
Kerangka Konsep

Yayasan Majlis Cahaya Qur'an termasuk lembaga pendidikan yang menjalankan program Tahfidz Al-Qur'an salah satunya yaitu program karantina tahfidz 3 bulan 30 juz. Dalam proses penelitian ini,

peneliti lebih fokus pada proses manajemen program tahfidz dalam membentuk karakter religius, dimana peneliti akan melihat dampak program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius santri yang mengikuti program tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi *plagiasi* (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Tesis Akhmad Sholihin (2009) Mahasiswa Pasca sarjana Sunan Kalijaga, dengan judul Korelasi Manajemen program Tahfidz Al-Quran dengan Prestasi Bahasa Arab Santri di SMP Pondok Pesantren Tanwirul Anwar Yogyakarta
2. Tesis David Dwi Erwahyudin (2015) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dengan Judul Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Ahmad dahlan Ponorogo.
3. Tesis dari Nahla Diana Pramono (2016) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul, Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah tahfidul Qur'an Deresan Yogyakarta. Dikatakan dalam penelitiannya buku qiroati salah satu metode membaca alquran yang efektif dan efisien, hasil terhadap santri sangat luar biasa Perbedaan antara ketiga

dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari ketiga penelitian diatas mengupas tentang metode qiroati dan tahfid itu sendiri, kelebihan serta keefektifan dari metode tersebut. Sedang Akhmad Solihkin. Korelasi manajemen Program Tahfidz dengan Prestasi Bahasa Arab di SMP Pondok Pesantren Tanwirul Anwar, (Yogyakarta : Pascasarjana. UIN Suka.2009)

4. Tesis David Dwi Erwahyudin, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Ponorogo, dengan Judul Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Ahmad dahlan Ponorogo, (2015) Nahla Diana Pramono, Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'andi Asrama Putri Rumah tahfidul Qur'an Deresan Yogyakarta, (2016) penelitian yang penulis akan lakukan adalah manajemen dari penggunaan metode tahfidz dan program tahfidz, sehingga berbeda kajian. Manajemen berarti membahas bagaimana perencanaan yang dibuat dalam program tahfidz dan metode *Qiroati*, bagaimana pengorganisasian program tahfidz dan metode *qiroati*, bagaimana pelaksanaan program tahfidz dan metode *qiroati* serta bagaimana evaluasi pelaksanaan program tahfidz dan metode *qiroati*.
5. Tesis Zinnur Aini (2020) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram, dengan judul Implementasi Program Tahfidz Quran dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al-Amin Pejeruk Mataram.

6. Tesis M. Nurhadi (2015) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang, dengan judul Pembentukan Karakter Religius melalui Tahfidhul Quran di MI Yusuf Abusattar Kediri Lombok Barat.
7. Tesis Nurhayati (2018) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, dengan judul Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Daarul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.
8. Tesis Muhammad Rizal Riyadin (2020) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul Metode Tahfidz sebagai Pembentukan Karakter Islami di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Surakarta.
9. Tesis Siti Khoeriyah (2017) Mahasiswa Institut Ilmu Quran Jakarta, dengan judul Manajemen dan Metode Pembelajaran Tahfidzul Quran Serta Dampaknya terhadap Prestasi Santri dalam Kualitas Hafalan.
10. Tesis Sa'bani (2020) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul Manajemen Program Tahfidzul Quran Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan Sekolah Dasar Islam Bustanu Usy Syaqlil Quran Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Deskriptif kualitatif* yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data mendalam, suatu data yang mengandung makna. Upaya untuk memahami situasi sosial yang kompleks maka perlu dilakukan analisis mendalam, sehingga mendapatkan pemahaman yang luas tentang objek yang diteliti dan pola-pola yang jelas dari sebuah situasi sosial. Metode penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, secara *holistic* dan cara *deskriptif*.²³

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian riset yang sifatnya deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya. Metode analisis data kualitatif merupakan metode pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil pengamatan, wawancara, dan literatur. Teknik menganalisis data kualitatif dengan cara meringkas, mengkategorikan dan menafsirkan. Kualitatif Analisis, merupakan metode analisis dengan menggunakan wawancara dan observasi dengan menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa atau bagaimana. Data-data yang dianalisa dengan metode ini

²³ Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.

berupa teks atau narasi. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Kualitatif memiliki subjek penelitian yang biasa disebut dengan narasumber. Pada penelitian kualitatif peneliti mengorek data sedalam-dalamnya atas hal-hal tertentu. Untuk metode pengumpulan data kualitatif biasanya dengan melakukan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), studi literatur, dan observasi.

Dalam kegiatan riset ataupun proyek tentunya kita seringkali menjumpai banyak sekali data. Pengumpulan data dapat diperoleh dengan berbagai cara mulai dari pengamatan terhadap objek penelitian, wawancara dengan objek penelitian, data dari buku-buku penelitian, dan lain sebagainya. Semua data ini tentu perlu dianalisis untuk bisa ditarik kesimpulan. Proses dalam menganalisis data kemudian menggunakan teknik khusus agar bisa lebih mudah untuk menarik kesimpulan dari kumpulan data yang didapatkan. Belakangan ini sering kita dengar kalau kebanyakan peneliti lebih erat dengan penggunaan analisis kuantitatif yang dirasa lebih familiar. Maka dalam kegiatan analisis data terdapat dua jenis metode analisis data yang umum digunakan. Pertama, analisis data kuantitatif yang ditujukan untuk memproses atau mengolah data dalam bentuk angka. Kedua, analisis data kuantitatif yang ideal digunakan para peneliti untuk memproses data bukan angka. Salah satu analisisnya adalah

analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama empat bulan, dengan cara terlebih dahulu diadakan pendekatan dengan informan, menentukan informan, mengumpulkan data dan menganalisis data, dan terakhir menulis laporan penelitian.

C. Jenis dan Sifat

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif, pemilihan dan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan tentang konsep tahfidzul pada program karantina tahfidz 3 bulan 30 juz dalam membentuk karakter religius. Dengan demikian, data yang dicari akan lebih tepat jika diobservasi langsung selanjutnya dianalisis. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif kualitatif tidak

terbatas hanya sampai pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu: mempunyai latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskripsi lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²⁴

D. Subyek dan Obyek

Penelitian data yang peneliti cari adalah dari konsep dan pelaksanaan tahfidzul Qur'an yang meliputi perencanaan program tahfidz, pengorganisasian program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz dan evaluasi program tahfidz, kegiatan pembentukan karakter sebagai obyek penelitian kemudian. Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian atau wilayah dalam penelitian. Subyek adalah para pelaku penelitian seperti koordinator Program Karantina Tahfidz , para guru, divisi pendidikan Yayasan Majelis Cahaya Qur'an dan santri Program Karantina Tahfidz 3 Bulan 30 Juz di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.

²⁴ Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books* h.

E. Teknik Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dengan jumlah responden adalah yang terdiri dari ketua yayasan, koordinator program karantina tahfidz, para guru, santri dan dokumentasi.²⁵

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi (*observation*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi yaitu fisik madrasah, program atau para pelaku pelaksana program tahfidzul Qur'an.

2. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Teknik ini digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih detail dan mendalam dari *key informan* maupun *informan*. Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara.

Pada wawancara terstruktur dibuat dua jenis pertanyaan tertulis yang

²⁵ Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jejak (Jejak Publisher) h.

ditujukan kepada key informan dalam hal ini ketua yayasan dan guru-guru Yayasan Majelis Cahaya Quran Kabupaten Rejang Lebong.

Dalam wawancara terstruktur setiap key informan diberikan pertanyaan yang sama, demikian pula informan diberikan pertanyaan yang sama. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan.

Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada fokus penelitian. Metode ini untuk menggali informasi tentang dokumen manajemen program tahfidzul Qur'an baik segi perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap para nara sumber baik kepala madrasah, para guru, karyawan atau para santri Yayasan Majelis Cahaya Quran Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.

3. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang bisa berupa foto, peta, absen dan lain sebagainya. Metode ini untuk mendapatkan data profil lokasi penelitian dan konsep program

Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di Yayasan Majelis Cahaya Quran Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.

F. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.²⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan konsep dan implementasi program tahfidzul Qur'an dan pembentukan karakter religius.

²⁶ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2016). Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. In *Nursing standard (Royal College of Nursing (Great Britain) : 1987 h*.

2. Display Data

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang program tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter religius di Yayasan Majelis Cahaya Quran Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar dalam penelitian kualitatif tidak bisa dan untuk memenuhi kriteria keilmiahannya. Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian disesuaikan dengan kriteria dan teknik

pemeriksaan. Menurut Chaedar Alwasilah bahwa triangulasi baik untuk mengurangi bias yang melekat pada satu metode dan memudahkan melihat keluasan penjelasan yang dikemukakan. Lebih lanjut Chaedar alwasilah mengatakan bahwa triangulasi menguntungkan penelitian dalam dua hal, yaitu mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu, dan meningkatkan, validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Jika melalui pemeriksaan tersebut ternyata terdapat perbedaan data atau informasi yang ditemukan, maka peneliti akan melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Lahirnya Majelis Cahaya Qur'an (MCQ) berawal dari kelompok pengajian tahsin dan tahfidz Qur'an yang dipelopori Meti Meliawati (Teh Meti) pada bulan Februari 2020. Kelompok pengajian tersebut diberi nama Hamasah Qur'an Learning (HQL).

Seiring semakin banyaknya program yang dilakukan Majelis Cahaya Qur'an, pada 15 juni tahun 2021 Hamasah Qur'an Learning (HQL) berubah menjadi Yayasan Majelis Cahaya Qur'an yang dikukuhkan dengan Akta Notaris Elia Heriani SH, M.Kn .No 23.

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an memiliki tujuan untuk "membangkitkan Al-Qur'an dan mencetak 10.000 penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, dan berkhidmat pada umat". Selama ini khususnya di daerah Provinsi Bengkulu, jika seseorang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an harus pergi ke Pulau Jawa untuk dapat mencapainya. Hal ini dikarenakan belum adanya suatu lembaga yang memfasilitasi. Tidak hanya biaya perjalanan yang mahal, biaya untuk masuk sebagai santri penghafal Al-Qur'an pun tidak murah. Semakin berkembangnya sekolah-sekolah swasta yang berlatar belakang Islam terpadu (IT) meningkatkan kesadaran kita

bahwa ilmu agama itu penting dan menjadi penghafal Al-Qur'an adalah kemuliaan.

Sebelumnya, Yayasan Majelis Cahaya Qur'an telah merilis lembaga Hamasah Qur'an Learning (HQL) sebagai tempat untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa belajar membaca, memperbaiki, dan menghafal Qur'an. Rumah Qur'an ini sudah berjalan lebih kurang selama 2 tahun, berlokasi di Kelurahan Air Putih Lama Kecamatan Curup dan Kelurahan Talang Rimbo Lama Kecamatan Curup Tengah. Dengan bantuan orang-orang dermawan yang bersedia dengan ikhlas rumahnya digunakan sebagai tempat untuk anak-anak belajar Qur'an. Selama kurun waktu itu juga jumlah santri yang ingin bergabung dirumah Qur'an Hamasah Qur'an Learning (HQL) ini mengalami peningkatan tercatat ada 120 orang santri.

Daurah Qur'an 1 bulan dengan tujuan untuk muraja'ah hafalan dan untuk menambah hafalan, sudah pernah diadakan oleh rumah Qur'an hamasah sebanyak 2 kali. Kegiatan *Fun With Qur'an* juga diadakan untuk mengisi liburan sekolah anak-anak dengan kegiatan yang positif yaitu menghafal dan mendekatkan diri dengan Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan yang saat ini sedang dijalankan adalah program "Karantina Tahfidz 3 Bulan 30 Juz" full beasiswa (gratis). Jumlah peserta program karantina ini terdiri dari 13 santri perempuan dan 7 santri laki-laki. Biaya hidup santri selama 3 bulan dikumpulkan dengan melakukan program orang tua asuh. Orang tua asuh akan menabung

Rp 5000,- /hari untuk jatah makan satu orang santri, dan *alhamdulillah* program orang tua asuh ini berjalan dengan sangat baik dan terkumpul dana yang cukup. Hal ini dilakukan dengan tujuan lebih banyak menebar manfaat dan sama-sama mengambil peran untuk memuliakan penghafal Al-Qur'an dan juga mendapat kemuliaan dihadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena sedekah merupakan salah satu amalan yang tidak terputus meskipun kita sudah meninggal. Rumah yang dijadikan sebagai asrama tinggal santri juga merupakan infaq atau sedekah dari orang-orang dermawan.

2. Visi, Misi dan Kebijakan Mutu Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Visi: Menjadi lembaga dakwah Al-Qur'an yang *rahmatan lil'alamin*

Misi:

- a Mengembangkan dakwah Al-Qur'an *rahmatan lil'alaamin*
- b Membina generasi yang *berakhlaqul karimah, ahlul Qur'an*, berilmu dan terampil.

Peran Sebagai Model, Diklatna, Konsultan (MDK)

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an sebagai model dimaksudkan setiap aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan Al-Qur'an yang "membumi". Tidak sekedar bahasa teori, tetapi justru lebih ditekankan pada bukti dan karya nyata yang manfaatnya langsung dirasakan oleh umat. Dengan demikian diharapkan keindahan ajaran Islam, etos kerja islami, manajemen islami, profesionalisme islami dan solusi islami

atas berbagai permasalahan actual umat dalam kehidupan nyata bisa langsung dilihat, dirasakan dan dikaji bersama.

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an bertekad menjadi model lembaga yang bisa dijadikan kebaikan yang dapat dijadikan contoh kebaikan yang dapat menginspirasi lembaga-lembaga Islam lainnya. Untuk itu, upaya membuat standarisasi dalam setiap bidang menjadi perhatian serius. Sehingga lembaga-lembaga lain yang sejenis dapat mengadopsi model Yayasan Majelis Cahaya Qur'an.

Ada pun peran sebagai diklatna adalah mengondisikan Pesantren Cahaya Qur'an sebagai tempat belajar, berlatih, dan pembinaan yang terbuka bagi berbagai kalangan tanpa melihat batas usia, lintas lapisan social, lintas etnis, lintas bangsa.

Sedangkan sebagai konsultan, memposisikan Pesantren Cahaya Qur'an dapat memberikan konsultasi dan membimbing mitra-mitra dalam mengimplementasikan sistem dan model dakwah yang dikembangkan oleh Pesantren Cahaya Qur'an.

Untuk itu, dalam menjalankan perannya sebagai MDK, seluruh aktivitas di Pesantren Cahaya Qur'an dapat dirangkum dalam bidang utama yakni pendidikan, syiar dan dana usaha, social dan sarana prasarana.

3. Kurikulum

a Kurikulum Adab

Adab sangat diutamakan pada proses pembelajaran di

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an. Para guru selalu berusaha menyelipkan materi adab di setiap proses pembelajaran berlangsung. Para guru tidak bosan-bosannya mengingatkan mengenai adab kepada Qur'an, kepada orang tua, kepada guru, kepada sesama dan juga kepada lingkungan. Karena, adab lebih utama dari pada ilmu.

b Kurikulum Tahsin dan Tahfidz Qur'an

Selain menghafal Al-Qur'an, ada juga kelas tahsin yang biasanya dimulai setelah shalat maghrib hingga menjelang shalat isya'. Kelas tahsin ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan para santri agar sesuai dengan standar, sehingga ketika menghafal menjadi lebih mudah dikarenakan setiap ayat sudah bisa dibaca dengan makhroj atau pelafalan huruf yang benar. Dengan adanya tahsin, akan memudahkan berjalannya program tahfidz.

Program Tahfidz di targetkan santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang mutqin dalam jangka waktu tertentu. Untuk Program di kelas Intensif anak-anak sampai lansia dengan target 5 tahun mampu menghafal 30 juz Al-quran dan untuk program karantina tahfidz dengan target 3 bulan mampu menyelesaikan ziyadah.

c Kurikulum Life Skill

Life skill yang diajarkan di Yayasan Majelis Cahaya Quran antara lain *enterpreuner*, menjahit, *make up syar'i*, hingga *tibbun*

nabawi. Hal ini dimaksudkan agar selain menghafal Al-Qur'an, para santri juga memiliki skill ketika sudah lulus . Karena, hal ini sangat penting untuk bekal menjalankan kehidupan sehari-hari.

d Kurikulum Bina Pribadi Islam

Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan salah satu program dari divisi pendidikan Yayasan Majelis Cahaya Qur'an. Program ini dilaksanakan setiap hari Jum'at, setelah *halaqoh* ke-2, yang mana bertujuan untuk membentuk pemikiran dan pribadi Islam di dalam diri setiap santri. Pada saat program berlangsung, guru memberikan materi-materi mengenai tauhid, akhlaq dan motivasi.

4. Keadaan Peserta Didik

Terdiri dari beberapa kelas dari mulai usia dini sampai lansia, berasal dari berbagai latar belakang ekonomi, pekerjaan dan pendidikan yang berbeda. Kelas anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok kelas yaitu:

- a Prasekolah yaitu peserta didik yang berusia 4-6 tahun;
- b Usia SD yaitu peserta didik yang berusia 7-12 tahun;
- c Remaja yaitu peserta didik yang berusia 13-16 tahun;
- d Dewasa yaitu peserta didik yang berusia 17-50 tahun, dan
- e Lansia yaitu peserta didik diatas 50 tahun

Saat ini terdapat 10 kelompok belajar dengan jumlah 180 orang santri.

5. Program Karantina Tahfidz 3 Bulan 30 Juz

Program ini diperuntukan khusus bagi santri yang berusia dari umur 17 tahun sampai 30 tahun, dengan sistem mukim. Para santri bukan hanya berasal dari kabupaten rejang lebong tapi juga semua wilayah yang ada di Indonesia, seperti wilayah Sumatra dan Jawa.

Program ini sudah meluluskan 2 angkatan dengan total 45 orang santri, 32 orang diantaranya mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an. Saat ini para alumni melanjutkan pendidikan di berbagai pondok tahfidz, beberapa santri melanjutkan pendidikan kuliah di dalam negeri dan di Timur Tengah, dan sebagian santri menjadi tenaga pendidik dan kependidikan di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an. Pada saat ini sedang berlangsung angkatan ke-3 dengan jumlah 32 orang santri, dan program akan berakhir pada bulan September 2022.

B. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an menetapkan program karantina tahfidz 3 bulan 30 juz sebagai program unggulan di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an, yang menjadi pelopor program percepatan menghafal Al-Qur'an di kabupaten Rejang Lebong. Dan menjembatani kerjasama dengan sekolah-sekolah Islam Terpadu (IT) dan Pesantren-pesantren tahfidz Qur'an dalam membina dan memfasilitasi murid dan guru-guru yang berpotensi dalam bidang Al-Qur'an agar menyelesaikan hafalan Al-

Qur'an 30 juz dan mampu menularkan semangat menjadi penghafal Al-Qur'an di lembaganya.

Selain itu program karantina ini bertujuan untuk memfasilitasi siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an sampai selesai 30 juz, tanpa terkendala dengan biaya. Karena pada program ini terdapat beasiswa full, adapun sumber dananya berasal dari para donatur melalui program orang tua asuh penghafal Al-Qur'an. Beasiswa ini diperuntukan khusus bagi santri yang memenuhi kualifikasi melalui serangkaian tes atau santri yang berasal dari kalangan yatim dan dhuafa, dan juga infaq sukarela sesuai kemampuan. Sehingga program ini mampu menjangkau semua lapisan masyarakat, khususnya masyarakat kabupaten Rejang Lebong umumnya seluruh masyarakat di Indonesia.

Pada program ini yang menjadi kurikulum unggulan adalah pembentukan karakter santri melalui pembinaan adab dan akhlaq yang Islami melalui pembinaan intensif pada saat pembelajaran maupun kegiatan khusus bina pribadi Islam. Selain itu terdapat program khidmat bagi santri yang sudah menyelesaikan program selama 3 bulan. Program khidmat ini adalah bentuk pengabdian santri kepada umat dan masyarakat untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan selama mengikuti karantina tahfidz.

Kegiatan khidmat bisa berupa membantu mengajar di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an, atau membantu di divisi pengembangan dakwah yayasan yaitu divisi syiar, dana usaha, sosial dan kesekretariatan. Bagi

santri yang kembali ke daerahnya, program khidmat berupa membuka rumah Qur'an di lingkungan tempat tinggalnya. Dan bagi santri yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, bentuk khidmat mereka membuat program pembelajaran tahsin dan tahfidz dan syiar dakwah Qur'an baik secara online maupun offline.

1. Perencanaan Program

Perencanaan merupakan fungsi awal dari aktifitas manajemen agar mencapai tujuan lembaga sehingga berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan perencanaan harus mampu meramalkan dan memperkirakan waktu yang tepat dan kondidisi-kondisi yang akan terjadi pada waktu mendatang. Peramalan tentunya menjadi metode terbaik agar lembaga mampu bersaing dengan lembaga lainnya.

Hal tersebut disampaikan oleh ketua divisi pendidikan Yayasan Majlis Cahaya Qur'an pada tanggal 20 juni 2022:

Saat ini program tahfidz sudah dikenal dan booming di masyarakat, banyak orang tua yang sudah menyadari pentingnya belajar Al-Qur'an, dan mengikuti program tahfidz Qur'an sebagai salah satu cara untuk mengantarkan anak-anak menjadi anak yang sholeh dan memberikan kemulian kepada orang tua di akhirat. Kesuksesan di dunia akan menjadi sempurna jika diiringi kesuksesan akhirat. Oleh sebab itu yayasan berusaha menyiapkan program ini dengan sebaik mungkin, dari mulai mempersiapkan kurikulum dan metode yang mudah diaplikasikan, guru terbaik, sarana dan prasarana yang menujung pembelajaran serta sumber dana agar program ini bisa menjangkau semua lapisan masyarakat.²⁷

Yayasan sudah meramalkan adanya potensi dan peluang baik untuk mengembangkan program tahfidz di kabupaten Rejang Lebong.

²⁷ Wawancara dengan ustadzah ana maryati pada tanggal 20 juni 2022 jam 10.00

Dalam perencanaan sangat penting untuk menetapkan tujuan, agar semua kegiatan terarah. Tujuan dari program Karantina Tahfidz 3 Bulan 30 Juz yaitu:

- a Mencetak 10.000 penghafal alquran yang *berakhlaqul karimah dan rahmatan lil'aalamiin*
- b Memasyarakatkan kecintaan untuk membaca, menghafal dan *mentadaburi Al-Qu'ran*
- c Menyatukan umat Islam dengan Al-Qur'an
- d Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan zaman, sehingga mampu menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai solusi dalam setiap aspek kehidupan.
- e Membentuk karakter dan budaya Islami
- f Membekali generasi muda dasar-dasar pelaksanaan ibadah dengan penguasaan Al-Qur'an dan mampu membumikan nilai-nilai Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat.

Agar program karantina ini berjalan dengan sukses, Yayasan Majelis Cahaya Qur'an melaksanakan perencanaan yang meliputi, perencanaan program, materi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan dan perencanaan evaluasi.

**a Perencanaan Program Karantina Tahfidz 3 bulan 30 juz di Yayasan
Majlis Cahaya Qur'an**

Dalam merencanakan suatu program harus memperhatikan beberapa hal yaitu proses pembuatan program, identifikasi, langkah-langkah dan penjadwalan rencana program. Selain itu perlu menetapkan anggaran agar kegiatan terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan Informasi dari koordinator Karantina Tahfidz, beliau mengatakan:

Perencanaan program karantina tahfidz diawali dengan mengevaluasi angkatan sebelumnya yaitu angkatan 1 dan 2. Kemudian sebelum mulai angkatan 3 ini dilakukan penyusunan program kerja, sasaran mutu dan prosedur program karantina tahfidz 3 bulan 30 juz.²⁸

1) Sasaran Mutu

Sasaran mutu adalah ukuran keberhasilan setiap bidang dalam melaksanakan kegiatan pelayanan pendidikan dan sistem manajemen mutu. Sasaran mutu pada program karantina tahfidz untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Sasaran mutu dievaluasi setiap 3 bulan sekali pada akhir program karantina tahfidz. Sasaran mutu pada angkatan ke 3 ini adalah sebagai berikut:

²⁸ Wawancara dengan ustadzah Lathifah ainun qolbi pada tanggal 22 juni 2022

- a) Kehadiran pembimbing pada keseluruhan *halaqah* dengan target 90%
- b) Kehadiran santri di *halaqah* dengan target 95%
- c) Pencapaian tahfidz 10 juz setiap bulannya dengan target 80%
- d) Ujian *tasmi'* sekali duduk minimal 3 juz pada akhir program dengan target 80%
- e) Kelengkapan administrasi pada setiap KBM dengan target 100%
- f) Pencapaian *ziyadah* 30 juz pada akhir program dengan target 80%
- g) *Tasmi'* pembimbing dengan target 80%
- h) Pembuatan sertifikat dan *syahadah tahfidz* dengan target 100%
- i) Khidmat santri dengan target 90%

2) Program Kerja

Setelah sasaran mutu ditetapkan langkah berikutnya adalah menguraikan dalam bentuk program kerja. Pada program kerja ini berisi langkah-langkah, waktu dan sumber daya yang disusun untuk mencapai target pada setiap bidang. Adapun program kerja Karantina Tahfidz 3 Bulan 30 Juz pada angkatan ke 3 adalah sebagai berikut:

- a) Kehadiran Pembimbing
 - (1) Identifikasi kebutuhan untuk mengetahui jumlah seluruh pembimbing
 - (2) Membuat daftar hadir pembimbing
 - (3) Memantau daftar hadir dengan target seluruh pembimbing mengisi daftar hadir

- (4) Membuat jadwal KBM agar diketahui seluruh pembimbing
- (5) Melakukan evaluasi dengan target tercapainya kehadiran *muhafidz* pada *halaqah*

Nilai karakter yang ingin dibangun melalui kehadiran pembimbing adalah disiplin, menghargai waktu dan amanah. Karena setiap tugas yang diamanahkan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Subhana Wa Ta'ala kelak.

b) Kehadiran Santri Pada Halaqah

- (1) Identifikasi kebutuhan untuk mengetahui jumlah seluruh santri
- (2) Membuat daftar hadir santri
- (3) Memantau daftar hadir dengan target seluruh santri mengisi daftar hadir
- (4) Membuat jadwal KBM agar diketahui seluruh santri
- (5) Melakukan evaluasi dengan target tercapainya kehadiran santri pada *halaqah*

c) Pencapaian Tahfidz 10 juz/ bulan

- (1) Identifikasi target dibuatkan *break down* selama 1 bulan
- (2) *Ziyadah* dengan target 12 halaman per hari
- (3) *Muraja'ah* dengan target *mutqin* 2 halaman per hari
- (4) Setiap *halaqah* tahfidz terpantau oleh pembimbing sesuai target
- (5) Evaluasi kegiatan setiap hari dengan target untuk mengetahui kemampuan santri dalam menghafal

d) Ujian *tasmi'* sekali duduk minimal 3 juz pada akhir program

- (1) Identifikasi untuk mengetahui pencapaian tahfidz dalam waktu 1 bulan
 - (2) Membuat jadwal *muraja'ah* 3 waktu dengan target mampu menguatkan hafalan 2 halaman per hari
 - (3) *Muraja'ah* dengan target hafalan kuat minimal 1 juz setiap bulan
 - (4) Mengujikan hafalan dengan target mampu *mentasmi'kan* 1 juz sekali duduk
 - (5) Evaluasi dengan target mengetahui kemampuan santri dalam menghafal
- e) Kelengkapan administrasi pada setiap KBM
- (1) Identifikasi untuk mengetahui jumlah *halaqah* tahfidz
 - (2) Mengelompokan administrasi sesuai kegiatan, agar pembimbing mengetahui fungsi masing-masing administrasi
 - (3) Membuat administrasi yang mudah difahami dan diisi
 - (4) Mendistribusikan administrasi agar setiap pembimbing mendapatkan administrasi
 - (5) Evaluasi agar mengetahui seluruh muhafidz mendapatkan dan mengisi administrasi dengan tertib setiap hari
 - (6) Pencapaian *ziyadah* 30 selama 3 bulan
 - (7) Identifikasi dengan target *breakdown* tahfidz
 - (8) *Ziyadah* 1 hari minimal 12 halaman dengan target tercapai penuh 30 juz

- (9) *Tasmi'* dengan target *memutqinkan* hafalan
 - (10) Evaluasi agar pembimbing mengetahui perkembangan tahfidz santri
- f) *Tasmi'* pembimbing
- (1) Identifikasi
 - (2) Menjadwal kegiatan *tasmi'*
 - (3) Membuat presensi
 - (4) Evaluasi
 - (5) Tindak lanjut kegiatan *tasmi'*
 - (6) Pembuatan sertifikat dan *syahadah tahfidz*
 - (7) Identifikasi pencapaian tahfidz pada akhir program
 - (8) Menyusun format agar memudahkan input dalam *syahadah*
 - (9) Koordinasi dengan pembimbing cara membuat *syahadah*
 - (10) Evaluasi untuk mengetahui kekurangan dalam pembuatan sertifikasi dan *syahadah*
- g) Khidmat Santri dengan target 90%
- (1) Identifikasi dengan target mengetahui potensi santri
 - (2) Penentuan tempat khidmat
 - (3) Menentukan bidang Khidmat
 - (4) Pembagian tugas khidmat
 - (5) Pelaksanaan khidmat

(6) Evaluasi²⁹

Dalam program kerja perlu menyusun anggaran. Penyusunan anggaran bertujuan agar perencana mampu mengalokasikan sumber dana dan menetapkan besaran anggaran pada setiap kegiatan yang akan di selenggarakan. Dengan penganggaran yang baik maka keuangan bisa dikendalikan secara efisien. Menurut hasil wawancara dengan koordinator karantina tahfidz Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Penganggaran program karantina dilakukan setiap awal program, dengan sumber dana yang berasal dari donatur melalui program orang tua asuh penghafal Al-Qur'an dan Infaq bulanan santri. Anggaran dipergunakan untuk biaya konsumsi, kebutuhan asrama seperti listrik, air dan perawatan tempat, gaji pembimbing, dauroh dan wisuda tahfidz.³⁰

Sama dengan pernyataan dari koordinator tahfidz bahwa penganggaran dilakukan sebelum memulai program. Kemudian disampaikan kepada bendahara yayasan agar dibuat kebijakan terkait pengadaan sumber dana dan pencarian donatur tetap program karantina. Kemudian disosialisasikan kepada semua pengurus yayasan dan para donatur.

²⁹ Hasil Observasi kepada ketua yayasan ustadzah Meti Meliawati dan divisi pendidikan pada tanggal 20 juni 2022

³⁰ Wawancara dengan ustadzah Lathifah ainun qolbi pada tanggal 22 juni 2022

3). Prosedur Kegiatan Dalam Program Tahfidz

Program yang efektif dan efisien merupakan program yang dijalankan secara seragam dengan cara yang tepat oleh siapapun dan dimanapun oleh karena itu dalam pelaksanaannya perlu menyusun prosedur atau langkah-langkah. Yayasan Majelis Cahaya Quran telah membuat prosedur pengelolaan sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator Program Karantina Tahfidz.

Prosedur mutu telah dirancang sejak tahun 2021, yang memuat prosedur utama pengelolaan program karantina tahfidz. Koordinator program karantina bertugas mengkoordinir program tahfidz, dan guru-guru tahfidz sebagai pelaksana program tahfidz. Kegiatan tahfidz dilaksanakan dalam 5 waktu setiap harinya yaitu setelah shubuh, waktu pagi dari mulai jam 08.00-11.00, setelah sholat dzuhur, setelah sholat ashar dan setelah sholat isya'. Adapun waktu *muraja'ah* dilaksanakan saat sholat *qiyamul lail*, setelah sholat *qiyamul lail*, dan setelah sholat maghrib. Hal tersebut bertujuan membentuk kebiasaan bagi santri agar bersahabat dan mampu berlama-lama dengan Al-Qur'an. Waktu-waktu tersebut merupakan waktu emas bagi para penghafal Al-Qur'an dipilih sesuai contoh para ulama ahli Qur'an. Berdasarkan Informasi dari koordiantor program karantina tahfidz, beliau mengatakan:

Pada program karantina tahfidz, para santri fokus menghafal Al-Qur'an selama seharian dengan 5 waktu menambah hafalan

baru, dan 3 waktu untuk mengulang hafalan. Hal ini sebagai upaya memaksimalkan potensi waktu, kemampuan santri dan merupakan pembiasaan bagi santri agar akrab dan bersahabat dengan Al-Qur'an serta mampu berlama-lama dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an akan menjadi sahabat dan memanfaatkan setiap waktu yang Allah amanahkan dengan amalan terbaik dan mengikuti jejak para ulama dalam mempelajari Al-Qur'an.³¹

Pada uraian diatas program *muraja'ah* dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal dengan target yang telah ditetapkan. Target program tahfidz pada setiap bulannya adalah 10 juz, dan khusus pada bulan ke 3, selain menghafal 10 juz, santri ditargetkan untuk *mentasmi' kan* seluruh hafalannya sekali duduk minimal 3 juz sampai 30 juz. Target capaian santri pada program karantina tahfidz berupa setoran hafalan 30 juz selama program dan mengujikan hafalan Al-Qur'an sekali duduk dihadapan guru dan publik minimal sebanyak 3 juz.

Dalam prosedur mutu terdapat informasi terkait ujian tahfidz. Ujian tahfidz dilaksanakan pada akhir program dengan pembagian sesuai kemampuan masing-masing santri terdiri dari: 3 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, dan 30 juz. Penguji pada program karantina tahfidz yaitu para pembimbing dan santri yang ditunjuk oleh ketua yayasan dan koordinator program karantina tahfidz.

Urutan kerja diawali dengan penentuan target oleh ketua yayasan kemudian diserahkan kepada koordinator program karantina Tahfidz. Koordinator tahfidz kemudian menyusun program

³¹ Wawancara dengan koordinator tahfidz ustadzah lathifah ainun qolbi pada tanggal 22 juni 2022

pengelolaan tahfidz kepada ketua yayasan. kemudian jika disetujui, koordinator karantina tahfidz akan mensosialisasikan kepada seluruh pembimbing program karantina tahfidz.

Setelah dilakukan sosialisasi pembimbing karantina melaksanakan program tahfidz, dan koordinator tahfidz melakukan monitoring setiap pekan, dan rapat evaluasi bersama para pembimbing karantina setiap 2 pekan sekali. Pada rapat evaluasi pembimbing karantina akan melaporkan perkembangan capaian tahfidz, laporan ibadah harian, adab dan akhlaq santri.

b. Perencanaan Materi

Dalam merencanakan program tahfidz Qur'an, diawali dengan menentukan target berdasarkan waktu efektif yang tersedia. Sebagaimana disampaikan oleh ketua divisi pendidikan:

Sejak awal diselenggarakan program karantina kami menargetkan santri mampu menyetorkan hafalannya 30 juz dalam waktu 3 bulan, dari mulai angkatan 1 samapai angkatan 3 ini. Di angkatan 1 dan 2, 80% santri berhasil mencapai target tersebut.³²

Pernyataan devisi pendidikan senada dengan yang disampaikan oleh koordinator karantina tahfidz. Secara rinci target hafalan pada program karantina tahfidz sebagai berikut:

1 hari = 10 halaman

³² Wawancara dengan ketua divisi pendidikan, Ustadzah Ana Maryati pada tanggal 20 juni 2022

1 minggu = 3, 5 juz

1 bulan=15 juz

2 bulan= 30 juz

Berdasarkan penjelasan diatas hafalan Al-Qur'an dapat selesai dalam waktu 2 bulan dan sisa waktu kurang lebih 1 bulan bisa dimanfaatkan untuk penyempurnaan dan menguatkan hafalan. Hal yang terpenting dari menjalankan target tersebut yaitu komitmen serta disiplin dalam menjalaninya.

Selain target hafalan terdapat materi lain yang disampaikan pada program karantina tahfidz diantaranya materi tahsin, menterjemahkan Al-Qur'an, *tadabur* Al-Qur'an, bina pribadi Islam, *tasmi'* Al-Qur'an dan *khidmat*. Sebagaimana disampaikan oleh koordinator karantina tahfidz:

Selain menghafal Al-Qur'an, para santri dibekali dengan materi pembelajaran tahsin, tadabur, bina pribadi Islam dan khidmat. Harapannya selain santri mampu menghafal santri juga mampu memahami Al-Qur'an dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta bersama-sama mendakwahkan Al-Qur'an.³³

³³ Wawancara dengan koordinator tahfidz ustazah lathifah ainun qolbi pada tanggal 22 juni 2022

Tabel 4.1
Target Materi Yang Harus dikuasai Santri Karantina Tahfidz 3 Bulan 30
Juz
Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

No	Materi	Target	Waktu	Pemateri
1.	Khatam tilawah	Menyelesaikan tilawah 30 juz	2 hari pertama	Seluruh santri
2.	<i>Fahmul ma'ani</i>	Mampu menterjemah Al-Qur'an	1 hari	<i>Musyrif/ah</i>
3.	<i>Tadabur</i>	Mampu memahami kandungan Al-Qur'an	Setiap hari selama 3 bulan	<i>Musyrif/ah</i> dan Santri
4.	Tahfidz	Mampu menyetorkan hafalan 30 juz	2 bulan	<i>Musyrif/ah</i>
5.	Bina Pribadi Islam (BPI)	Melaksanakan akhlaq dan adab islami	1 kali/pekan	<i>Musyrif/ah</i>
6.	<i>Tasmi'</i>	Mampu menyetor hafalan 1 kali duduk minimal 3 juz	1 hari, pada akhir program	Seluruh santri
7.	<i>Khidmat</i>	Mampu mendakwahkan Al-Qur'an melalui berbagai media	3 bulan setelah selesai program	Seluruh santri

c. Perencanaan Pendidik

Pendidik pada program karantina tahfidz disebut pembimbing tahfidz atau *musyrif/ah*. Guru tahfidz dipilih melalui hasil seleksi dan menyesuaikan kebutuhan sesuai jumlah santri. Satu *musyrif/ah* membimbing maksimal 8 orang santri. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator karantina tahfidz:

Perencanaan pendidik dilakukan sebelum memulai program, disesuaikan dengan jumlah santri yang diterima. Perbandingannya 1 orang *musyrif/ah* membimbing maksimal 8 orang santri. Hal tersebut dimaksudkan agar santri bisa setoran tanpa terkendala mengantri dan pembimbing bisa lebih fokus membina dan mengarahkan santri. Selain itu *musyrif/ah* diterima berdasarkan hasil seleksi, yang dilaksanakan oleh ketua yayasan

dan divisi pendidikan berdasarkan kualifikasi tertentu untuk menjaga kualitas SDM.³⁴

Perekrutan *musyrif/ah* dilakukan terbuka umum bagi masyarakat baik yang berasal dari kabupaten Rejang Lebong maupun dari luar provinsi Sumatra. Hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya sumber daya manusia yang mumpuni dibidang Al-Qur'an dan sudah hafal 30 juz.

Selain yayasan merekrut *musyrif/ah* yang berasal dari santri *khidmat* yang memiliki kualitas bacaan dan hafalan yang baik sera dinilai mampu membimbing para santri. Sebagaimana pernyataan dari ketua devisi pendidikan Yayasan Majelis Cahaya Qur'an:

Program karantina angkatan 1 sampai 3 kami merekrut guru yang berasal dari luar Bengkulu, dikarenakan sulitnya mencari SDM yang sudah hafal 30 juz Al-Qur'an dan memiliki pengalaman membimbing program tahfidz. Selain itu *musyrif/ah* berasal dari santri *khidmat*, kami memilih santri terbaik dari segi kualitas hafalan, akhlaq dan kemampuan mengajar.³⁵

Syarat menjadi *musyrif/ah* pengampu pogram karantina tahfidz di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1 Pendidikan minimal SMA, diutamakan S1;
- 2 Usia maksimal 35 tahun;
- 3 Memiliki bacaan Al-Qur'an yang fasih (memiliki ijazah bacaan);
- 4 Hafal 30 juz Al-Qur'an *mutqin*;
- 5 Pernah belajar Al-Qur'an di pesantren;

³⁴ Wawancara dengan koordinator tahfidz ustadzah lathifah ainun qolbi pada tanggal 22 juni 2022

³⁵ Wawancara dengan ketua divisi pendidikan, Ustadzah Ana Maryati pada tanggal 20 juni 2022

- 6 *Berakhlaqul karimah;*
- 7 Bukan penyuka games dan drama korea;
- 8 Berhijab *syar'I*;
- 9 Tidak merokok khusus guru laki-laki;
- 10 Mampu bekerjasama dengan tim;

Tahapan seleksi *musyrif/ah* dilakukan dalam beberapa tahap:

- 1 Tahap I: Tes bacaan Al-Qur'an
- 2 Tahap II: Tes hafalan Al-Qur'an
- 3 Tahap III: Tes wawancara
- 4 Tahap IV: Tes *microteaching*

Setelah *musyrif/ah* diterima maka tahapan berikutnya adalah masa percobaan selama 1 bulan, jika dalam 1 bulan mampu menjalankan tugas dengan baik maka *musyrif/ah* akan dikontrak minimal 3 bulan sampai 1 tahun sesuai kesepakatan bersama.

Sebelum mulai membimbing, *musyrif/ah* diberikan materi pembekalan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua divisi pendidikan Yayasan Majelis Cahaya Qur'an berikut:

Para *musyrif/ah* diberikan materi pembekalan mengenai pemahaman terhadap organisasi dan yayasan, motivasi pengajar Al-Qur'an, materi metode mengajar, kepengasuhan, problem solving , tata tertib, penjadwalan dan cara pengisian administrasi serta evaluasi pembelajaran.³⁶

³⁶ Wawancara dengan ketua divisi pendidikan, Ustadzah Ana Maryati pada tanggal 20 juni 2022

Materi pembekalan untuk *musyrif/ah* adalah sebagai berikut:

- 1 Pemahaman terhadap organisasi dan Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an;
- 2 Motivasi pengajar Al-Qur'an;
- 3 Metode mengajar;
- 4 Kepengasuhan;
- 5 *Problem solving*;
- 6 Tata tertib;
- 7 Penjadwalan;
- 8 Administrasi, dan
- 9 Evaluasi.

d. Perencanaan Evaluasi

Perencanaan evaluasi diperlukan mengukur ketercapaian program tahfidz Al-Qur'an khususnya pada proses pembelajaran karantina tahfidz, dengan menyusun berbagai instrumen yang diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator karantina tahfidz, beliau menyampaikan:

Proses evaluasi perlu direncanakan agar mengetahui tingkat keberhasilan program, evaluasi dilaksanakan secara berkala secara harian, pekanan, bulanan dan di akhir program. Untuk perencanaan evaluasi dilaksanakan secara berkala berupa evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi diakhir program dan evaluasi setelah program.³⁷

³⁷ Wawancara dengan ustadzah Lathifah Ainun Qolbi pada Tanggal 22 juni 2022

- 1 Evaluasi harian dilakukan setelah *halaqah* terakhir jam 21.00, dengan cara *musyrif/ah* menanyakan kepada setiap santri hasil capaian hafalan dan ibadah kemudian *musyrif/ah* mengisi administrasi yang telah disediakan. Kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi kegiatan santri selama seharian.
- 2 Evaluasi pekanan dilaksanakan setiap 1 minggu sekali, dengan cara *musyrif/ah* mengevaluasi capaian hafalan santri selama 1 minggu. Kemudian melaporkan kepada koordinator karantina tahfidz. Hasil capaian santri akan dilaporkan kepada orang tua santri dan para orang tua asuh penghafal Al-Qur'an di grup *whatsapp*.
- 3 Evaluasi bulanan dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, dengan cara *musyrif/ah* mengevaluasi capaian santri selama 1 bulan kemudian melaporkannya kepada koordinator tahfidz. Hasil capaian santri selama 1 bulan akan diupload di media sosial yayasan.
- 4 Evaluasi Akhir program dilaksanakan dengan cara santri mengujikan seluruh hafalannya sekali duduk, dengan minimal hafalan yang diujikan sebanyak 3 juz. Aspek penilaian ujian tahfiz pada akhir program meliputi kelancaran, *fashohah* (meliputi *makharijul huruf*, *muraatul huruf*, dan *muraatul harokat*), dan tajwid (meliputi *ahkamul huruf*, *mad wal qasr*, *al waqfu wa al ibtida*).
- 5 Evaluasi setelah program dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, melalui kegiatan pembinaan alumni. Santri diharuskan *mentasmi'kan* hafalannya minimal 1 juz sekali duduk. Dan masing-masing santri

melaporkan kegiatan pengabdianya dalam mendakwahkan Al-Qur'an.

Kriteria penilaian pada ujian tahfidz di akhir program berdasarkan wawancara dengan *muhafiz* yang ditunjuk menjadi penguji tahfiz, beliau menyampaikan :

Aspek penilaian tahfidz meliputi hal-hal sebagai berikut : masing-masing aspek (kelancaran, *fashohah*, tajwid) Cara menilai kelancaran, apabila peserta didik terhenti menghafal kemudian bisa melanjutkan hafalannya maka tidak dihitung kesalahannya sedangkan apabila peserta didik terhenti menghafal dan diperbaiki oleh penguji maka dihitung satu kesalahan. Cara menilai *fashohah* dan tajwid, setiap satu kesalahan di masing-masing aspek maka, di kurangi satu poin.³⁸

Ketentuan penilaian tahfiz meliputi hal-hal sebagai berikut : masing-masing aspek baik kelancaran, *fashohah*, maupun tajwid mendapat nilai maksimal 100. Kriteria ketuntasan maksimal (KKM) dengan nilai 75. Standar ketuntasan program karantina tahfidz meliputi tiga tingkatan yaitu predikat *mumtaz* jika peserta didik dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dengan nilai 90 sampai 100, predikat *jayyid jiddaan* dengan nilai 89-80, predikat *jayyid* jika peserta didik dapat menyelesaikan *tasmi'* dengan nilai 79-70. Untuk perencanaan evaluasi terhadap proses maka dibuat perangkat administrasi untuk melihat catatan proses dalam program tahfidz Al-Qur'an agar dapat di evaluasi.

Berdasarkan informasi yang didapat dari koordinator program karantina tahfiz Al-Qur'an beliau menyampaikan :

³⁸ Wawancara dengan ustadz kholil Rahman Chan pada tanggal 23 juni 2022

Untuk memudahkan dan menyamakan proses evaluasi dan tertib administrasi telah disusun format dan instrumen yang dibutuhkan oleh program tahfidz Al-Qur'an di madrasah, format yang dibutuhkan ada di lampiran prosedur sehingga ketika para *muhafiz* atau pihak lain membutuhkan tinggal mengambil. Beberapa bagian kami selaku koordinator tahfidz yang menyusun, antara lain daftar hadir santri, jurnal tahfidz, jadwal pelaksanaan ujian tahfidz yang dalam bentuk buku, selain itu dalam bentuk lembaran yang dapat diambil oleh para *muhafiz* ketika membutuhkan.³⁹

Berdasarkan informasi yang didapat dari ketua divisi pendidikan yayasan beliau menyampaikan:

Untuk administrasi program tahfiz Al-Qur'an dikoordinir oleh koordinator karantina tahfidz, sebelum memulai program sudah siap, sehingga ketika program jalan sudah tersedia.⁴⁰

Instrumen evaluasi program karantina tahfidz di Yayasan Majelis

Cahaya Qur'an meliputi :

1. Daftar hadir santri

Daftar hadir santri digunakan agar *muhafiz* dapat mengontrol kehadiran peserta didik pada *halaqah* tahfiz yang menjadi kelompoknya.

2. Jurnal tahfidz

Jurnal tahfidz digunakan mencatat target capaian sesuai waktu dan setoran yang dilakukan oleh peserta didik kepada muhafiz. Laporan pencapaian hafalan, laporan pencapaian tahfidz digunakan untuk mencatat setoran yang dilakukan oleh peserta

³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Lathifa Ainun Qolbi pada tanggal 21 juni 2022

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadzah Ana Maryati pada tanggal 20 juni 2022

didik. Laporan pencapaian hafalan ada dua jenis, yaitu laporan pencapaian hafalan harian dan laporan pencapaian hafalan pekanan. Laporan pencapaian hafalan harian digunakan untuk mencatat riwayat setoran baik hafalan baru maupun murojaah peserta didik per hari. Laporan pencapaian hafalan pekanan digunakan untuk mencatat riwayat setoran baik hafalan baru maupun *murojaah* peserta didik per pekan.

3. Jurnal ibadah harian

Berisi laporan kegiatan ibadah harian santri, baik ibadah wajib maupun sunnah. Diantaranya yaitu shalat fardu berjama'ah, dzikir pagi petang, shalat dhuha, shalat tahajud, *shaum* senin kamis, sedekah, tilawah dan piket kebersihan.

4. Formulir jadwal pelaksanaan ujian tahfidz

Formulir jadwal pelaksanaan ujian tahfidz digunakan menyiapkan *muhafiz* penguji dan menyiapkan peserta didik yang akan diuji dengan mengetahui waktu dan tempat pelaksanaan. Jadwal pelaksanaan ujian tahfiz dibuat oleh koordinator *musyrif/ah*.

5. Formulir lembar penilaian dan laporan ujian tahfidz

Formulir lembar penilaian dan laporan ujian tahfidz digunakan sebagai alat penguji *muhafiz*. Lembar penilaian diisi oleh penguji dan diserahkan kepada koordinator karantina sebagai laporan ujian tahfiz. Formatnya terdapat data meliputi nomor, nama

peserta didik, hari, tanggal ujian, penguji, kriteria penilaian (kelancaran, *fashohah*, tajwid), total nilai, keterangan.

6. Formulir laporan bulanan program tahfidz

Formulir laporan bulanan program tahfidz digunakan untuk menuangkan rekap hasil pencapaian tahfidz Al-Qur'an perbulan. Laporan bulanan program tahfidz dibuat koordinator karantina tahfidz sebagai laporan kepada ketua yayasan dan divisi pendidikan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian program tahfidz penting dilaksanakan agar pembagian tugas dalam mengelola program berjalan dengan lancar dan efektif. Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an tersebut meliputi :

a Penunjukan dan Penempatan di Stuktur Organisasi

Penunjukan dan penempatan pada struktur organisasi dilakukan oleh kepala madrasah bersama ketua divisi pendidikan, dengan melihat kemampuan dan kinerja para *musyrif/ah*. Diantara para *musyrif/ah* akan dipilih salah seorang yang ditunjuk sebagai koordinator karantina tahfidz.

Dalam hal ini ketua divisi pendidikan yayasan menyampaikan bahwa:

Untuk mengkoordinir kegiatan agar berhasil, maka yayasan memilih koordinator karantina tahfidz. Yayasan memilih salah satu dari *musyrif/ah* untuk mempermudah koordinasi. Koordinator karantina tahfidz harus menguasai manajemen dan memiliki *skill* kepemimpinan karena akan mengkoordinir para

musyrif/ah untuk menjamin keseragaman dan keselarasan tindakan terdapat pembagian tugas dalam struktur organisasi dan penjabarannya dalam bentuk *job description*. Sebagaimana diungkapkan oleh koordinator karantina dalam wawancara berikut : Setiap posisi sudah diatur dalam *job description* untuk memperjelas tugas, seperti *job description* untuk ketua yayasan, koordinator tahfidz, *musyrif/ah*. Kebijakan koordinator karantina tahfidz meliputi pengaturan waktu belajar formal, penentuan waktu setoran hafalan baru dan *muroja'ah*, program *tasmi'*, kebijakan tentang ujian. Pelaksanaan ujian yang dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang berkaitan dengan tahfiz, meliputi kelancaran, tajwid dan *makhraj* dan penguasaan seluruh juz yang diujikan. Untuk menjamin keseragaman dan keselarasan tindakan dalam menguasai masalah-masalah dan situasi pokok, koordinator program karantina harus menetapkan dan menafsirkan kebijaksanaan-kebijaksanaan. Koordinator program karantina tahfidz selaku penanggungjawab program tahfiz Al-Qur'an telah menetapkan kebijakan-kebijakan sebagaimana tersebut.⁴¹

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh devisi pendidikan Yayasan Majlis Cahaya Qur'an beliau mengatakan :

Untuk program karantina tahfidz terdapat struktur khusus, dimana dibawah koordinator terdapat *musyrif/ah* yang mengatur teknis di lapangan untuk pembelajaran tahfidz, dan seluruh program di asrama.⁴²

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh koordinator beliau mengatakan :

Dalam program tahfiz Al-Qur'an saya bertugas selaku penanggung jawab pelaksana secara teknis. Tugas saya memastikan program tahfiz Al-Qur'an berjalan dengan mengatur dan membagi guru pengampu tahfidz (*muhafiz*), membagi kelompok Tahfidz,

⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Ana Maryati pada tanggal 20 juni 2022

⁴² Wawancara dengan Ustadzah Ana Maryati pada tanggal 20 juni 2022

menyusun *breakdown* harian, menyusun jadwal dan menyusun laporan.⁴³

Posisi dan tugas masing-masing jabatan terkait dengan program tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Ketua yayasan

Sebagai penanggung jawab umum pelaksanaan program karantina tahfidz Al-Qur'an. Tugas memastikan dan menjamin terlaksananya program karantina tahfidz berjalan dengan efektif dan efisien sesuai jaminan mutu yang telah direncanakan sebelumnya.

2) Koordinator karantina tahfidz

Koordinator program karantina tahfiz Al-Qur'an. Tugasnya menyusun program tahfiz Al-Qur'an di madrasah, menunjuk koordinator atau *muhafiz*, menyusun jadwal tahfidz Al-Qur'an di madrasah, membuat *breakdown* tahfiz Al-Qur'an, pembagian kelompok *halaqah* santri membuat laporan capaian program tahfiz Al-Qur'an untuk disampaikan ke kepala madrasah.

3) *Muhafiz*

Penanggungjawab pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada *halaqah* kelompok tahfidz. Tugas melaksanakan pembelajaran tahfidz pada *halaqah* Tahfidz, melaporkan hasil capaian pembelajaran *tahfidz* kepada koordinator Tahfiz, mengarahkan santri sesuai program harian santri di asrama dan mengajukan peserta didik yang telah selesai hafalan Al-Qur'an

⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Latifah Ainun Qolbi pada tanggal 21 juni 2022

b. Pengalokasian Sumber Daya Program

Pengalokasian sumber daya program tahfidz dirancang pada awal tahun pelajaran, meliputi sumber daya manusia yang dialokasikan secara khusus untuk menangani program tahfidz, kemudian sumber daya yang berupa sarana dan prasarana yang dimiliki atau yang perlu diadakan.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh koordinator *muhafiz* beliau mengatakan :

Saat ini pembagian *halaqah* tahfidz ada 5 kelompok dengan jumlah 5 orang *musyrif/ah*. Sedangkan untuk jumlah peserta didik ada 32 sehingga rasionya satu kelompok berjumlah 6-7 orang santri.⁴⁴

Hal ini senada yang disampaikan oleh koordinator tahfidz dalam wawancara sebagai berikut :

Dalam pembagian *halaqah* dilakukan berdasarkan kemampuan tahsin dan tahfidz serta motivasi santri. Satu kelompok berjumlah maksimal 7 orang agar setiap *musyrif/ah* bisa fokus membina santri dan bisa mencapai target hafalan 30 juz.⁴⁵

Dalam perjalanan waktu dalam pengelolaan kelompok tahfidz terkadang menemui kendala dan permasalahan, khususnya terkait dengan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan *musyrif/ah* masalah-masalah tersebut meliputi:

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Latifah Ainun Qolbi pada tanggal 21 juni 2022

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadzah Latifah Ainun Qolbi pada tanggal 21 juni 2022

Menurunnya motivasi peserta didik, terkadang muncul kemalasan, permasalahan antar teman dalam satu kelompok atau dalam satu kelas.⁴⁶

Dan permasalahannya ini tentu berdampak hingga kadang menuju pada pelanggaran yang perlu dilakukan penanganan. Jenis pelanggaran meliputi : Tidak hadir dalam *halaqah* baik *ziyadah* dan *muroja'ah* tanpa izin, tidak menambah setoran hafalan, tidak mengikuti *halaqah* tahfidz dengan baik, tidak mengikuti kegiatan tasmi', dan berperilaku tidak sopan terhadap *muhafiz* dimana peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut, diberikan sanksi yang bersifat mendidik oleh muhafiz.

Agar dalam pengorganisasiannya dapat berjalan dan tidak tumpang tindih dalam penanganan permasalahan pada program tahfidz maka terdapat pula ketentuan terkait penanganan-penanganan kejadian. Penanganan kejadian yang berkaitan dengan capaian target dan motivasi menghafal dilakukan oleh *muhafiz*. Penanganan kejadian yang berkaitan dengan kedisiplinan, kesulitan belajar, dan kepribadian yang berdampak pada efektifitas pencapaian program tahfidz dilakukan oleh divisi pendidikan atau oleh ketua yayasan.

Untuk motivasi peserta didik juga diberikan penghargaan kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan target lebih awal dari waktu yang telah ditentukan, memiliki hafalan melebihi dari target yang telah

⁴⁶ Wawancara dengan ustadz tkholil Rahman Chan pada tanggal 23 juni 2022

ditetapkan dan bagi peserta didik yang telah menyelesaikan target dan melaksanakan ujian tahfidz minimal 10 juz akan diberi *syahadah* dimana bentuk penghargaannya sesuai dengan kondisi dan kebijakan yayasan.

Adapun pengelolaan sumber daya yang berupa sarana dan prasarana yang dimiliki atau perlu diadakan dilakukan mengikuti prosedur yang ditetapkan yang di yayasan, dari pengadaan hingga perawatan dimana divisi sarana prasarana yayasan sebagai penanggung jawabnya. Divisi sarana dan prasarana bertanggung jawab terhadap ketersediaan dan perawatan peralatan dan perlengkapan diasrama, air dan listrik serta menyediakan makan santri 3 kali dalam sehari.

c. Pelatihan Sumber Daya Program

Pelatihan SDM di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an menjadi bidang garapan divisi pendidikan, adapun pemilihan materi pelatihan berdasarkan analisis kebutuhan. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh ketua divisi pendidikan Yayasan, beliau mengatakan :

Divisi pendidikan yayasan sekurang-kurangnya memberikan pelatihan kepada guru, muhafiz, dan karyawan dalam topik yang ditentukan oleh ketua yayasan. Pelatihan pengembangan kompetensi baik guru, *musyrif/ah*, dan karyawan dapat dilaksanakan secara *internal* dan *eksternal*. Materi pelatihan diberikan sesuai tuntutan tugas dan pekerjaan, sehingga ketika kepala bidang setelah melalui proses analisis merasa membutuhkan penyelenggaraan pelatihan tinggal mengikuti prosedur pengadaan pelatihan dan pengembangan guru, *muhafiz*, dan karyawan sebagaimana yang dibutuhkan, termasuk pelatihan tahfiz bagi para *musyrif/ah*.⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan ustadzah ana maryati pada tanggal 20 juni 2022

Pelatihan khusus SDM program tahfidz (*musyrif/ah*) untuk tahap awal dilakukan oleh yayasan dalam bentuk pembekalan, bagian ini telah dibahas dalam bagian perencanaan pendidik program karantina tahfidz Al-Qur'an. Kemudian setelah ada penempatan di satuan pendidikan, dilakukan pembinaan berkelanjutan. Untuk pengadaan pelatihan khusus Tahfidz diadakan sesuai kebutuhan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua divisi pendidikan yayasan sebagai berikut :

Setelah ada penempatan dari yayasan akan kami lakukan pembinaan lebih lanjut berkaitan dengan tupoksi *musyrif/ah*. Untuk peningkatan kompetensi para *muhafiz*, maka dilakukan pelatihan-pelatihan muhafiz antara lain adalah program-program tasmi' berkala dan daurah berkenaan dengan 'Ulumul Qur'an. Yang diisi oleh ustadz/ah ahli dibidangnya berasal dari Rejang Lebong atau luar daerah.⁴⁸

Lebih lanjut ketua divisi pendidikan yayasan menyampaikan dalam wawancara, beliau mengatakan :

Proyeksi pelatihan selanjutnya untuk program Tahfidz Al-Qur'an adalah terkait tertib administrasi tahfidz khususnya penyamaan pandangan dengan *musyrif/ah* baru, selanjutnya kualitas hafalan dalam hal kelancaran dan *makhraj-tajwidnya* dan penguasaan makna *mufrodat* dan tafsir, semoga dapat terlaksana.⁴⁹

Pelatihan dalam rangka pengembangan SDM program tahfiz Al-Qur'an selanjutnya meliputi pengembangan yang berkaitan dengan administrasi tahfidz, kepengasuhan, manajemen asrama dan pengembangan dalam hal kualitas hafalan para muhafidz dalam hal kelancaran dan *makhraj-tajwidnya*. Selanjutnya pengembangan berkaitan dengan penguasaan makna *mufrodat* dan tafsir.

⁴⁸ Wawancara dengan ustadzah ana maryati pada tanggal 20 juni 2022

⁴⁹ Wawancara dengan ustadzah ana maryati pada tanggal 20 juni 2022

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan dan penggerakan merupakan aspek penting dalam fungsi manajemen, dikarenakan pelaksanaan itu ialah suatu upaya agar semua anggota kelompok bergerak bersama berusaha mencapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, dengan cara yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program karantina 3 bulan 30 juz, beliau mengatakan:

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an itu sendiri berupa pembelajaran tahfidz, dimana diawali dengan tes seleksi, yang terdiri dari tes bacaan tahsin/tajwid, wawancara, tes tulis seputar *tsaqopah islamiyah* dan tes kemampuan menghafal.⁵⁰

Program karantina tahfidz 3 Bulan 30 Juz di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut :

a Pembiasaan bersahabat dengan Al-Qur'an

Program karantina 3 bulan 30 juz ini pada hari pertama dan kedua para santri diarahkan untuk ta'aruf terlebih dahulu dengan Al-Qur'an yaitu dengan cara mengkhatamkan tilawah 30 juz selama 2 hari, hal itu bertujuan agar mereka berjuang atau bersungguh-sungguh untuk mengkhatamkan tilawah selama 2 hari tersebut, yang mana belum pernah mereka lakukan sebelumnya, pelatihan ranga supaya mereka terbiasa atau lancar dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Selanjutnya

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadzah Latifah Ainun Qolbi pada tanggal 21 juni 2022

mereka diarahkan menghafal Al-Qur'an perkata disebut juga dengan *fahmul ma'ani* dengan artinya agar mereka tidak hanya menghafal tapi juga mengetahui arti dari ayat-ayat Allah tersebut untuk mempermudah mereka menghafal dan *mentadabburinya*. Dilanjutkan dengan menghafal dzikir pagi petang karena dengan berdzikir atau dengan mengingat Allah hati kita menjadi tenang, dan karena ketika kita berdzikir Allah jaga kita Allah tolong kita dan Allah mudahkan kita dalam menghafal, sembari itu para pembimbing juga memberi motivasi, arahan dan menceritakan tentang keajaiban-keajaiban didalam Al-Qur'an, sehingga dengan itu diharapkan menjadi salah satu usaha yang membuat mereka bersahabat dengan Al-Qur'an.

b Tahsin Al-Quran

Untuk Program ini tidak hanya menghafal tetapi ada juga program tahsin Al-Qur'an untuk melatih kemampuan dasar *makhraj* dan tajwid santri. Dalam program ini peserta didik diberi materi dan langsung di praktekan. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh koordinator tahfidz beliau mengatakan :

Setelah para santri menyelesaikan tilawah selama 2 hari dilanjutkan dengan *fahmul ma'ani* atau menghafal beberapa kata beserta artinya di dalam Al-Qur'an seta menyelesaikan hafalan dzikir pagi petang, selanjutnya dilakukan pelatihan tahsin Al-Qur'an. Dari pelatihan tahsin ini, digunakan sebagai dasar pengelompokkan halaqah tahfidz yang pertama, dan juga untuk meningkatkan kemampuan bacaan para santri. Setelah materi dikuasai, dilakukan pengelompokkan untuk masuk program tahfidz Al-Qur'an. Adapun peserta didik yang masih lemah penguasaan *makhraj dan tajwid* akan dilakukan tahsin lanjutan oleh para pembimbing di sela-sela waktu halaqah dan juga pada saat penyeteran hafalan, sehingga hafalan yang mereka setorkan

benar-benar hafalan yang berkualitas sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Peserta didik yang sudah baik tahsinnya tetap mengikuti kelas tahsin untuk meningkatkan kemampuan tahsin mereka dan akan dilanjutkan untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.⁵¹

c Tahfidz Al-Quran

Dalam program ini dilakukan pengelompokkan peserta didik dalam *halaqah*. Program tahfidz Al-Qur'an dimulai dari 5 Juz belakang dan dilanjutkan dengan juz 1 depan, hal itu dilakukan karena 5 juz belakang tersebut butuh perjuangan yang lebih untuk menghafalnya sehingga ketika anak-anak bersusah-susah terlebih dahulu mereka akan lebih semangat lagi dalam menghafal juz depan. Pelaksanaan program karantina Qur'an 3 bulan 30 juz ini di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an dilaksanakan setiap hari. Jadwal harian kegiatan peserta didik hari Senin-Minggu di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

**Jadwal Kegiatan Harian Santri Karantina Tahfidz 3 Bulan 30 Juz
Yayasan Majelis Cahaya Qur'an**

Waktu	Kegiatan	Target
02.30-03.30	Sholat Tahajjud + Persiapan Hafalan	
03.30-04.30	Muraja'ah Wajib	
04.30-05.00	Sholat Subuh + Dzikir Pagi	
05.00-07.00	Halaqoh 1	2 hal
07.00-08.00	Bersih lingkungan + sarapan+ mandi dll	
08.00-11.00	Halaqoh 2	4 hal
11.00-12.00	Qoilulah (wajib tidur)	

⁵¹ Wawancara dengan Ustadzah Latifah Ainun Qolbi pada tanggal 21 juni 2022

12.00-13.00	Sholat dzuhur + makan siang	
13.00-15.00	Halaqoh 3	2 hal
15.00-15.30	Murajaah wajib	
15.30-16.00	Sholat Ashar + Dzikir sore	
16.00-17.00	Halaqoh 4	2 hal
17.00-18.00	Mandi + Makan sore	
18.00- 18.30	Sholat Magrib	
18.30- 19.00	Tahsin Al-Qur'an	
19.00-19.30	Sholat Isya'	
19.30-21.00	Halaqoh 5	2 hal
21.00-21.45	Evaluasi + Muraja'ah Jama'I + Reflexi	
21.45- 22.00	Al-Mulk + Tidur	
Target Hafalan :		12 hal

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing, untuk melaksanakan pembelajaran beliau mengatakan :

Ketika pembelajaran tahfidz, para santri masuk *halaqah* sesuai dengan jamnya, kemudian meminta peserta didik kumpul, mengucapkan salam dan melakukan pembukaan, dan membacakan doa. Dilanjutkan memberikan arahan kepada para santri yaitu menyetorkan hafalan setiap 30 menit sekali sesuai dengan target yang diharapkan, lalu peserta didik disebar untuk melakukan hafalan, jika ada yang sudah siap maka langsung melakukan setoran. Kemudian peserta didik diminta kumpul kembali, memberi evaluasi pelaksanaan pembelajaran hari tersebut dan ditutup.⁵²

Adapun program karantina 3 bulan 30 juz ini tidak menentukan metode tertentu untuk digunakan dalam menghafal, peserta didik diberi kebebasan memilih dan disesuaikan sesuai dengan minat. Metode yang dipraktikkan di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an ini antara lain, metode *tiqrar*, *tutor sebaya*, *talqin*, *scanning*, *talaqqi* dan *kitabah*.

Metode *tikrar* ialah menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan sehingga mendapatkan kesempurnaan hafalan.

⁵² Wawancara dengan Ustadzah Latifah Ainun Qolbi pada tanggal 21 juni 2022

Metode *tutor sebaya* merupakan menghafal Al-Qur'an dengan sesama peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik atau sama. Metode *talqin* ialah proses penanaman konsep cara membaca Al-Qur'an yang benar oleh ustadzah atau guru pembimbing mereka, kemudian peserta didik menirukan bacaan yang dicontohkan.

Metode *scanning* merupakan menghafal Al-Qur'an yang memfokuskan pada kemampuan memindai suatu halaman yang sedang dihafal sehingga mampu memahami bentuk tulisan, letak baris, dan nomor ayat. Metode *talaqqi* merupakan menghafal Al-Qur'an yang mensyaratkan pertemuan langsung antara peserta didik dengan *muhafiz* atau dikenal dengan istilah *sorogan*.

Metode *kitabah* adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah sebelum menghafalnya. Namun kebanyakan yang dilakukan oleh peserta didik adalah metode takrir, yaitu metode mengulang-ulang. Alasan menggunakan metode ini karena mudah dan banyak dilakukan oleh para hafidz Al-Qur'an di luar.

Kegiatan program karantina 3 bulan 30 juz di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an ini meliputi:

- 1) *Ziyadah* yaitu setoran hafalan ayat baru, dilakukan pada 5 waktu *halaqah* setiap hari. Pagi hari untuk setoran hafalan baru dilakukan pada waktu setelah sholat subuh hingga pukul maksimal pukul 17:00 WIB setelah ashar secara mandiri untuk *murajaah* dan selepas sholat

magrib hingga pukul 19.30 untuk belajar tahsin. Setelah itu di lanjutkan lagi *halaqah* hingga pukul 21:00 WIB.

- 2) *Tasmi'*, yang dilaksanakan di akhir program, merupakan suatu kegiatan membaca dan mendengarkan hafalan Al-Qur'an. Penghafal membacakan Al-Qur'an di hadapan orang lain atau sekelompok orang untuk didengarkan atau disimak dengan seksama. Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an ini khususnya pada program karantian 3 bulan 30 juz dilakukan di akhir program. Setelah program berakhirpun ada *tasmi'* yang dilaksanakan satu bulan sekali.
- 3) Program *murajaah* online : Dikarenakan banyak santri yang dari luar daerah maka setelah mereka menyelesaikan program karantina masih ada program *murajaah* yang di lakukan secara online. Tujuan diadakannya program *murajaah* online ini yaitu agar setelah keluar dari program ini para santri tetap bisa melakukan *murajaah* untuk semua hafalan yg sudah mereka *ziyadahkan* dengan tujuan agar hafalan mereka *mutqin* dan juga untuk membentuk santri agar mencintai Al-Qur'an, memfasilitasi santri untuk membangun kebiasaan menghafal Al-Qur'an walaupun tidak lagi mondok dan meningkatkan kualitas dan kuantitas tahfizd Al-Qur'an santri.

d Pembiasaan Ibadah

Pada program karantina 3 bulan 30 juz ini tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga membangun pembiasaan ibadah para santri, dan pembiasaan ibadah mereka meliputi:

Tabel 4.3
Daftar Mutabaah Yaumiyah Santri Karantina 3 Bulan 30 Juz
Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

No	Nama Kegiatan	Putri	Deni	Ulfa	Nilam	Meli	Nana	Zahra	Tika	Amini	Anisa
1	Sholat Berjama'ah										
2	<i>Rawatib</i>										
3	Duha										
4	Tahajjud										
5	Dzikir pagi dan petang										
6	Puasa sunnah										
7	<i>Muraja'ah</i> hafalan										

Pembiasaan ibadah ini bertujuan agar para santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga mengisi ruh mereka dengan ibadah memperbaiki hubungan mereka dengan Allah dan harapannya ketika di karantina ini selama 3 bulan sudah terbiasa maka setelah dari program karantina para santri tetap melakukan ibadah-ibadah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbingnya untuk melaksanakan pembiasaan ibadah beliau mengatakan :

Para santri program karantina ini melakukan ibadah-ibadah seperti sholat wajib tepat waktu, dan bagi penghafal Al-Qur'an sholat-sholat seperti sholat tahajjud, dhuha, witr dan rawatib sudah menjadi bagian dari kewajiban mereka, dan beberapa dari santri juga melaksanakan puasa sunnah hari senin dan hari kamis, beberapa dari mereka pun ada yang melaksanakan puasa daud, dan setiap hari setelah sholat shubuh mereka membaca dzikir pagi dan setelah sholat ashar mereka melaksanakan dzikir petang, dan tak lupa pula pada program kita ada sedekah yaitu sedekah shubuh. Harapannya agar para santri memiliki kepribadian yang baik, taat kepada perintah Allah, berakhlak khulqharimah, peduli dengan sesama, merasakan nikmatnya ibadah, serta para santri dari

program ini sudah terbentuk kebiasaan-kebiasaan ibadahnya. Serta dengan cara ini kami menanamkan kebiasaan beribadah mereka.⁵³

e Program *Khidmat*

Yang dimaksud dengan program *khidmat* merupakan suatu proses dimana santri belajar secara langsung mengamalkan ilmu agamanya kepada masyarakat selama waktu tertentu yang ditentukan oleh yayasan.

Pada program karantina Al-Qur'an 3 bulan 3 juz di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an ini juga terdapat program *khidmatnya*. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing beliau mengatakana bahwa program *khidmat* merupakan:

Di yayasan kami ini setelah dilaksanakannya program karantina 3 bulan 30 juz maka setelah itu selain ada program *murajaah* online juga ada program *khidmat*, program *khidmat* ini kami adakan untu membentuk para santri agar belajar secara langsung diluar sana dengan masyarakat dan juga *khidmat* ini tidak hanya diperuntukkan untuk yayasan kami tetapi para santri juga bisa mensyiarkan Al-Qur'an di luar sana, untuk penyaluran ilmu yang didapatkan di selama program karantina.⁵⁴

f Bina Pribadi Islam (BPI)

Bina Pribadi Islam adalah suatu program untuk membentuk pribadi dan karakter yang soleh, tangguh dan berkarakter islami. Program tersebut memiliki kurikulum tersendiri yng disusun oleh *musyrif/ah* program karantina, program ini rutin dilaksanakan satu kali setiap pekan.

⁵³ Wawancara dengan ust kholil rahman chan pada atnggal 22 juni 2022

⁵⁴ Wawancara dengan ust kholil rahman chan pada atnggal 22 juni 2022

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI)
Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Pekan	Materi	Pemateri
Pekan 1	Niat yang ikhlas	Ustadzah Latifah
Pekan 2	Muqorobatul atau mengenal Allah	Ustadzah Meti
Pekan 3	Keutamaan sholat di awal waktu	Ustadzah Elva
Pekan 4	Keutamaan amalaan sunnah	Ustadzah Busro
Pekan 5	Keutamaan menghafal Qur'an	Ustadzah Meti
Pekan 6	Management hati	Ustadzah Busro
Pekan 7	Keutamaan berakhlak Karimah	Ustadzah Ida
Pekan 8	Keutamaan berdakwah dan berinovasi	Ustadzah Ana
Pekan 9	Public speakig dan MC atau tamhiidul muballaghoh	Ustadzah Eva
Pekan 10	Praktek mengajar tahsin	Ustadzah Meti
Pekan 11	Praktek mengajar tahfidz	Ustadzah Latifah
Pekan 12	Membuat produk yang terkait dengan media atau program majlis cahaya Qur'an	Ustadzah ana

4. Pengawasan dan Pengendalian Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an ini mempunyai dua batasan yaitu yang pertama, evaluasi merupakan proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan program dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan dan yang kedua evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari program yang telah dilakukan. Evaluasi merupakan bagian *integral* dalam dimensi *input*, proses dan *output* program.

Program yang mencakup konteks, *input* dan proses pendidikan dan realisasi program merupakan produk dari pelaksanaan program, semuanya harus dievaluasi dalam hubungannya dengan program yang telah

dirancang. Apabila terdapat kesenjangan antara hasil yang diharapkan dengan apa yang direncanakan dan kemampuan yang ada, usaha-usaha harus terus dilakukan untuk mengeliminasi faktor-faktor yang memungkinkan membatasi hasil program yang dilakukan ataupun untuk meningkatkan atau memperbaiki situasi yang ada. Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dilakukan oleh para *musrif/musrifah*, dilakukan dalam bentuk:

1) Evaluasi harian

Evaluasi harian ini berkenaan dengan kegiatan yang mereka lakukan seharian, mulai dari capaian hafalan, kegiatan di asrama, kegiatan ibadah, adab dan akhlaq santri. Dilaksanakan setelah *halaqah* terakhir. Selain santri melaporkan semua aktivitasnya selama seharian, *musyrif/ah* mengarahkan santri untuk refleksi, dengan cara menulis buku diary yang berisi tentang ungkapan rasa syukur, *muhasabah* diri dan target untuk hari besok.

2) Evaluasi bulanan

Lebih luas lagi yang dibahas yaitu tentang capaian mereka selama sebulan, dan apa saja trik mereka dalam menghafal atau kendala mereka dalam menghafal. Hasil capaian santri akan dilaporkan kepada orang tua dan di publikasi di media sosial yayasan serta grup *whatsapp* orang tua asuh sebagai bentuk komunikasi dan pertanggung jawaban yayasan.

3) Evaluasi akhir program

Pada evaluasi akhir program biasa dari kita memberikan keringan yaitu boleh menyeter di luar jam *halaqah* dan juga diberikannya kemudahan-kemudahan yang lain. Dan di akhir program kita melakukan evaluasi dengan cara setiap santri menyertorkan hafalannya sekali duduk minimal 3 juz.

4) Evaluasi setelah program

Dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, melalui kegiatan pembinaan alumni. Santri diharuskan *mentasmi'kan* hafalannya minimal 1 juz sekali duduk. Dan masing-masing santri melaporkan kegiatan pengabdianya dalam mendakwahkan Al-Qur'an.

Setelah proses menghafal peserta didik akan diuji kemampuan dan penguasaan hafalan yang dimilikinya. Para santri yang sudah selesai menghafal oleh *musrif/musrifahnya* kemudian diajukan kepada pembina tahfidz untuk dibuatkan jadwal setoran sekali duduk. Penilaian *tasmi'* dilaksanakan dalam *tasmi'* 3 bulan sekali duduk. Sesuai kemampuan para santri jika sudah banyak yang *mutqin* hafalan mereka maka sekali duduk menyertorkan itu mulai dari 3 juz Al-Qur'an dan seterusnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas hasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing beliau menyampaikan :

Untuk mengukur ketercapaian target sebagai evaluasi dilakukan yaitu di *tasmi'* sekali duduk. Program Ujian dengan ketentuan sebagai berikut melakukan *tasmi'* minimal 3 juz sekali duduk. Ujian ini dilaksanakan untuk mendapatkan *syahadah*. Selain

syahadah pada saat wisuda para santri juga mendapatkan sertifikat program karantina 3 bulan 30 juz.⁵⁵

Didalam sertifikat tercantum banyaknya hafalan yang dicapai selama masa karantina (dari setoran yang dilakukan secara berkala, dengan target 1 hari 12 halaman). Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator karantina beliau menyampaikan :

Tasmi' sekali duduk ini dimulai tahun 2021 untuk karantina angkatan-1, di tahun 2021 dapat diikuti oleh 22 santri dan di tahun 2022 angkatan 2 dapat diikuti oleh 20 santri. Bahkan di angkatan 1 ada santri yang mentasmi'kan hafalannya sekali duduk 30 juz dan ada juga di angkatan 2 yang mentasmi'kan hafalannya sekali duduk 20 juz.⁵⁶

b. Pengawasan Pelaksanaan Program Tahfidz Quran

Pengawasan program Tahfiz Al-Qur'an di yayasan majlis cahya Qur'an dilakukan oleh ketua yayasan bersama dengan ketua devisi pendidikan dalam bentuk pengawasan bulanan dan juga akhir program. Berdasarkan informasi dari ketua yayasan beliau menyampaikan: Program karantina Tahfiz Al-Qur'an 3 bulan 30 juz adalah program unggulan sehingga pengawasan dilakukan oleh semua devisi, tapi utamanya oleh ketua yayasan dan devisi pendidikan . Untuk pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh musrifah atau pembimbing di asrama setelah itu dilakukan supervisi, bersamaan dengan jadwal supervisi program. Setiap bulan dan juga di akhir program. Berdasarkan informasi dari pembimbing, beliau menyampaikan:

⁵⁵ Wawancara dengan ust kholil rahman chan pada tanggal 22 juni 2022

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Latifah Ainun Qolbi pada tanggal 21 juni 2022

Untuk supervisi dari tim yayasan ada, tapi hanya sebagian kecil yang terjadwal. Supervisi kadang saya lakukan, terutama jika ada hal-hal tertentu yang perlu ditindak lanjuti seperti misalnya masukan dari para santri atau wali santri atau diperlukan tindak lanjut oleh pimpinan. Dari informasi tersebut, supervisi belum dapat dilaksanakan secara konsisten, namun dilaksanakan secara insidental, umumnya dilakukan jika ada perihal yang membutuhkan tindak lanjut. Selain dengan supervisi, pengawasan terhadap program karantina tahfidz dilakukan oleh tim devisi pendidikan lewat program mingguan mereka yaitu bina pribadi islam (BPI).⁵⁷

5. Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz

Membentuk karakter religius merupakan upaya untuk menguatkan diri dalam menjalankan segala perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan menjauhkan segala larangan-Nya dari segala yang menimbulkan kerugian. Guru atau *musyrif/ah* merupakan instrumen penting yang menentukan keberhasilan dalam membina karakter atau akhlaq santri. Guru atau *musyrif/ah* memiliki tanggung jawab utama untuk membina dan memberikan teladan terbaik karena berinteraksi langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Keberhasilan pembinaan karakter dari guru terlihat pada seberapa jauh para santri memahami tentang karakter religius dan berupaya untuk melaksanakan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Menyikapi pentingnya karakter religius bagi santri sebagai aset umat dan penerus perjuangan bangsa dan agama. Maka demikian, model yang dilakukan pada pelaksanaan program tahfidz dalam membentuk karakter religius, berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator tahfidz yaitu :

⁵⁷ Wawancara dengan ust kholil rahman chan pada atnggal 22 juni 2022

Model yang dilakukan dalam membentuk karakter religius

- 1) Pembentukan karakter religius melalui penerapan aturan yang ketat bagi santri;
- 2) Pembentukan karakter religius melalui proses pendidikan yang natural, umumnya proses pendidikan tersebut dibagi dalam beberapa tahap yaitu tahap pemahaman pengetahuan karakter religius, tahap kesadaran karakter religius, tahapan pengamalan karakter religius serta tahapan pembiasaan dan penjagaan;
- 3) Pembentukan karakter dilakukan melalui teladan dari guru. Strategi yang dilakukan pembina dalam mengoptimalkan program tahfizd dalam membentuk karakter religius yakni dengan membuat aturan yang ketat serta konsisten dan sistem pendidikan yang proposional dan sistematis, pemberian teladan yang baik dari guru untuk menjadi *ahlul Qur'an* sejati dengan cara senantiasa membiasakan diri mengamalkan isi ajaran Al-Qur'an sesuai yang telah di contohkan Nabi Muhammad Salaulah hu 'alaaihi wa sallam.⁵⁸

Upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter religius merujuk kepada tiga model diatas yaitu:

a Membuat aturan yang ketat dan konsisten

Aturan dibuat agar *musyrif/ah* mempunyai pedoman dalam membina santri, dan santri memiliki rambu-rambu dalam menjalankan aktifitas sehari-hari di asrama. Sehingga mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Aturan dibuat agar kehidupan di asrama berjalan dengan tertib dan harmonis. Melalui aturan yang dibuat, *musyrif/ah* bisa melihat komitmen santri dalam menjalankan aturan yang dibuat untuk kebaikan bersama. Aturan yang dibuat pada program karantina seiring dengan perintah Allah dan menghindari larangan Allah.

⁵⁸ Wawancara dengan Usth Lathifa ainun qolbi pada tanggal 21 juni 2022

Berdasarkan wawancara dengan koordinator tahfidz mengenai aturan pada program karantina tahfidz:

Sebelum aturan ditetapkan dan disampaikan kepada santri, para *musyrif/ah* memberikan pemahaman kepada santri bahwa aturan dibuat untuk kebaikan para santri sehingga bisa belajar dengan maksimal, menghadirkan kenyamanan dan keraturan dan terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama teman dan guru. Adapun aturan yang dibuat terkait jadwal penjengukan dan penggunaan HP, aturan pembelajaran program tahfidz, kedisiplinan dalam berbagai aktivitas di asrama, cara berpakaian yang syar'i, larangan melakukan perbuatan dosa seperti mencuri dan berpacaran. Pada setiap aturan yang dibuat terdapat konsekuensi apabila dilanggar berupa pemberian peringatan, pemberian hukuman bahkan dikeluarkan.⁵⁹

b Pembentukan karakter religius melalui proses pendidikan yang natural

Pembentukan karakter religius di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an dilaksanakan melalui pendidikan yang natural dengan cara:

1) Menyampaikan hadist-hadits Nabi tentang adab

Hadist-hadist yang berkaitan dengan masalah adab sangat penting dalam mengatarkan santri dan santriwati pada akhlak yang karakter yang islami (religius). Mekanisme yang digunakan dalam membentuk karakter religius santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an adalah dengan menyampaikan hadits-hadits Nabi seputar adab dengan tujuan para santri mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator tahfidz:

Pola yang rutin digunakan dalam membentuk karakter religius santri adalah dengan menyampaikan hadits-hadits Nabi seputar adab dengan tujuan para santri mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Usth Lathifa ainun qolbi pada tanggal 21 juni 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Usth Lathifa ainun qolbi pada tanggal 21 juni 2022

2) Pemberian nasihat-nasihat

Salah satu cara terbaik untuk membangun kesadaran para santri tentang pentingnya *berakhlaqul karimah* dan menjalankan ajaran *islam*, yaitu dengan pemberian nasihat secara berkala. Nasihat yang disampaikan oleh *musyrif/ah* berupa ajakan dengan kata-kata yang baik dan penuh hikmah, serta dilakukan atas dasar kasih sayang. Selain itu nasihat disampaikan melalui kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, kisah para sahabat dan orang-orang sholeh. Sehingga melalui kisah ini para santri terinspirasi untuk melakukan kebaikan, dan menjadikan mereka idola dan contoh dalam bertindak.

3) Melakukan pengawasan dan perhatian

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an memiliki aturan bahwa para *musyrif/ah* wajib tinggal di asrama bersama para santri. Karena pengawasan dan perhatian pada santri dan satriwati merupakan dasar (asas) pendidikan yang paling utama. Kerena itu, dengan cara seperti ini santri selalu dalam pantauan pendidik atau pembina mulai dari perkataan, perbuatan, gerak-geriknya, kecenderungan dan orientasinya. Kemudian maksud pembinaan dan pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan santri dan berupaya mengawasinya dalam pembentukan akhlaq, sosial dan mentalnya. Begitupun juga harus terus mengecek keadaan fisik dan intelektualnya. Sebagaimana disampaikan oleh Musyrifah program karantina:

Pengawasan kepada santri dilakukan selama 24 jam, para pembimbing tinggal bersama santri diasrama, dan ikut

membimbing serta terlibat dalam setiap program keseharian di asrama, sehingga jika terjadi masalah bisa langsung diketahui dan dilakukan evaluasi dan perbaikan. Selain itu pengawasan dilakukan dengan cara wawancara teman sejawat untuk menggali kondisi yang sebenarnya dari masing-masing santri.⁶¹

4) Memberikan penghargaan dan hukuman

Tindakan hukuman bagi santri dan satriwati merupakan prasyarat yang sering ditempuh apabila terjadi pelanggaran. Hukuman tersebut berbeda-beda tergantung usia, pengetahuan dan jenis pelanggaran yang dilakukan. Hukuman yang diterapkan mesti memperhatikan syariat Islam yang mencakup prinsip-prinsip *holistik* dalam melakukan pembinaan termasuk dalam hal pendidikan. Lebih penting, sebelum melakukan hukuman, pembina atau pendidik harus teliti dalam memetakan santri dan satriwatinya yang mesti dihukum dan cukup dengan menasehatinya dengan lembut. Selain itu, secara patut hukuman yang diberikan kepada satri merupakan alternatif terakhir. Artinya, ketika semua usaha yang dilakukan telah gagal, maka dapatlah hukuman itu diberikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh *musyrif/ah* program karantina sebagai berikut:

Ketika masalahnya ada pada santri dalam artian santri melanggar tata tertib tahfidz adalah santri tersebut diberi peringatan bahkan dikeluarkan dari program tahfidz tergantung

⁶¹ Wawancara dengan ustadzah Rubiati pada tanggal 22 juni 2022

tingkat pelanggaran yang dilakukan.⁶²

Adapun bagi santri yang memiliki akhlaq yang baik dan menjalankan tata tertib dengan baik. Yayasan memberikan penghargaan pada akhir program dengan cara mengumumkan pada saat wisuda sebagai nominasi santri teladan. Hal ini merupakan bentuk penghargaan kepada santri agar senantiasa mempertahankan akhlaq baiknya dan menjadi motivasi bagi santri lain untuk senantiasa berperilaku baik.

5) Membatasi akses terhadap alat elektronik dan sejenisnya

Untuk menjaga dan meningkatkan konsentrasi belajar para santri adalah dengan menghindarkan segala gangguan atas lingkungan atau situasi yang tidak mendukung. Sebenarnya jalan tersebut tidak hanya berorientasi pada proses pembelajaran melainkan juga dalam proses pembentukan karakter utamanya karakter religius para santri dan. Jelas mesti diminimalisir gangguan dari berbagai macam teknologi mulai dari *handphone*, televisi, radio, komputer, gawai dan lain-lain yang dapat menyulitkan proses pendidikan yang berjalan. Karena kita hidup di zaman modern dimana hambatan dan godaan yang dihadapi para santri itu sangat menghambat dalam pembentukan karakter religius mereka. Diantara teknologi dan komunikasi (hp dan sejenisnya). Yang didalamnya terdapat banyak tontonan dan aplikasi yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku santri yang bukan

⁶² Wawancara dengan ust kholil rahman chan pada atnggal 22 juni 2022

berasal dari Islam. Hal ini juga dilakukan agar para santri belajar untuk memanfaatkan waktu dengan hal yang bermanfaat dan bernilai pahala.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh *musyrifah* program karantina:

Penggunaan HP diasrama dibatasi sebulan sekali dan itupun hanya dipergunakan untuk menghubungi keluarga. Penggunaan HP dibatasi selama 1 jam pada saat jam istirahat belajar. *Musyrif/ah* juga membelohkan penggunaan audio MP3 untuk memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an dan mendengarkan ceramah-ceramah keislaman di sela-sela waktu istirahat.⁶³

Adapun karakter religius yang ingin dibangun melalui program tahfidz ini yaitu:

a) Merasakan kehadiran Allah.

Para musyrif/ah senantiasa menyampaikan kepada santri pentingnya meniatkan segala aktifitas karena Allah dan menghubungkan rasa dengan Allah. Dalam bentuk memulai dan mengakhiri segala aktifitas dengan berdo'a, minimal membaca *basmallah* dan melafadzkan *hamdalah*. Begitupun dalam proses menghafal Al-Qur'an santri diarahkan untuk selalu menyertakan hati, menghayati setiap bacaan Al-Qur'an sebagai bentuk nasihat langsung dari Allah. Santri diarahkan untuk berdo'a dan memohon pertolongan kepada Allah agar setiap ayat mudah dihafal dan diamalkan, karena Al -qur'an adalah kalam Allah, dan Allah akan memudahkan menghafal bagi siapa yang dekat dengan Allah.

⁶³ Wawancara dengan ustadzah Rubiati pada tanggal 22 juni 2022

b) Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya (ketaatan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan *musyrif/ah*, dalam mewujudkan agar santri tahfidz dapat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Subhanahu Wa Ta'ala yaitu:

Yang pertama kami menyampaikan, mengajarkan, dan menanamkan faidah-faidah tentang keutamaan orang-orang yang menjalankan perintah Allah, bahwa bagi orang yang taat menjalankan perintah Allah akan mendapatkan pahala, dimasukan kedalam surga, dicintai oleh Allah, dekat dengan Allah, jauh dari perbuatan buruk, dan mereka akan senantiasa dilindungi oleh Allah. Kemudian kami memberi penguatan lain kepada para santri tahfidz bahwasanya Allah akan senantiasa memberi jalan keluar dari masalah dan memberi kemudahan kepada orang yang taat kepadanya termasuk masalah yang akan kalian hadapi dalam menghafal Al-Qur'an dan kemudahan dalam menghafal kalam ilahi. Sebaliknya kalau kalian melanggar larangan Allah, bermaksiat maka itulah yang menjadi asbab yang menjadikan kalian susah atau tidak sanggup menghafal Al-Qur'an.⁶⁴

c) Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah

Salah satu pembentukan karakter religius yang dilaksanakan di program karantina tahfidz yaitu pembiasaan ibadah wajib dan sunnah. *Musyrif/ah* bertugas untuk menyampaikan fadhilah dari ibadah-ibadah wajib dan sunnah tersebut. Kemudian mengarahkan santri untuk melaksanakan ibadah secara terprogram setiap harinya, dalam melaksanakan tugasnya *musyrif/ah* dibantu oleh santri yang ditunjuk sebagai seksi ibadah dalam mengingatkan dan mengajak santri melaksanakan ibadah.

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah Latifah Ainun Qolbi pada tanggal 21 juni 2022

Setiap hari selesai *halaqah* tahfidz santri wajib melaporkan aktifitas ibadahnya dengan cara mengisi laporan ibadah harian, yang kemudian akan dikontrol dan di evaluasi oleh para *musyrif/ah*. Jika santri tidak melaksanakan ibadah yang di programkan maka akan mendapatkan motivasi atau berupa teguran dari *musyrif/ah*. Selain itu *musyrif/ah* mengajak para santri untuk mengingatkan dengan sesama temannya dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *musyrif/ah*, berikut jenis ibadah wajib maupun sunnah yang dilaksanakan pada program karantina tahfidz:

Pada program karantina terdapat beberapa ibadah wajib maupun sunnah yang dilakukan secara rutin oleh santri, dan merupakan program utama dalam menumbuhkan karakter religius santri. Ibadah wajib yang dilaksanakan yaitu sholat berjama'ah 5 waktu yang dilakukan di awal waktu, sedangkan amalan sunnah yang dilaksanakan berupa sholat sunnah rawatib, sholat dhuha, sholat tahajud, dzikir pagi dan sore, sedekah, tilawah dan *muraja'ah*, *shaum* sunnah senin dan kamis.⁶⁵

d) Menghidupkan sunnah Rasulullah

Senantiasa menghidupkan sunnah Rasulullah merupakan karakter mukmin sejati, karena menunjukkan sebagai buki kecintaan dan ketaatan kepada Rasulullah. Para penghafal Al-Qur'an sejati senantiasa menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam bersikap di berbagai bidang kehidupan. Mengamalkan sunnah-

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Latifah Ainun Qolbi pada tanggal 21 juni 2022

sunnah Rasulullah termasuk perbuatan yang bernilai pahala di sisi Allah. Sebagaimana yang disampaikan oleh *Musyrif* program karantina tahfidz berikut:

Mengamalkan sunnah Rasulullah sudah menjadi program penguatan karakter religius yang dilaksanakan sejak angkatan pertama sampai angkatan ketiga, diimplementasikan berupa bershalawat sebelum memulai menghafal, beristighfar minimal 100 kali sehari, kegiatan sedekah sebelum subuh, Sebelum tidur para santri diharuskan berwudhu, bersiwak, berdo'a dan membaca surat al kahfi secara bersama-sama membaca al-kahfi setiap malam Jum'at, membaca surat as-sajadah dan al insan pada saat sholat subuh berjama'ah pada hari Jum'at, memotong kuku di hari Jum'at, makan bersama-sama pada satu nampan besar.⁶⁶

e) Melaksanakan budaya pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Musyrif/ah* diketahui bahwa terdapat 12 budaya yang dibangun untuk membangun karakter santri pada program karantina tahfidz, yaitu :

(1) Kebiasaan hidup yang bersih

Kebiasaan ini sangat islami. Sebagai riwayat hadist yang mengatakan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Ada nilai nilai religius yang dipetik dari kebiasaan ini. Ucapan dan tingkah laku berasal dari hati yang bersih. Sedangkan secara medis badan dan pakaian yang bersih berdampak terhadap kesehatan otak.

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadzah Latifah Ainun Qolbi pada tanggal 21 juni 2022

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an sangat mengutamakan kebersihan dalam aktivitas sehari-hari para santri. Hal ini bisa dilihat dan dibuktikan salah satunya melalui penerapan piket asrama yang dilaksanakan setiap hari. Mulai dari membersihkan kamar tidur, membersihkan kamar mandi, menyapu halaman, mencuci peralatan makan, dan sebagainya. Ketika piket sudah dilaksanakan oleh santri, maka semua sisi ruangan akan di kontrol lagi oleh pengurus asrama, dan harus dipastikan semuanya bersih.

(2) Etika tau akhlak mulia

Etika merupakan tata aturan untuk bisa hidup bersama dengan orang lain. sehingga kita bisa memiliki etika. Selain menuntut ilmu, para santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an diharuskan untuk belajar adab, karena adab memang terletak di atas ilmu. Salah satu adab yang diajarkan di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an yaitu adab kepada Al-Qur'an, adab terhadap orang tua, guru, adab terhadap lingkungan, adab makan dan minum adab masuk kamar mandi dan adab dalam berukhuwah. Misalnya, ketika membaca Al-Qur'an para santri diajarkan untuk berwudhu, menutup aurat, tidak boleh memosisikan Al-Qur'an lebih rendah daripada kaki. Lalu, terhadap guru ketika menyetorkan hafalan Al-Qur'an lebih diutamakan untuk menunduk, memberikan Al-Qur'an dengan sopan, berjalan

mundur sehingga tidak membelakangi Al-Qur'an, para santri diajarkan untuk memuliakan guru dikarenakan ridho guru merupakan ridho Allah sehingga keberkahan ilmu terdapat disana.

(3) Kejujuran

Terkait kejujuran, dimana para santri harus dilatih untuk berbuat jujur, mulai jujur terhadap dirinya sendiri, jujur kepada Allah dan jujur kepada orang lain. Kejujuran dapat dibangun di berbagai kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang jujur.

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an sangat mengedepankan kejujuran, hal ini salah satunya diterapkan pada pembuatan kantin kejujuran, dimana para santri berbelanja sendiri dan membayar uangnya sendiri dan mengambil kembalian sendiri pada kotak uang. Penerapan kantin kejujuran ini sudah mencakup jujur terhadap diri sendiri, kepada Allah, dan kepada orang lain.

(4) Kasih sayang

Terdapat tiga landasan yang harus dibangun yaitu kasih sayang, kepercayaan dan kewibawaan. Dimana kasih sayang melahirkan kepercayaan dan kepercayaan menghasilkan kewibawaan.

Para pengurus Yayasan Majelis Cahaya Quran sangat mengutamakan pembangunan kasih sayang di lingkungan pesantren. Baik sesama santri, maupun santri dengan guru. Para santri diajarkan untuk saling mengenal dan memahami, sehingga hal ini bisa menumbuhkan kepekaan dan lambat laun menumbuhkan kasih sayang. Setiap saat guru atau ustadzah memberikan penguatan kepada para santri untuk selalu sabar dalam memahami karakter teman-teman, memahami karakter guru, sehingga muncullah kepedulian dan rasa kasih sayang itu.

(5) Mencintai belajar

Peserta didik seharusnya mengembangkan pemikiran bahwa mereka memiliki pembelajaran yang bermakna dan jika diberi kesempatan untuk belajar yang dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru.

Selain menghafalkan Al-Qur'an, para santri diajarkan untuk memahami arti dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan, sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih bermakna, bukan hanya menghafalkan Al-Qur'an saja. Ketika awal menghafalkan Al-Qur'an, banyak santri yang mungkin belum memiliki cara atau keterampilan dalam menghafalkan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, dalam proses belajar, para ustadzah selalu memberikan penguatan-penguatan yang didalamnya terdapat kiat-kiat untuk menghafal dan memahami

Al-Qur'an, sehingga para santri perlahan menemukan keterampilan dan cara-cara mereka tersendiri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

(6) Bertanggung jawab.

Yayasan Majelis Chaya Qur'an ini sebagai lembaga pendidikan harus memupuk rasa tanggung jawab terhadap seluruh santri agar semua kewajiban dapat dilaksanakan dengan baik terlebih lagi sebagai pembelajaran kepada peserta didik.

Tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Program karantina tahfidz menumbuhkan sikap tanggung jawab tersebut. Setiap santri, diberikan tugas masing-masing, mulai dari piket kebersihan, piket keamanan, piket dapur, piket *halaqoh*, dan sebagainya. Hal ini mengharuskan peserta didik untuk melaksanakan semua itu, bagi yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka akan diberikan *iqob* (hukuman) sebagai efek jera. Sehingga semua santri terlatih untuk bertanggung jawab terhadap setiap tugas-tugasnya.

(7) Menghormati hukum dan peraturan.

Sering kita menghormati hukum dan peraturan karena takut kepada para penegak hukum. Kita mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan karena takut terhadap ancaman hukuman. Seharusnya, kita menghormati hukum dan peraturan

atas dasar kesadaran bahwa hukum dan peraturan itu adalah kita buat untuk kebaikan.

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an memiliki aturan salah satunya peraturan mengenai aktivitas santri selama proses pembelajaran, misalnya tidak boleh dikunjungi sebelum 40 hari, bagi yang membawa *handphone* harus dikumpulkan kepada ustadzah. Selain itu ada pula peraturan selama *halaqoh* berlangsung tidak ada santri yang boleh menjalankan aktivitas lain, seperti mandi, mencuci, dan yang lainnya. Karena, semua ini sudah terjadwal pada jam nya masing-masing.

(8) Menghormati hak orang lain

Kita masih sering membeda-bedakan orang lain karena berbagai kepentingan. Kita tidak menghargai bahwa sebagian daripada yang kita peroleh adalah hak orang lain. Kita masih lebih sering mementingkan diri sendiri ketimbang memberikan penghargaan kepada orang lain. Penghargaan kepada orang lain tidak boleh melihat perbedaan status sosial, ekonomi, agama, dan budaya.

Para guru atau ustadzah di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an mengajarkan santri-santri nya untuk senantiasa tidak egois, harus selalu peka, dan tidak boleh *dzalim* terhadap orang lain. Para santri saling menghargai dan menghormati, baik yang lebih muda kepada yang lebih tua ataupun sebaliknya.

Sehingga, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tidak ada saling ribut antar sesama santri.

(9) Mencintai pekerjaan.

Jika kita ingin berbahagia selamanya, maka kita harus berjalan dengan senang hati. Ini adalah kata-kata mutiara yang selalu melekat dihati. Pekerjaan merupakan bagian yang penting dari kehidupan. Oleh karena itu, peserta didik harus diberikan kesadaran tentang pentingnya menghargai pekerjaan.

Seiring dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada peserta didik, para guru di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an juga selalu memberikan nasehat kepada para santri untuk mencintai pekerjaan mereka. Melaksanakan tugas atau pekerjaan bukan hanya karena takut dihukum saja, akan tetapi karena mereka memang mencintai pekerjaan atau tugas tersebut, sehingga semua tugas atau pekerjaan dilakukan dengan ikhlas dan mengharap ridho Allah subhanahu wa ta'ala.

(10) Suka menabung.

Memang kita sering memperoleh hasil pas-pasan dari hasil. Tidak memiliki penghasilan cukup tetapi tetap melakukan pola hidup konsumtif. Ini merupakan sikap yang mubadzir. Oleh karena itu, kita harus membiasakan pola hidup menabung untuk masa depan.

Para guru di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an selalu mengajarkan para santri untuk menabung dan berhemat. Hal ini diwujudkan dalam penjadwalan jajan di luar, yaitu hanya setiap hari sabtu, jadi hanya satu kali dalam satu minggu. Kemudian, setiap subuh para santri akan mengisi infaq atau sedekah subuh, hal ini melatih mereka untuk terus menyisihkan uangnya dan tidak boros atau hidup konsumtif.

(11) Suka bekerja keras.

Ngobrol dan duduk-duduk santai adalah kebiasaan lama dipedesaan yang harus kita tinggalkan. Pagi-pagi masih berkerudung sarung merupakan kebiasaan yang tidak baik. Padahal, setelah sholat shubuh kita diharuskan bertebaran di muka bumi untuk bekerja. Maka dari itu, bekerja keras merupakan bagian dari pendidikan anak di rumah dan di sekolah.

Santri-santri pada program karantina selalu diarahkan untuk dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Bahkan, ketika sedang mengantri mandi saja para santri disarankan untuk sambil tilawah atau menghafal Al-Qur'an, jangan sampai mereka menunggu antrian mandi sambil mengobrol atau membahas hal-hal yang tidak penting. Jadi, setiap waktu akan menjadi bermanfaat.

(12) Tepat waktu.

Waktu adalah pedang, hal ini merupakan warisan petuah para sahabat Nabi Muhammad Shallalaahu Alaihi Wassalaam. *Time is money* adalah warisan para penjelajah orang Inggris.

Para guru selalu menanamkan prinsip kepada para santrinya bahwa harus selalu tepat waktu dalam segala hal. Mulai dari bangun tidur pukul 03.00 WIB, shalat malam, shalat 5 waktu, hingga membuka *halaqoh* pun harus selalu tepat waktu. Hal ini agar tidak ada waktu yang terbuang sia-sia dan sekaligus melatih kedisiplinan para santri.

D. Analisis dan Pembahasan

Program merupakan rangkaian kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Manajemen program merupakan terapan dari pengertian dan prinsip-prinsip umum manajemen. Manajemen program tahfidz Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an merupakan upaya mengelola program tahfidz agar berjalan sesuai yang target yang ingin dicapai dengan menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasikan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Program Tahfidz

Pada aktivitas perencanaan program Karantina Tahfidz Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an, selain dimaksudkan agar santri mencapai target hafal 30 juz Al-Qur'an, yang lebih utama santri

mampu menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Al-Qur'an menjadi karakter yang melekat pada diri santri, membuat keimanan meningkat, bersemangat dalam ibadah, memahami ajaran Islam dengan sempurna, dan mampu menjadi pribadi yang *rahmatan lil'alamin*.

Perencanaan program merupakan suatu rencana, prosedur kerja dengan metode, kebijakan-kebijakan berupa penyiapan aturan dan ketentuan-ketentuan. Yayasan Majelis Cahaya Qur'an menetapkan program karantina tahfidz ini sebagai cara untuk membumikan Al-Qur'an dan mencetak 10.000 penghafal Al-Qur'an yang berakhlaqul karimah. Salah satu tujuan umum dari program karantina tahfidz ini adalah mencetak penghafal Al-Qur'an yang berakhlaqul karimah, memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan mampu mengamalkan ilmunya dengan cara berkhidmat kepada umat. Dalam mencetak 10.000 penghafal Al-Qur'an ini tentunya perlu dirancang program tahfidz. Dengan adanya penetapan tujuan ini maka roda organisasi akan berjalan terarah.

Perencanaan program tahfidz di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an meliputi perencanaan terhadap program itu sendiri, pendidik, dan evaluasi. Perencanaan dilaksanakan di awal sebelum memulai program, meliputi penetapan sasaran mutu, program kerja termasuk penganggaran dan prosedur program karantina tahfidz. Pada perencanaan program tahfidz, kegiatan tahfidz santri sebanyak 5 sesi

dalam sehari dimulai dari jam 05.00-21.00, hal ini dimaksudkan agar santri mampu memanfaatkan waktunya dengan maksimal untuk beribadah kepada Allah, mendapatkan pahala dari setiap huruf yang dibaca dan mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga aspek iman, ilmu dan amal mengakar pada diri santri.

Program lainnya berupa pelaksanaan ibadah baik wajib maupun sunnah, hal ini dimaksudkan untuk membentuk karakter religious berupa aspek iman, Islam dan ihsan. Sehingga meningkatkan keimanan santri, mampu beribadah sesuai perintah Allah dan senantiasa berlomba-lomba meraih pahala dan ridho Allah.

Program unggulan diasrama berupa bina pribadi Islam hal ini untuk mengembangkan aspek ilmu dan amal, sehingga terbentuk adab dan akhlaq yang islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Perencanaan selanjutnya terkait dengan perencanaan pendidik, para *musyrif/ah* dipilih melalui rangkaian seleksi agar sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan lembaga sehingga proses pembinaan sesuai dengan target yang diinginkan, *musyrif/ah* dipilih dengan memperhatikan aspek kemampuan yaitu minimal memiliki hafalan 30 juz, berakhlaqul karimah, rajin beribadah, memiliki wawasan keislaman yang luas dan menguasai kepengasuhan diasrama. Hal ini dimaksudkan agar *musyrif/ah* mampu memberikan teladan terbaik kepada santri dari berbagai aspek baik iman, Islam, ihsan, ilmu dan

beramal. Sehingga karakter religius santri terbentuk dalam dirinya, dengan melihat contoh dari para *musyrif/ah*.

Perencanaan evaluasi dilakukan dengan pelaksanaan evaluasi harian, pekanan, bulanan, akhir program dan pasca program. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap program yang telah dilaksanakan, serta sebagai alat mengukur keberhasilan dalam mencapai target program. pada perencanaan evaluasi dimaksudkan untuk membangun karakter religius berupa aspek amal, dimana para santri mampu menjalankan program dengan bersungguh-sungguh, taat aturan, komitmen dan tanggung jawab.

2. Pengorganisasian Program Tahfidz

Setelah perencanaan tahap berikutnya dilakukan pengorganisasian, baik pengorganisasian pendidik maupun peserta didik. Menghafal Al-Qur'an tidak mungkin dilakukan secara otodidak, seperti belajar keterampilan tertentu. karena Al-Qur'an sampai kepada kita melalui proses berguru para sahabat kepada Rasulullah kemudian diajarkan kepada generasi berikutnya sampai akhirnya kepada kita melalui proses bimbingan seorang guru, agar bacaan dan hafalan tersambung kepada Rasulullah.

Sikap santri yang menghafal al-quran, selain harus menyadari pentingnya adanya pembimbing, santri juga harus selalu

menjaga adab berinteraksi dengan guru yang akan membimbingnya.

Musyrif/ah saat menghafal Al-Qur'an sangat bermanfaat untuk memberikan bimbingan saat menghafal Al-Qur'an, dalam bentuk arahan dan informasi misalnya tentang halaman-halaman yang sulit dihafal, agar santri mempersiapkan diri, sehingga ketika menghadapi halaman yang sulit santri tidak perlu memvonis bahwa dirinya tidak mampu menghafal ayat-ayat yang sulit tersebut. Selain itu *musyrif/ah* harus mampu memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an dengan menyetorkan hafalan kepada seorang guru, santri akan selalu terikat dan terus datang untuk menyetorkan hafalannya. Santri harus menjaga adab kepada gurunya, tidak menyakiti guru agar ilmu yang didapatkan menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat. Bahkan Rasulullah sering meminta perlindungan Allah agar terhindar dari musibah hilangnya keberkahan dan manfaat ilmu. Para *musyrif/ah* juga bertugas memberikan bimbingan cara bertilawah yang benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri hanya bisa sempurna dengan proses tatap muka dengan guru, melihat bagaimana praktik membaca yang benar. Selain itu juga bermanfaat untuk menghindari proses salah menghafal yang sering terjadi pada para penghafal Al-Qur'an yang otodidak.

Pada umumnya guru pembimbing tahfidz berjiwa *murabbi* artinya dalam membimbing tidak berharap apapun dari harta dan pemberian. Harapan utamanya hanyalah membimbing orang beriman agar menjadi *ahlul Qur'an*.

Pengorganisasian pendidik dilakukan dengan menetapkan dan menempatkan pendidik sesuai dengan struktur atau jabatan yang diperlukan. Dipilih sesuai kualifikasi yang diperlukan. Kemudian yayasan menentukan *jobdesct* masing-masing jabatan sesuai tugas dan tanggung jawab agar memperjelas wewenang masing-masing jabatan.

Adapun jabatan yang dibuat untuk program karantina tahfidz ini yaitu koordinator program tahfidz, *musyrif/ah* dan penanggung jawab sarana dan prasarana, posisi ini sederhana dan sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga.

Adapun untuk meningkatkan kompetensi yayasan mengadakan beberapa pelatihan untuk meningkatkan kemampuan administrasi maupun keilmuan di bidang Al-Qur'an. Menurut peneliti program pelatihan yang dirancang belum memenuhi kebutuhan guru-guru dimana yayasan menjadikan program karantina ini sebagai program unggulan. Kedepannya diharapkan yayasan mampu memfasilitasi *musyrif/ah* dengan berbagai pelatihan dan penguatan karakter religious, sehingga mampu

meningkatkan kemampuan dalam membina santri dan menyalurkan ilmu serta menguatkan karakter religius berupa aspek amal, terutama dalam pengamalan adab dan akhlaq islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pengorganisasian peserta didik dilakukan dengan membagi *halaqah* tahfidz yang dilakukan setiap awal program oleh koordinator tahfidz, pembagian *halaqah* tahfidz ditetapkan sesuai dengan kualitas hafalan, bacaan dan motivasi santri dalam menghafal Qur'an dengan mempertimbangkan psikologis peserta didik serta kemudahan dalam mengelola program, dalam hal ini baik secara psikologis dikarenakan peserta didik merupakan usia dewasa yang mudah di arahkan dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya.

Dalam satu kelompok *halaqah* terdiri dari santri yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dengan tujuan, supaya adanya santri yang sudah baik hafalannya dapat memotivasi teman-temannya saat semangat menghafalnya menurun, serta diharapkan agar santri mampu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal serta santri memiliki rasa empati terhadap teman sebayanya, hal yang demikian dimaksud untuk membentuk karakter religius dalam aspek amal. Menurut peneliti hal yang dilakukan ini sudah cukup ideal.

Dalam program karantina tahfidz diberlakukan konsep *reward* dan *punishme*, hal ini karena dalam perjalanan prosesnya terkadang menemukan hal-hal yang perlu diberi penghargaan atau kasus-kasus yang perlu ditangani dengan hukuman yang mendidik, hal tersebut dapat membentuk karakter religius dalam aspek ihsan. Aspek ihsan yaitu menjalankan perintah Allah dengan sungguh-sungguh dan takut melanggar aturan Allah.

1. Pelaksanaan Program Tahfidz

Pelaksanaan program merupakan aktivitas terencana yang dilakukan oleh pendidik berdasarkan rancangan pelaksanaan yang telah disusun, dalam pelaksanaan program karantina tahfidz dilakukan dengan beberapa tahap utama antara lain, pembiasaan bersahabat dengan Al-Qur'an, tahsin Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, Pembinaan adab dan akhlak, *tasmi'* serta khidmat. Menurut peneliti urutan pelaksanaan program tahfidz dengan tahap seperti ini telah tepat, hal ini dikarenakan input santri yang masuk memiliki latar belakang dan motivasi yang berbeda-beda, sehingga dalam tahapan pertama perlu dilakukan proses mengakrabkan santri dengan Al-Qur'an selain itu, dilakukan peningkatan kemampuan tahsin. Dari hasil pengakraban diri dengan Qur'an dan peningkatan kemampuan tahsin maka diketahui kekuatan input awal sehingga dapat ditentukan tindak lanjut yang diperlukan. Bagi peserta didik yang masih lemah motivasi dan penguasaan makhroj dan tajwidnya akan

dilakukan tahsin pada saat proses menghafal dengan metode *talqin* terlebih dahulu dengan musysif/musyrifahnya dan penguatan motivasi, santri yang sudah baik tahsinnya akan dilanjutkan untuk mengikuti program tahfidz dengan target yang sudah ditentukan yaitu 1 hari sebanyak 12 halaman.

Keberhasilan pada pelaksanaan sangat ditentukan oleh *musyrif/ah* yang bersentuhan dan membimbing langsung para santri. Para *musyrif/ah* harus berhasil membangun kedekatan dan rasa cinta dengan para santri sehingga mereka nyaman dalam belajar. Para *musyrif/ah* harus mampu menempatkan diri kapan berperan sebagai *murabbi*, orang tua dan sahabat bagi para santri.

2. Pengawasan Program Tahfidz

Pengawasan dilaksanakan dengan tujuan agar mengetahui bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Melalui kegiatan evaluasi program tingkat keberhasilan program bisa terukur dengan jelas. Kegiatan pengawasan harus dilakukan secara berkala, *objektif* dan *reliable* sehingga bisa menghasilkan laporan yang bermanfaat sebagai acuan untuk perbaikan pengambilan kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang. Sehingga program yang dilaksanakan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi pada program tahfidz terbagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Pada evaluasi proses, *musyrif/ah* dan koordinator tahfidz melaksanakannya secara berkala yaitu

evaluasi harian, pekanan dan bulanan. Kemudian dilanjutkan dengan rapat koordinasi *musyrif/ah* yang dipimpin oleh koordinator tahfidz. Menurut penilaian peneliti evaluasi proses yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dan ideal. Melalui proses evaluasi yang dilakukan semua pihak yang berkepentingan mendapatkan gambaran hasil capaian sehingga bisa dilakukan pengambilan keputusan yang tepat dan masalah yang ada bisa diselesaikan dengan cepat dan diantisipasi di kemudian hari.

Evaluasi proses ini bertujuan untuk membangun karakter religius berupa aspek ihsan dan amal. Dimana guru dan murid bersama-sama berusaha untuk menjalankan segala aturan dan program yang sudah ditetapkan dengan sungguh-sungguh dan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan.

Pada evaluasi hasil yayasan melaksanakan kegiatan evaluasi pada akhir program karantina dengan melaksanakan ujian *tasmi'* sekali duduk minimal 3 juz, dengan standar penilaian yang telah ditetapkan untuk menjaga kualitas hafalan santri. Menurut peneliti hal ini sudah baik dan tepat dilaksanakan pada program karantina tahfidz sebagai bentuk penjagaan kualitas hafalan santri.

Pada angkatan 1 dan 2 capaian tertinggi dan terbaik yaitu dengan adanya santri yang mampu mentasmi'kan seluruh hafalan sebanyak 30 juz . *Tasmi'* diadakan di masjid agung dan masjid-mesjid yang telah ditetapkan, dengan mengundang unsur

pemerintah, lembaga-lembaga Qur'an, Pesantren, sekolah-sekolah IT dan masyarakat umum. Selain itu kegiatan *tasmi'* dilakukan secara siaran langsung melalui media sosial yayasan berupa *facebook*, *instagram* dan *youtube*, bertujuan agar menjadi syiar dakwah untuk membumikan Al-Qur'an dan motivasi masyarakat agar tertarik untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan membangun karakter religius berupa aspek iman dan aspek amal. Dimana kegiatan ini bisa menambah keimanan kepada Al-Qur'an, dan menambah keyakinan akan keagungan dan keistimewaan Al-Qur'an. Pada aspek amal melalui kegiatan *tasmi'* ini bisa menumbuhkan semangat untuk menjadi para penghafal Al-Qur'an yang digolongkan sebagai bagian dari keluarga Allah di muka bumi.

Ujian *tasmi'* ini sudah berjalan dengan baik, hanya pada prakteknya pembuatan arsip dan pembuatan administrasi yang harus ditingkatkan.

Dari evaluasi hasil ini bisa diketahui hasil capaian santri dari angkatan 1 sampai angkatan 2 yang dilaksanakan pada bulan September sampai bulan maret 2022. Pada angkatan pertama jumlah santri yang menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz adalah 15 orang, sisanya sebanyak 5 orang menyetorkan hafalan rata-rata 20 juz. Pada angkatan ke-2, mengalami peningkatan dimana 17 orang santri menyelesaikan setoran hafalan 30 juz, dan 5 orang santri menyetorkan hafalan rata-rata 20 juz,

jadi total santri yang berhasil menyetorkan 30 juz yaitu sebanyak 32 orang dari total 42 orang santri.

Selain fungsi evaluasi, dilaksanakan pula pengawasan oleh ketua yayasan dan divisi pendidikan yayasan dalam bentuk supervisi yang dilaksanakan sebanyak 1 kali di pertengahan program dan audit internal 1 kali yaitu pada bulan ke-2 menjelang akhir program karantina. Melalui kegiatan supervisi dan audit bisa diketahui kelemahan dan hambatan selama program, kemudian dilakukan perbaikan sesuai standar yang telah ditetapkan. Sehingga kegiatan bisa berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan supervisi dan audit sudah dilaksanakan secara efektif terbukti dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara ketua yayasan, koordinator tahfidz dan *musyrif/ah*, sehingga masalah-masalah yang ada bisa diselesaikan dengan baik. Fungsi evaluasi dan pengawasan ini menjadi kekuatan bagi pelaksanaan program karantina tahfidz agar sesuai dengan perencanaan.

Dalam keberhasilan program tahfidz tentunya terdapat faktor penghambat dan pendukung, adapun faktor pendukung berupa dukungan dari orang tua yang besar, motivasi yang kuat dari para santri untuk menghafal Al-Qur'an, *musyrif/ah* yang memiliki *kredibilitas*, baik secara keilmuan, motivasi dan kemampuan kepengasuhan yang baik. Selain itu dukungan penuh

dari yayasan untuk mensukseskan program dan hadirnya para orang tua asuh yang mensupport beasiswa bagi para santri.

Sedangkan faktor penghambat pada program ini yaitu adanya santri yang belum memiliki pengalaman menghafal sehingga mengalami kesulitan dalam proses menghafal, kemampuan santri dalam mengatur waktu, kondisi santri yang menurun motivasinya, serta adanya beberapa orang tua yang kurang mendukung kebijakan dan aturan pada program karantina, hal ini disebabkan orang tua belum memahami pola kehidupan di asrama. Dari sisi internal umumnya masih belum berjalannya fungsi dari divisi pendidikan dalam pengawasan dan evaluasi program dan beberapa *musyrif/ah* yang masih berusia sangat muda belum dewasa dalam bertindak dan menyelesaikan konflik yang kadang terjadi di asrama. Dari penjelasan tersebut perlu dicari solusi terbaik agar masalah tidak terjadi berkelanjutan pada program karantina tahfidz.

3. Dampak Program Tahfidz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius

Di era sekarang ini masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama, guru, dan para aktivis dakwah dituntut untuk memiliki sikap *isyfaq* terhadap anak-anak sebagai generasi penerus Islam. Sikap *isyfaq* adalah sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dunia anak-anak. Dan manifestasi *isyfaq* yang nyata adalah

dengan mendidik anak-anak membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka akan terbangun kecintaan kepada Allah sehingga siap melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah, selain itu Al-Qur'an akan mampu menjadi benteng dari melakukan perbuatan maksiat. Bentuk penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah menghafal dan mengimplementasikan isi dari Al-Qur'an.

Upaya pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan sebaiknya dilakukan sejak dini sampai usia lansia. Karena Allah berjanji bahwa Al-Qur'an mudah untuk dipelajari oleh siapapun, selama ada kemauan dan bersungguh-sungguh. Oleh karena itu, menyadari persoalan tersebut, Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari program unggulan di Yayasan Majelis Cahaya Quran. Dengan tujuan untuk mengkarabkan diri dengan Al-Qur'an dan merubah mindset masyarakat bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit. Melalui program karantina itu membangun kesadaran akan pentingnya waktu dan potensi yang Allah titipkan untuk mendapat kehidupan terbaik di akhirat. Ditengah kebiasaan masyarakat yang lebih senang menghabiskan waktu di depan *handphone*, daripada melakukan hal yang positif dan produktif .

Keunikan dan kekhasan program yang diselenggarakan oleh yayasan Majelis Cahaya Qur'an tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain. Dan merupakan program pertama yang

dilaksanakan di Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. Tingkat hafalan santri akan dilihat dari bagaimana ketekunan siswa dan konsisten siswa pada saat menyetor hafalan setiap harinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan yang diinginkan oleh Yayasan Majelis Cahaya Qur'an *Pertama*, dapat melahirkan para generasi yang kemudian bertauhid dan berprestasi. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu sholat dhuha dan ibadah-ibadah lainnya, diharapkan siswa mampu menerapkan pembiasaan-pembiasaan tersebut tidak hanya di asrama melainkan santri juga mampu menerapkannya di rumah. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap karakter siswa yang dapat dilihat dari semakin banyak hafalan siswa maka akan semakin baik pula karakternya. Setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an santri menjadi lebih antusias dalam hal-hal yang positif, misalnya lebih menghargai waktu, mengisi waktu dengan *muraja'ah*.

Kedua, banyak atau sedikitnya hafalan siswa juga dapat berpengaruh terhadap karakter santri yan dimana para *musyrif/ah* selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswanya bahwa mereka adalah penghafal Al-Qur'an dan ketika seorang penghafal Al-Qur'an melakukan dosa dan kemaksiatan maka hal tersebut akan berpengaruh kepada hafalan mereka. Oleh karenanya para siswa selalu berhati-hati dalam bertindak akan tidak terjerumus

kedalam perbuatan dosa yang mengakibatkan hafalan mereka berkurang atau bahkan terlupakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya hafalan siswa maka akan semakin berpengaruh kepada karakter siswa. Karakter yang baik didefinisikan dengan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung dilupakan di masa sekarang ini. kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan *moderasi*) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Artinya kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri, keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an karakter santri menunjukkan karakter yang baik sesuai dengan pendapat Thomas lickona yaitu bersikap baik terhadap semua orang dan dapat mengendalikan diri untuk tidak berbuat buruk sesuai dengan ajaran yang telah mereka dapatkan di sekolah khususnya kandungan dari apa yang telah mereka hafal dalam ayat Al-Qur'an untuk menjauhi segala bentuk kemaksiatan.

Ketiga, dalam pembentukan karakter para *musyrif/ah* juga senantiasa melakukan pengontrolan setiap harinya yang dimana guru selalu memberikan nasehat kepada para siswa untuk senantiasa menjaga sholat lima waktu, melaksanakan amalan sunnah, melakukan program tata tertib dan piket diasrama berupa piket kebersihan, menyiapkan makan, piket membangunkan temannya untuk sholat tahajud, piket menjadi imam sholat, dan piket memimpin do'a. Diharapkan para santri dapat membawa kebiasaan tersebut dilingkungan rumah dan melaksanakan kewajibannya di rumah untuk selalu membantu kedua orang tuanya dan tolong menolong dengan sesama.

Keempat, Setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an hidup menjadi lebih terarah para santri, terbangun kesadaran untuk selalu gemar melakukan amal sholeh dan mempunyai amal jariah dari ilmu yang bermanfaat, sehingga para santri mempunyai semangat mempersiapkan kehidupan terbaik di akhirat. Salah satunya melalui program khidmat, dimana setiap alumni yang selesai mengikuti program diharuskan menyampaikan dan mengajarkan ilmu kepada keluarganya dan masyarakat. Mendakwahkan Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat. Hal ini selain bermanfaat untuk dirinya, para santri juga memiliki semangat bermanfaat untuk orang lain dan berkontribusi untuk agama dan bangsa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan analisis dari penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Program tahfidz Al-Qur'an karantina 3 bulan 30 juz di Yayasan Majelis Cahaya Quran merupakan salah satu program unggulan. Tujuan adanya program karantina tahfidz adalah untuk mencetak generasi Qur'ani, yang bukan hanya sekedar mampu menghafal Al-Qur'an, namun juga untuk memahami, mengamalkan dan mengajarkan serta membumikan Al-Qur'an.

Dalam program tahfidz Al-Qur'an ini dilakukan tata kelola atau manajemen yang baik untuk menunjang pelaksanaan program agar sesuai tujuan dan target yang ditetapkan. Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana Yayasan Majelis Cahaya Quran merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan menggerakkan serta mengevaluasi dan mengawasi program tahfiz Al-Qur'an yang dijalankan. Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an:

- 1 Perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui penyiapan materi (*breakdown* target hafalan) perencanaan

- program, perencanaan pendidik, dan perencanaan *instrument* evaluasi program;
- 2 Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab, pembuatan struktur program, pembuatan dokumen *job description*, prosedur mutu dan SOP;
 - 3 Pelaksanaan dan penggerakan dilakukan melalui pembelajaran tahsin, tahfidz, Bina Pribadi Islam, ujian *tasmi'* sekali duduk dan khidmat;
 - 4 Evaluasi dan pengawasan program tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa cara, evaluasi terhadap proses dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi tahfidz Al-Qur'an secara rutin, sedangkan untuk evaluasi hasil dilakukan dengan pelaksanaan ujian-ujian tahfidz. Pengawasan dilakukan melalui proses audit internal dan supervisi program tahfidz.
 - 5 Dampak program tahfidz dalam membentuk karakter religius memiliki pengaruh baik kepada diri pribadi santri, keluarga dan masyarakat

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa masukan sebagai berikut :

- 1 Penyelarasan dan atau pembaharuan dokumen program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi : prosedur mutu dan buku pedoman program tahfidz Al-Qur'an, agar pelaksana program tidak

mengalami kerancuan dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an; *job description* untuk mempertegas pembagian tugas, tanggungjawab dan wewenang koordinator *muhafiz* dan muhafiz; serta SOP yang pada perencanaan ada namun pada prakteknya belum dilakukan, diantaranya pembuatan laporan per ujian *tahfiz*, laporan tengah semester, laporan semester dan laporan tahunan program tahfiz agar progress program dapat terekam baik.

- 2 Perlu adanya pelatihan-pelatihan yang spesifik untuk peningkatan kualitas berkelanjutan bagi para muhafiz khususnya terkait program *tahzfid* Al-Qur'an
- 3 Penguatan sistem pengawasan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam bentuk supervisi pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an secara lebih konsisten.

LEMBAR WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. Wawancara dengan Ketua Divisi Pendidikan Yayasan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Majelis Cahaya Quran?
2. Apa tujuan adanya program tahfiz Al-Qur'an dan Karantina Tahfidz 3 bulan 30 juz?
3. Mengapa program tahfiz Al-Qur'an dijadikan sebagai program unggulan di Yayasan Majelis Cahaya Quran?
4. Bagaimana perencanaan program tahfiz Al-Qur'an?
 - a Bagaimana Pemenuhan SDM pada program karantina tahfiz Al-Qur'an.?
 - b Bagaimana Penjadwalan program karantina tahfiz Al-Qur'an ?
 - c Bagaimana Penganggaran dana program karantina tahfiz Al-Qur'an ?
 - d Bagaimana Pengembangan prosedur program karantina tahfiz Al-Qur'an?
5. Bagaimana pengorganisasian program karantina tahfiz Al-Qur'an?
 - a Bagaimana Pengalokasian sumber daya program karantina tahfiz Al-Qur'an
 - b Bagaimana Penunjukkan pada penempatan di struktur organisasi.
 - c Bagaimana Kegiatan perekrutan sumber daya manusia
 - d Bagaimana Pelatihan sumber daya manusia program karantina tahfiz Al-Qur'an.
 - e Bagaimana Pengembangan sumber daya manusia program karantina tahfiz Al-Qur'an.
 - f Bagaimana pelaksanaan program karantina tahfiz Al-Qur'an?
7. Bagaimana langkah pengawasan program karantina tahfidz Al-Qur'an?

- a Siapa yang melakukan?
 - b Bagaimana caranya?
8. Bagaimana langkah evaluasi yang dilakukan para ustadz untuk mengukur kemajuan dalam program karantina tahfiz Al-Qur'an?
- a Siapa yang melakukan?
 - b Bagaimana caranya?
9. Apa faktor pendukung program karantina tahfiz Al-Qur'an di Yayasan Majelis cahaya Quran?
10. Apa faktor penghambat program tahfiz Al-Qur'an ?
11. Bagaimana ketercapaian program karantina tahfiz Al-Qur'andi anagkatan 1 ,2 dan 3?
12. Bagaimana proses membentuk karakter religius melalui program karantina tahfidz?
13. Bagaimana dampak dari program tahfidz dalam membentuk karakter religius?

B. Wawancara dengan Koordinator Karantina Tahfidz

1. Apa itu program Karantina Tahfidz 3 bulan 30 juz?
2. Apa tujuan program karantina Tahfiz Al-Qur'an?
3. Kurikulum apa yang digunakan di dalam pembelajaran program karantina tahfiz Al-Qur'an
4. Adakah standar kelulusan (SKL) untuk program karantina Tahfiz Al-Qur'an?
5. Bagaimana perencanaan program karantina tahfiz Al-Qur'an?
 - a. Bagaimana Pemenuhan SDM program karantina Tahfidz?

- b. Bagaimana Pemrograman karantina tahfidz ?
 - c. . Bagaimana Penjadwalan program karantina tahfiz Al-Qur'an ?
6. Bagaimana pengorganisasian program karantina tahfiz Al-Qur'an?
- a. Bagaimana Pengalokasian sumber daya program tahfiz Al-Qur'an ?
 - b. Apa saja Syarat dan Kriteria SDM yang menjadi musyrif/ah?
 - c. Bagaimana Prosedur rekrutmen dan seleksi muhafiz karantina tahfiz Al-Qur'an ?
 - d. Apa saja pelatihan muhafiz program karantina tahfiz Al-Qur'an
 - e. Apa saja program pengembangan muhafiz pada program karantina tahfiz Al-Qur'an
7. Bagaimana pelaksanaan program karantina tahfiz Al-Qur'an?
- a. Kapan dilakukan?
 - b. Dimana?
 - c. Berapa kelompok?
 - d. Apa metode yang dipilih dan diterapkan dalam program karantina tahfiz Al-Qur'an?
8. Bagaimana langkah pengawasan program karantina tahfiz Al-Qur'an?
- a. Siapa yang melakukan?
 - b. Bagaimana caranya?. Bagaimana hasilnya?
9. Bagaimana teknik evaluasi yang dilakukan para ustadz untuk kemajuan dalam program karantina tahfidz Al-Qur'an?
- a. Siapa yang melakukan?

b. Bagaimana mengolah hasil agar data bermanfaat dan bermakna?

10. Apa faktor pendukung program karantina tahfiz Al-Qur'an ?

11. Apa faktor penghambat program karantina tahfiz Al-Qur'an?

12. Bagaimana proses membentuk karakter religius melalui program karantina tahfidz?

13. Bagaimana dampak dari program tahfidz dalam membentuk karakter religius?

D. Wawancara dengan Musyrif yaitu Ust Kholil Chan dan Ustadzah Rubiati pada tanggal 23 juni 2022

1. Apa yang ustadz ketahui mengenai program karantina Tahfiz?

2. Apa tujuan program karantina tahfiz Al-Qur'an?

3. Apa saja tugas musyrif/ah pada program tahfiz Al-Qur'an?

4. Apa kriteria dalam pembagian para musyrif/ah di tiap kelompok?

5. Bagaimana breakdown target program karantina tahfiz Al-Qur'an?

6. Bagaimana proses membentuk karakter religius melalui program karantina tahfidz?

7. Bagaimana dampak dari program tahfidz dalam membentuk karakter religius?

REFERENSI

- Art Pustaka. *Undang Undang Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Eljaid, Haetamy. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- John M. Echols, and Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi." *PT. Remaja Rosda Karya*, 2019.
- Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutu & Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Nurkholis. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Redaksi Sinar Grafika. *Permendiknas 2006 Standar Isi Dan SKL*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, Dan Instrumen)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Suryosubroto, B. "Manajemen Pendidikan Di Sekolah." Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling. Jurnal Fokus Konseling*. Vol. Volume 2 N, 2016.
- Undang-Undang RI. Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 : Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, UU RI No. 20 Tahun 2003 (2012).
- Wahjosumijo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wijaya, Cece, and A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Guru Dalam Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da''iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4.
- Ahsanulhaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- AMALIA, S., Jamaluddin, A., Nugroho, A. D., & others. (2019). *Manajemen Program Tahfidz Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Shiddiqi Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari*. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- assyarif Al-madinah Munawaroh 1999 *Al-Qur'an dan terjemah, Mujama. Almalik Fahd Litiba''at*
- Dena, K. (2021). *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Dimustawa Awwal Pondok Pesantren Moderen Darul Qur'an Al Karim Baturraden Kabupaten Banyumas*. Iain Purwokerto.
- Depag RI, Al-Quran Dan Tarjamahnya* (Jakarta: 1971)
- Fatmawati, E. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 25–38.
- Firdianti, A., & others. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Firmansyah, M. A., & Mahardhika, B. W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.
- Gea, A. A. (2014). Time management: Menggunakan waktu secara efektif dan efisien. *Humaniora*, 5(2), 777–785.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba.
- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289.

- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Ma'mun, S. (2019). *Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani*. Institut PTIQ Jakarta.
- Marhawati, B. (2018). *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Deepublish.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2016). Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. In *Nursing standard (Royal College of Nursing (Great Britain) : 1987)*.
- Mukhid, A., & others. (2007). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui sistem pembelajaran yang tepat. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Nasihah, K. (2013). *Proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Raudlatul Falah Ds. Bermi Kec. Gembong Kab. Pati*. IAIN Walisongo.
- No, U.-U. (20 C.E.). *Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(2), 237–258.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan (Vol. 1)*. Celebes Media Perkasa.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sa'bani, B. (2020). *Manajemen Program Tahfidzul Quran Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Stoner, J. A. F., Aram, J. D., & Rubin, I. M. (1972). Factors Associated With Effective Performance In Overseas Work Assignments. *Personnel Psychology*. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1972.tb01106.x>
- Sulastini, F., & Zamili, M. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22.
- Suharso dan Ana retnoninngsih, *Kamus Besar Bahasa Indonnesia*(Sema rang :

Widyakarya .2005

Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). Dasar-Dasar Manajemen, (Principles of Management). In *seventh Edition*.

Umam, M. K. (2018). Imam Para Nabi: Menelusur Jejak Kepemimpinan dan Manajerial Nabi Muhammad saw. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 6(1), 59–74.

Wijayanto, D., SPi, M. M., & others. (2013). *Pengantar manajemen*. Gramedia Pustaka Utama.

Yaqin, N. (2016). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 93–105.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 106 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email pascasarjana.staincurup@gmail.com

KEPUTUSAN

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : ~~057~~ /In.34/PCS/PP.00.9/05/2022

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/in.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan** Saudara:
- Pertama** : 1. **Dr.Yusefri, M.Ag.** NIP 197002021998031007
2. **Dr. Sumarto, M.Pd.I** NIP 199003232019031013
- Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:
NAMA : Meti Mellawati
NIM : 20861011
JUDUL TESIS : Manajemen Program Tahfidz Quran dalam Membentuk Karakter Religius di Yayasan Majlis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kab. Rejang Lebong
- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keseliam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 23 Mei 2022
Direktur Pascasarjana,



Sumarto,

Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN
Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan
No HP 0898-3179-478

SURAT KETERANGAN

Assalaamu'alaikum Warrahmatullahi Wabaarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini, Sekretaris Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
Menerangkan bahwa :

Nama : Meti Meliawati
NIM : 20861011
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Instansi : IAIN Curup

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan tesis
dengan judul "MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI YAYASAN MAJLIS CAHAYA
QURAN".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Wassalaamu'alaikum Warrahmatullahi Wabaarakatuh

Curup, 19 Juli 2022
Sekretaris



Idanti Ida Laksana, S.Si, M.M

20%

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diharapkan sebagai upaya mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, kemasyarakatan dan alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Pendidikan Islam memiliki tujuan membentuk akhlak manusia yang jujur, amanah, sahat dan adil. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah memperbaiki sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, yang melahirkan kebaikan untuk diri

1	repository.litbang.go.id	8%	>
2	ipb.ac.id	1%	>
3	repository.litbang.go.id	1%	>
4	litbang.go.id	1%	>
5	ipb.ac.id	1%	>
6	litbang.go.id	1%	>
7	litbang.go.id	1%	>
8	litbang.go.id	1%	>
9	litbang.go.id	<1%	>

BUKU MUTABA'AH



**PROGRAM
KARANTINA QUR'AN 3 BULAN 30 JUZ**

**YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN
HAMASAH QUR'AN LEARNING (HQL)
PROGRAM TAHSIN DAN TAHFIDZ QUR'AN**

Jl. Inhamiri RT. 017 RW. 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Cumpi, Selatan No. HP. 0898. 3179-478

**KARANTINA QUR'AN 30 JUZ 3 BULAN
PROGRAM 10.000 PENGHAFAL QUR'AN**

WAKTU	KEGIATAN	TARGET (hari)
30 s/d 05.00	Persiapan Halaqah : Bangun, Qiyamul Lail	
30 s/d 05.30	Shalat Subuh	
30 s/d 07.00	Halaqah I	2
00 s/d 08.30	Piket, Mandi, Dhuha dan Makan	
30 s/d 11.30	Halaqah II	4
30 s/d 13.00	<i>Qo'itah</i> (Tidur Siang) / istirahat	
00 s/d 15.00	Halaqah III	2
00 s/d 17.00	Shalat Ashar dan Halaqah IV	2
00 s/d 19.00	Istirahat, Shalat Magrib, dan Makan	
00 s/d 21.00	Halaqah V dan Shalat Isya	2
00 s/d 22.00	Muraja'ah dan Evaluasi	
00 s/d 03.00	Istirahat	
TARGET HAFALAN		12

**BIODATA SANTRI
HAMASAH QUR'AN LEARNING (HQL)**

Nama Santri :

Tempat Tanggal Lahir :

Alamat :

No. Telp / HP :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Nama Ayah/Ibu :

Alamat :

No. Telp / HP :

Motto Hidup :

Kesan / Pesan :

.....

.....

.....



Dengan ini kami atas nama YAYASAN MASJID CAHAYA QURAN bersama lembaga Hamasah Qur'an Learning (HQL) menyatakan bahwa peserta Karantina Qur'an 3 Bulan 30 Juz, yang bernama :

NAMA SUKAT	JUZ	TRGT	SETORAN					PABA
			1	2	3	4	5	
AL-BAQARAH	1	2-6						
AL-BAQARAH	1	7-11						
AL-BAQARAH	1	12-16						
AL-BAQARAH	1	17-21						
MUROJA'AH JUZ 1								
AL-BAQARAH	2	22-26						
AL-BAQARAH	2	27-31						
AL-BAQARAH	2	32-36						
AL-BAQARAH	2	37-41						
MUROJA'AH JUZ 2								
AL-BAQARAH	3	42-46						
AL-BAQARAH & 03	3	47-51						
AL-IMRAN	3	52-56						
AL-IMRAN	3	57-61						
MUROJA'AH JUZ 3								
AL-IMRAN	4	62-66						
AL-IMRAN	4	67-71						
AL-IMRAN & 04	4	72-76						
AN-NISA	4	77-81						
MUROJA'AH JUZ 4								
AN-NISA	5	82-86						
AN-NISA	5	87-91						
AN-NISA	5	92-96						
AN-NISA	5	97-101						
MUROJA'AH JUZ 5								

Telah menyelesaikan hafalan 5 Juz (1-5). Semoga membawa keberkahan bagi dirinya, keluarga, dan kaum muslimin.

"Allah ya khalidzu bi aiddina ilau maa fihi kholrun til islami
Wai mustaimat"

Mudir
Cumpang,202
Muhafizul ah

(.....)

TGL	NAMA SURAT	JUZ	TRGT	SETORAN					PARA
				1	2	3	4	5	
	AN-NISA & 05	6	102-106						
	AL-MAIDAH	6	107-111						
	AL-MAIDAH	6	112-116						
	AL-MAIDAH	6	117-121						
MUROJA'AH JUZ 6									
	AL-MAIDAH	7	122-126						
	05 & AL-AN'AM	7	127-131						
	AL-AN'AM	7	132-136						
	AL-AN'AM	7	137-141						
MUROJA'AH JUZ 7									
	AL-AN'AM	8	142-146						
	AL-AN'AM & 07	8	147-151						
	AL-A'RAF	8	152-156						
	AL-A'RAF	8	157-161						
MUROJA'AH JUZ 8									
	AL-A'RAF	9	162-166						
	AL-A'RAF	9	167-171						
	AL-A'RAF	9	172-176						
	AL-ANFAL	9	177-181						
MUROJA'AH JUZ 9									
	AL-ANFAL	10	182-186						
	AT-TAUBAH	10	187-191						
	AT-TAUBAH	10	192-196						
	AT-TAUBAH	10	197-201						
MUROJA'AH JUZ 10									



Dengan ini kami atas nama YAYASAN MASJID CAHAYA QURAN bersama lembaga Hamasah Qur'an Learning (HQL) menyatakan bahwa peserta Karantina Qur'an 3 Bulan 30 Juz, yang bernama :

.....

Telah menyelesaikan hafalan 5 Juz (1-5). Semoga membawa keberkahan bagi dirinya, keluarga, dan kaum muslimin.

"Allah ya 'Khudzu bi aailina ilna maa fihi khoirun lil islami
Wal muslimat"

Curup,2021
Muhafiz/ah

Mudir

(.....) (.....)

TGL	NAMA SURAT	JUZ	TRGT	SETORAN					PARA
				1	2	3	4	5	
	AT-TAUBAH	11	202-206						
	09 & YUNUS	11	207-211						
	YUNUS	11	212-216						
	YUNUS & 11	11	217-221						
MUROJA'AH JUZ 11									
	HUD	12	222-226						
	HUD	12	227-231						
	HUD & 12	12	232-236						
	YUSUF	12	237-241						
MUROJA'AH JUZ 12									
	YUSUF	13	242-246						
	YUSUF & 13	13	247-251						
	AR-RA'DU & 14	13	252-256						
	IBRAHIM	13	257-261						
MUROJA'AH JUZ 13									
	AL-HIJR	14	262-266						
	AN-NAHL	14	267-271						
	AN-NAHL	14	272-276						
	AN-NAHL	14	277-281						
MUROJA'AH JUZ 14									
	AL-ISRA	15	282-286						
	AL-ISRA	15	287-291						
	AL-ISRA & 018	15	292-296						
	AL-KAIFI	15	297-301						
MUROJA'AH JUZ 15									



Dengan ini kami atas nama YAYASAN MASJID CAHAYA QURAN bersama lembaga Hamasah Qur'an Learning (HQL) menyatakan bahwa peserta Karantina Qur'an 3 Bulan 30 Juz, yang bernama:

.....

Telah menyelesaikan hafalan 5 Juz (1-5). Semoga membawa keberkahan bagi dirinya, keluarga, dan kaum muslimin.

*"Allahu ya'kudzu bi aidina ilaa maa fihi khoirun lil islami
Wal muslimat"*

Mudir

 Multi-stafah

(.....)
 (.....)

No	Nama Surah	Juz	Tahap	Muroja'ah Juz				
				1	2	3	4	5
	AL-ISRA & 019	16	302-306					
	MARYAM	16	307-311					
	THAHA	16	312-316					
	THAHA	16	317-321					
MUROJA'AH JUZ 16								
	AL-ANBIYA	17	322-326					
	AL-ANBIYA	17	327-331					
	AL-HAJJ	17	332-336					
	AL-HAJJ	17	337-341					
MUROJA'AH JUZ 17								
	AL-MU'MINUN	18	342-346					
	AL-MU'MINUN	18	347-351					
	AN-NUR	18	352-356					
	AN-NUR & 25	18	357-361					
MUROJA'AH JUZ 18								
	AL-FURQON	19	362-366					
	AS-SYU'ARA	19	367-371					
	AS-SYU'ARA	19	372-376					
	AS-SAMII	19	377-381					
MUROJA'AH JUZ 19								
	AN-NAML & 28	20	382-386					
	AL-QASHAS	20	387-391					
	AL-QASHAS	20	392-396					
	AL-ANKABUT	20	397-401					
MUROJA'AH JUZ 20								



Dengan ini kami atas nama YAYASAN MASJID CAHAYA QURAN bersama lembaga Hamasah Qur'an Learning (HQL) menyatakan bahwa peserta Karantina Qur'an 3 Bulan 30 Juz, yang bernama :

.....

telah menyelesaikan hafalan 5 Juz (1-5). Semoga membawa keberkahan bagi dirinya, keluarga, dan kaum muslimin.

“*Allahu ya khudzu bi a'idatina ilaa maa fihii khoirun lil islami Wal muslimat*”

Ciurup, 2021
Muhafizah

Mudir

(.....)
(.....)



Dengan ini kami atas nama YAYASAN MASJID CAHAYA QURAN bersama lembaga Hamasah Qur'an Learning (HQL) menyatakan bahwa peserta Karantina Qur'an 3 Bulan 30 Juz, yang bernama :

.....
 Telah menyelesaikan hafalan 5 Juz (1-5). Semoga membawa keberkahan bagi dirinya, keluarga, dan kaum muslimin.

"Allahu ya khudzu bi aidina ilaa maa fiihi khoirun lil islami wal muslimat"

Mudir
 Carup.....2021
 Muhafiz/ah

(.....)
 (.....)

TGL	NAMA SURAT	JU Z	TRGT	SETORAN					PARA F
				1	2	3	4	5	
	AL-ANKABUT & 30	21	402-406						
	AR-RUUM	21	407-411						
	LUQMAN & 32	21	412-416						
	ANSURAH & 33	21	417-421						
MUROJA'AH JUZ 21									
	AL-AHZAB	22	422-426						
	AL-AHZAB & SABA	22	427-431						
	SABA & FATHIR	22	432-436						
	FATHIR & YASIN	22	437-441						
MUROJA'AH JUZ 22									
	YASIN & ANSHURAH	23	442-446						
	AS-SHAFAT	23	447-451						
	SHAD	23	452-456						
	SHAD & AZ-ZUMAR	23	457-461						
MUROJA'AH JUZ 23									
	AZ-ZUMAR	24	462-466						
	GHOFR	24	467-471						
	GHOFR	24	472-476						
	FUSHILAT	24	477-481						
MUROJA'AH JUZ 24									
	FUSHILAT & ASSYURA	25	482-486						
	AS-SYURA & 43	25	487-491						
	AZ-ZUKHRUF & 44	25	492-496						
	AD-DHUKAN & 45	25	497-501						
MUROJA'AH JUZ 25									

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan ini kami atas nama YAYASAN MASJLIS CAHAYA QURAN bersama lembaga Hamasah Qur'an Learning (HQL) menyatakan bahwa peserta Karantina Qur'an 3 Bulan 30 Juz. yang bernama :

Telah menyelesaikan hafalan 5 Juz (1-5). Semoga membawa keberkahan bagi dirinya, keluarga, dan kaum muslimin.

"Allahua ya'kudzu bi'aidina ilaa maa fihi khoirun lil islami wal muslimat"

Mudir
Curup, 202.
Muhafiz/ah

(.....)
(.....)

L	NAMA SURAT	JU Z	TRGT	SETORAN					PAIRA		
				1	2	3	4	5			
	AL-AHQAF	26	502-506								
	MUHAMMAD & 48	26	507-511								
	AL-FATHI & 49	26	512-516								
	AL-BAYANAH & 50	26	517-521								
	MUROJA'AH JUZ 26										
	AD-DARIVAT & 53	27	522-526								
	AN-NAJIM & 55	27	527-531								
	AR-RAHMAN & 56	27	532-536								
	AL-HADID	27	537-541								
	MUROJA'AH JUZ 27										
	AL-ADJAMAH & 28	28	542-546								
	AL-HASYR & 28	28	547-551								
	ASH-SHAF & 64	28	552-556								
	AL-TAGHABUN & 66	28	557-561								
	MUROJA'AH JUZ 28										
	AL-MUJIK AL-HADID	29	562-566								
	AL-HAKKAH & 29	29	567-571								
	AL-FURQAN & 29	29	572-576								
	AL-BAYANAH & 29	29	577-581								
	MUROJA'AH JUZ 29										
	AN-NABA' & 30	30	582-586								
	AL-INTHAK & 30	30	587-591								
	ALAO										
	AL-GHASYAH & 94	30	592-596								
	AL-INSAN & 100	30	597-604								

MU ROJA'AH JUZ 30



YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN
Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan No HP 0898-3179-478

STRUKTUR PENGURUS
YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN
PERIODE 2020/2025

No	Nama	Jabatan
1	Meti Meliawati, S.E	Ketua Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
2	Istianti Ida Laksana, S.Si, M.M	Sekretaris Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
3	Siska Gusriani, S.E	Bendahara Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
DIVISI PENDIDIKAN		
1	Ana Maryati, M.Ag	Ketua Divisi Pendidikan
2	Elva Novianty, S.Pd, S.H, M,Pd	Anggota Divisi Pendidikan
DEVISI KEPESANTRENAN		
1	Busra Febriyani, M.Ag	Ketua Divisi Pendidikan
2	Latifah Ainun Qolbi	Anggota Divisi Pendidikan
DIVISI SYIAR DAN DANA USAHA		
1	Dwi Sulistianingsih, S.Pd	Ketua Divisi Syiar dan Dana Usaha
2	Elvi Komala Sari S.P	Anggota Divisi Syiar dan Dana Usaha
3	Serlia Gustini S.Pd	Anggota Divisi Syiar dan Dana Usaha
DIVISI SOSIAL		
1	Rosmawati Harahap	Ketua Divisi Sosial
2	Eni Wahyunu S.Pd	Anggota Divisi Sosial
DIVISI SARANA DAN PRASARANA		
1	Duharman	Ketua Divisi Sarana dan Prasarana
2	Abdul rohim	Anggota Divisi Sarana dan Prasarana
3	Gunawan	Anggota Divisi Sarana dan Prasarana

LEMBAR WAWANCARA DAN OBSERVASI

B. Wawancara dengan Ketua Divisi Pendidikan Yayasan

5. BagaimanasejarahberdirinyaYayasanMajlisCahaya Quran?
6. Apatujuanadanya program tahfiz Al-Qur'an danKarantinaTahfidz 3 bulan 30 juz?
7. Mengapa program tahfiz Al-Qur'an dijadiaksebagai program unggulan di YayasanMajlisCahaya Quran?
8. Bagaimana perencanaan program tahfiz Al-Qur'an?
 - e BagaimanaPemenuhan SDM pada program karantinaahfiz Al-Qur'an.?
 - f BagaimanaPenjadwalan program karantinaahfiz Al-Qur'an ?
 - g BagaimanaPenganggaranadana program karantinaahfiz Al-Qur'an ?
 - h BagaimanaPengembanganprosedur program karantinaahfiz Al-Qur'an?
5. Bagaimanapengorganisasian program karantinaahfiz Al-Qur'an?
 - g BagaimanaPengalokasiansumberdaya program karantinaahfiz Al-Qur'an
 - h BagaimanaPenunjukkanpadapenempatan di strukturorganisasi.
 - i BagaimanaKegiatanperekrutansumberdayamanusia
 - j BagaimanaPelatihansumberdayamanusia program karantinaahfiz Al-Qur'an.
 - k BagaimanaPengembangansumberdayamanusia program karantinaahfiz Al-Qur'an.
 - l Bagaimanapelaksanaan program karantinaahfiz Al-Qur'an?
7. Bagaimanalangkahpengawasan program karantinaahfidz Al-Qur'an?
 - c Siapa yang melakukan?
 - d Bagaimanacaranya?

8. Bagaimanalangkahevaluasi yang dilakukanparaustadzuntukmengukurkemajuandalam program karantinahafiz Al-Qur'an?
 - c Siapa yang melakukan?
 - d Bagaimanacaranya?
9. Apafaktorpendukung program karantinahafiz Al-Qur'an di YayasanMajliscahaya Quran?
10. Apafaktorpenghambat program tahfiz Al-Qur'an ?
11. Bagaimanaketercapaian program karantinahafiz Al-Qur'andianagkatan1,2dan 3?
12. Bagaimana proses membentukkarakterreligiusedmelalui program karantinahafidz?
13. Bagaimanadampakdari program tahfidzdalammembentukkarakterreligiused?

B. Wawancara dengan Koordinator Karantina Tahfidz

1. Apaitu program KarantinaTahfidz 3 bulan 30 juz?
2. Apatujuan program karantinaTahfiz Al-Qur'an?
3. Kurikulumapa yang digunakan di dalampembelajaran program karantinahafiz Al-Qur'an
4. Adakahstandarkelulusan (SKL) untuk program karantinaTahfiz Al-Qur'an?
5. Bagaimanaperencanaan program karantinahafiz Al-Qur'an?
 - a. BagaimanaPemenuhan SDM program karantinaTahfidz?
 - b. BagaimanaPemrogramankarantinahafidz ?
 - c. . BagaimanaPenjadwalanprogram karantinahafiz Al-Qur'an ?

6. Bagaimana pengorganisasian program karantina tahfiz Al-Qur'an?
 - a. Bagaimana pengalokasian sumber daya program tahfiz Al-Qur'an ?
 - b. Apasaja Syarat dan Kriteria SDM yang menjadi musyrif/ah?
 - c. Bagaimana Prosedur rekrutmen dan seleksi muhafiz karantina tahfiz Al-Qur'an ?
 - d. Apasaja pelatihan muhafiz program karantina tahfiz Al-Qur'an
 - e. Apasaja program pengembangan muhafiz pada program karantina tahfiz Al-Qur'an
7. Bagaimana pelaksanaan program karantina tahfiz Al-Qur'an?
 - a. Kapan dilakukan?
 - b. Dimana?
 - c. Berapa kelompok?
 - d. Apa metode yang dipilih dan diterapkan dalam program karantina tahfiz Al-Qur'an?
8. Bagaimana langkah pengawasan program karantina tahfiz Al-Qur'an?
 - a. Siapa yang melakukan?
 - b. Bagaimana caranya? Bagaimana hasilnya?
9. Bagaimana teknik evaluasi yang dilakukan paraustadz untuk kemajuan dalam program karantina tahfidz Al-Qur'an?
 - a. Siapa yang melakukan?
 - b. Bagaimana mengolah hasil agar data bermanfaat dan bermakna?
10. Apa faktor pendukung program karantina tahfiz Al-Qur'an ?
11. Apa faktor penghambat program karantina tahfiz Al-Qur'an?

12. Bagaimana proses membentuk karakter religius melalui program karantina tahfidz?

13. Bagaimana dampak dari program tahfidz dalam membentuk karakter religius?

D. Wawancara dengan Musyrif yaitu Ust Kholil Chan dan Ustadzah Rubiatipada tanggal 23 juni 2022

1. Apa yang ustadz ketahui mengenai program karantina Tahfiz?

2. Apa tujuan program karantina tahfiz Al-Qur'an?

3. Apa saja tugas musyrif/ah pada program tahfiz Al-Qur'an?

4. Apa kriteria dalam pembagian para musyrif/ah di tiap kelompok?

5. Bagaimana breakdown target program karantina tahfiz Al-Qur'an?

6. Bagaimana proses membentuk karakter religius melalui program karantina tahfidz?

7. Bagaimana dampak dari program tahfidz dalam membentuk karakter religius?

LAPORAN HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI KARANTINA ANGKATAN 1-3

Waktu/Tanggal: Kamis 30 Juni 2022

Pertanyaan yang diajukan: Apa perubahan positif pada diri anda setelah ikut program karantina tahfidz 3 bulan 30 juz ?

No.	Nama Narasumber	Jawaban
1	Desi Novitasari	Lebih mudah memaafkan, sedikit lebih menurunkan volume suara
2.	Siti Mardila	banyak perubahan positif mulai terhindar dari maksiat karena waktu saya lebih banyak dihabiskan dengan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, mengubah pribadi saya menjadi lebih baik (<i>Akhlakul Karimah</i>), membuat saya selalu memiliki pikiran positif tentang hal-hal yang saya alami, percaya bahwa semuanya sudah diatur oleh Allah Subhanahu Wata'ala
3.	Amini	Shalat tepat waktu, muraja'ah setiap ba'da maghrib
4.	Asma Jundiatus S	Perubahan positif yang terjadi pada diri saya yaitu sekarang lebih sabar dan ikhlas dari sebelumnya.
5.	Zelna Valenza	Lebih menghargai banyak hal, dan memahami orientasi hidup bukan lagi mengejar dunia tapi memikirkan apa yang bisa kita perjuangkan untuk agama Allah. Dan setelah mengikuti karantina ini saya sangat yakin apapun yang kita lakukan akan di mintai pertanggung jawaban, sehingga dalam melakukan apapun selalu melibatkan Allah.

6.	Putri Setyawati	Lebih disiplin , merasakan Allah yang menolong kita, mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat, mengetahui tata krama yang baik
7.	Umi meliza	Hati lebih dekat dengan Allah, lebih bisa mengatur waktu, mendapatkan jati diri , lebih mengerti adab-adab islami, lebih rajin ibadah
8.	Nilam Sari Basri	Lebih dekat dengan Allah, istiqomah melaksanakan amalan sunnah seperti sholat tahajud, dhuha.merasa rugi jika meninggalkan amalan tersebut, terasa banyak perubahan sikap positif dalam diri
9.	Iis Dwi Noviani	Lebih dekat dengan Allah baik melalui sholat, dzikir,do'a, selain itu bertambah melakukan kebaikan
10.	Suci Widiastuti	Alhamdulillah, setelah mengikuti karantina ini sangat berpengaruh baik pada diri sendiri maupun lingkungan, dri mulai kebiasaan2 kecil, seperti melihat bersegera pada peluang amal sholeh (sampah yg berserakan, dan mengutamakan orang lain sebelum diri sendiri) dan banyak lagi hal hal lain nya yang merubah kebiasaan sebelum karantina dan sesudah. sedikit banyak nya pasti ada perubahan positif diri setelah mengikuti karantina.

Pertanyaan yang diajukan: Bagaimana dampak program karantina tahfidz terhadap pola perilaku dan pola pikir anda?

No.	Nama Narasumber	Jawaban
1	Desi Novitasari	Insy Allah program ini memberikan dampak luar biasa khususnya untuk diri saya pribadi, setelah karantina saya selalu menyerahkan apapun kpd Allah. Saat dikarantina saya benar-benar disadarkan bahwa Allah itu dekat, tak ada yg luput dari pengawasan-Nya sehingga itu membuat saya selalu berhati-hati dalm bersikap
2.	Siti Mardila	sikap saya yang dulunya kasar menjadi lebih lembut, karena Al-Qur'an dapat melembutkan hati yang keras, pola pikir lebih positif, selalu berprasangka baik terhadap apa yang Allah telah siapkan untuk saya
3.	Amini	sedikit lebih dewasa dalam pemikiran, tidak terlalu keras kepala, lebih menghargai orang lain.
4.	Asma Jundiatus S	Sangat bagus karena setelah mengikuti karantina tahfidz saya merasa hidup saya lebih berkah dan terarah.
5.	Zelna Valenza	Sangat berdampak di karantina kami belajar tentang adab adab kepada Allah, Rasulullah orang tua guru teman sebaya dan yang lebih tua serta yang lebih kecil, sehingga ini sangat berdampak lebih menghargai guru yang memberikan ilmu, mengetahui lebih banyak apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara bersikap, mulai dari hal-hal kecil seperti salam,

		dan masih banyak lagi. Dampak karantina ini terhadap pola pikir saya, orientasi hidup saya bukan lagi dunia tapi apa yang bisa saya berikan dan akan di pertanggung jawabkan di depan Allah nantinya.
6.	Putri Setyawati	Membawa dampak positif kepada perilaku lebih mengetahui bagaimana adab-adab kepada yang lebih tua, sebaya dan lebih muda. Kalau pola pikir disini diajarkan bahwa Allah tujuan utama, meniatkan segala sesuatu karena Allah tidak ada satu kejadian kecuali atas kehendak-Nya
7.	Umi Meliza	Memiliki sikap yang lebih mandiri dan lebih dewasa dalam menghadapi berbagai situasi dan masalah, pola pikir yang lebih mengarah terhadap pada sang Pencipta
8.	Nilam Sari Basri	Menjadi lebih sabar, berfikir positif atas segala yang terjadi, lebih disiplin dan menghargai waktu, pola pikir lebih mengutamakan akhirat
9.	Iis Dwi Noviani	Lebih islami, lebih memperhatikan kebersihan, pola pikir lebih jernih dan lebih matang apalagi sebelum berbicara dengan orang lain
10.	Suci Widiastuti	Lebih islami

Pertanyaan yang diajukan: Bagaimana hubungan anda dengan orang tua, teman, guru dan lingkungan masyarakat?

No.	Nama Narasumber	Jawaban
1	Desi Novitasari	Lebih manis dari sebelumnya, terlebih hubungan dgn org tua & anak ² di sekolah
2.	Siti Mardila	Hubungan dengan orang tua semakin baik, dekat dan Alhamdulillah bahagia, hubungan dengan teman semakin erat persahabatan terutama dengan sesama penghafal Al-Qur'an, dengan lingkungan kerja semakin hari semakin membaik, dan banyak teman-teman yang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an
3.	Amini	Hubungan lebih baik dan lebih tenang
4.	Asma Jundiatus S	Alhamdulillah semakin baik, insyaallah ukhuwah islamiyah terjalin baik, walaupun jauh doa-doa akan tetap melangit.
5.	Zelna Valenza	Hubungan dengan ortu dll lebih baik bahkan sangat baik, lebih menghargai mereka menghargai wktu bersama mereka dan mencinti mereka karena Allah, serta jika terjadi sesuatu yg jurng di senangi dari mereka lebih memahmi dn menghargai mereka.
6.	Putri Setyawati	Hubungan dengan orang tua sangat baik, bahkan sekarang makin sayang dengan orang tua dan keluarga. Dengan teman baik, saling menghargai dan menyayangi

7.	Umi Meliza	Hubungan dengan orang tua terjalin sangat baik
8.	Nilam Sari Basri	Hubungan dengan keluarga dan teman baik
9.	Iis Dwi Noviani	Hubungan dengan keluarga lebih harmonis, hubungan dengan teman dan lingkungan baik.
10.	Suci Widiastuti	Beberapa orang ada yang merasa sungkandengan sedikit perubahan dan sikap yang berbeda ketika kita bersosialisasi dengan org lain. Karena hal hal yg kita tunjukkan sedikit berbeda dengan sebelum karantina. padahal diri sendiri ini pun sama seperti mereka, masih tahap belajar dan mencoba untuk menjadi lebih baik.

Pertanyaan yang diajukan: Apakah anda melakukan amalan wajib dan sunnah, serta menghidupkan sunnah Rasulullah dengan konsisten?sebutkan amalan yang konsisten dilaksanakan?

No.	Nama Narasumber	Jawaban
1	Desi Novitasari	Insyallah iya. Shalat sunnah (rowatib, qiyamullail, dhuha) shoum sunnah, dzikir pagi & petang
2.	Siti Mardila	Alhamdulillah konsisten <ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat sunnah rowatib 2. Al matsurat (dzikir pagi dan petang) 3. Tilawah setiap selesai sholat, 1 hari 1 juz 4. Sholat Tahajud 5. Muroja'ah hafalan 6. Puasa Sunnah Senin dan kamis
3.	Amini	konsisten untuk yang wajib dan belum terlalu konsisten untuk yang sunnah. sholat tahajjud dan puasa senin kamis (tapi kurang konsisten,sunnah Rasulullah yang diamalkan berdoa sebelum makan dan minum, makan dan minum dengan tangan kanan dan sambil duduk, sholat sunnah zuhur dan ashar, membaca surah al mulk sebelum tidur
4.	Asma Jundiatus S	Ya, Alhamdulillah selalu mengusahakan menjalankan amalan-amalan wajib dan sunnah. Amalan wajib: Sholat 5 waktu di awal waktu, tilawah Al-

		<p>Qur'an</p> <p>Amalan Sunnah: Tahajud, witr, sholat rowatib, dhuha, puasa sunnah, infaq sedekah, shilaturahmi</p> <p>Sunnah Rasulullah: doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu</p>
5.	Zelna Valenza	Tilawah, shaum senin kamis, dzikir pagi petang, tahajud, dhuha, membaca al-khafi di hari jum'at, berbekam setiap bulan.
6.	Putri Setyawati	Insyaa Allah berusaha konsisten, sholat 5 waktu tepat waktu, sholat tahajud, dhuha, shalat rawatib, puasa sunnah senin dan kamis. Sunnah Rasulullah yang diamalkan baca al mulk sebelum tidur, menjaga wudhu, shaum sunnah senin dan kamis, membaca al-kahfi setiap malam jum'at
7.	Umi Meliza	Alhamdulillah terlaksana, shalat wajib tepat waktu, sholat sunnah, zikir, membaca surat as-Sajadah dan al-mulk sebelum tidur, sholat tahajud, witr, makan dan minum dengan tangan kanan sambil duduk.
8.	Nilam Sari Basri	Sholat wajib tepat waktu, sholat dhuha, shaum daud, shaum senin kamis, memotong kuku hari jum'at, mengawali sesuatu dari kanan, makan minum duduk
9.	Iis Dwi Noviani	Sholat wajib 5 waktu, dhuha, tahajud, shalawat, bangun di 1/3 malam, makan dan minum dengan tangan kanan sambil duduk, menjaga pandangan
10.	Suci Widiastuti	Mencoba terus konsisten, membiasakan sholat tepat waktu.

Pertanyaan yang diajukan: Setelah mengikuti program karantina apakah anda terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas?

No.	Nama Narasumber	Jawaban
1	Desi Novitasari	Iya terbiasa
2.	Siti Mardila	Iya saya terbiasa
3.	Amini	Sudah terbiasa
4.	Asma Jundiatus S	Iya terbiasa
5.	Zelna Valenza	Iya terbiasa
6.	Putri Setyawati	Insyaa Allah sudah
7.	Umi Meliza	Ya, tapi kadang-kadang ada yang terlupa
8.	Nilam Sari Basri	Terbiasa
9.	Iis Dwi Noviani	Iya sudah biasa dan konsisten
10.	Suci Widiastuti	Alhamdulillah terbiasa

Pertanyaan yang diajukan: Setelah mengikuti program karantina apakah anda lebih termotivasi untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya? Jelaskan apa saja yang sudah diupayakan?

No.	Nama Narasumber	Jawaban
1	Desi Novitasari	Iya sangat termotivasi
2.	Siti Mardila	Iya, saya termotivasi untuk melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang Allah, misalnya tidak berkata kasar, menahan amarah, bersikap sopan santun, merendahkan suara, tidak sombong
3.	Amini	iya, melakukan sholat 5 waktu tanpa ada yang bolong, rutin membaca Qur'an
4.	Asma Jundiatus S	Ya, dalam hal mementingkan kewajiban, ikhlas dalam beramal, sabar dalam beribadah, menjauhi ghibah, menjauhi riba dan menjauhi lingkungan yang tidak baik.
5.	Zelna Valenza	Iya sangat termotivasi, contohnya hidup sederhana dan hemat
6.	Putri Setyawati	Ya termotivasi, karena sekarang tau apa saja yang diperintahkan Allah dan di larang dari Al-Qur'an
7.	Umi Meliza	Setelah mentadaburi Al -Qur'an semakin tau dan termotivasi untuk terus melakukan kebaikan
8.	Nilam Sari Basri	Sangat termotivasi, karena menyadari selama ini diri lalai
9.	Iis Dwi Noviani	Sangat termotivasi seperti menjauhi prasangka buruk.
10.	Suci Widiastuti	Berusaha berpikir positif, banyak sabar dan tidak mengeluh. berusaha memperbaiki diri untuk jadi lebih baik

Pertanyaan yang diajukan: Sebutkan sikap yang tertanam dalam diri anda setelah mengikuti program karantina?

No.	Nama Narasumber	Jawaban
1	Desi Nevitasari	Selalu merasa diawasi Allah
2.	Siti Mardhila	Selalu belajar dan tidak berputus asa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta hafalan, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman sebelum melakukan aktivitas
3.	Amini	ngomong tidak terlalu kasar, tidak sering nge judge orang lain lagi, sopan santun dan lebih menghargai ke yang lebih tua.
4.	Asma Jundiatus S	Sabar, ikhlas, suudzan, ramah, amanah.
5.	Zelna Valenza	Lebih tau bagaimana cara memperlakukan orang lain dan menyayangi mereka.
6.	Putri Setyawati	Menghargai waktu, menghargai sesama, menjaga lisan dan sikap agar tidak menyakiti
7.	Umi Meliza	Mempunyai prinsip mengutamakan akhirat, menghargai waktu, menghormati guru, menjaga adab terhadap guru, orang tua, teman dan lingkungan
8.	Nilam Sari Basri	Selalu berpikir positif, banyak sabar dan tidak mengeluh,
9.	Iis Dwi Noviani	Lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, dapat memposisikan diri dengan orang lain, memetik pelajaran dalam setiap kejadian
10.	Suci Widiastuti	Lebih peka dengan kebaikan

Pertanyaan yang diajukan: Menurut anda mukmin yang sukses adalah? Apa tujuan dan target anda dalam menjalani hidup?

No.	Nama Narasumber	Jawaban
1	Desi Novitasari	Bermanfaat untuk org lain, dalam urusan dunia dan akhirat
2.	Siti Mardila	mukmin yang sukses adalah mukmin yang khusyuk dalam sholatnya, menjaga perbuatan dan perkataan, meninggalkan maksiat, menjaga amanah, menepati janji Tujuan dan target dalam kehidupan adalah, bahagia di dunia, menjadi keluarga Allah di bumi, diakhirat menjadi penduduk surga
3.	Amini	mukmin yang berhasil didunia dan di akhirat, selalu menjaga hafalan, dan bekerja keras menjadi lebih baik lagi menjadi orang yg sukses dunia akhirat
4.	Asma Jundiatus S	Tujuan hidup untuk ibadah, target Ingin tasmi' 30 Juz sekali duduk
5.	Zelna Valenza	Mukmin yang lulus ketika dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah. Tujuan dan target dalam menjalani kehidupan ini tujuannya diwafatkan dalm keadaan husnul khatimah, targetny menjadi lebih baik setiap harinya
6.	Putri Setyawati	Mukmin yang sukses adalah yang ta'at kepada Allah dan Ralsulullah dan mampu menahan hawa nafsu. Tujuan dan target hidup mendapat rahmat dan ridho Allah, bermanfaat bagi

		banyak orang
7.	Umi Meliza	Mukmin yang sukses adalah yang mengamalkan ilmunya, bermanfaat bagi orang lain dan melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi Wasallam. Tujuan dan target hidup menyiapkan bekal akhirat dan mutqin hafalan 30 juz dan mengamalkannya
8.	Nilam Sari Basri	Mukmin yang sukses dia yang senantiasa mengingat Allah, sadar apa yang dimiliki semuanya punya Allah, tujuan dan target hidup mencari Allah
9.	Iis Dwi Noviani	Mukmin yang baik melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, menerima takdir, terus berusaha dan bergerak. Tujuan dan target hidup untuk mencapai ridho Allah
10.	Suci Widiastuti	Mukmin yang baik senantiasa mengisi waktunya dengan kebaikan, target husnul khotimah

Pertanyaan yang diajukan: Apa kontribusi terbaik anda dilingkungan keluarga dan masyarakat setelah mengikuti program karantina?

No.	Nama Narasumber	Jawaban
1	Desi Novitasari	Mengajarkan kembali ilmu yang didapat di karantina
2.	Siti Mardila	Dilingkungan keluarga, menjadi guru ngaji untuk ibu, saudara dan keponakan. Di masyarakat menjadi guru ngaji anak-anak
3.	Amini	tidak lagi menimbulkan ke kacauan dan keresahan.
4.	Asma Jundiatus S	melakukan <i>amal ma'ruf nahi munkar</i>
5.	Zelna Valenza	ikut terlibat mendukung dakwah Qur'an kalau di keluarga membantu perekonomian, mengajak keluarga untuk lebih mengenal agama Allah.
6.	Putri Setyawati	Menjaga sikap dan mengajak untuk sama-sama melakukan kebaikan dimulai dari hal-hal yang kecil
7.	Umi Meliza	Memotivasi dan mengajarkan hal yang bermanfaat kepada keluarga dan masyarakat
8.	Nilam Sari Basri	Di keluarga selalu mengingatkan dan merangkul dalam kebaikan. Bagi Masyarakat berbagi ilmu yang didapat baik di dunia pendidikan ataupun dalam kejadian sehari-hari
9.	Iis Dwi Noviani	Amal ma'ruf nahyi munkar,dan mengajar ngaji dimulai dari keluarga
10.	Suci Widiastuti	<i>Amar ma'ruf naihi munkar</i> ,membantu orang tua

Pertanyaan yang diajukan: apa upaya anda menjaga interaksi dengan Al-Qur'an setelah program karantina?

No.	Nama Narasumber	Jawaban
1.	Desi Novitasari	Tilawah dan muraja'ah setiap hari
2.	Siti Mardila	Muraja'ah dan Tilawah setiap hari
3.	Amini	insyaAllah rutin untuk alquran, belum lagi mengikuti kajian khusus
4.	Asma Jundiatus S	Alhamdulillah selalu mengusahakan agar selalu dekat dengan Al Qur'an, dengan cara tilawah dan murajaah seriap hari dan mengikuti kajian secara langsung maupun dengan mendengarkan kajian online
5.	Zelna Valenza	Tilawah, muraja'ah dan ikut kajian keislaman
6.	Putri Setyawati	Mencari teman-teman yang sholehah, mengikuti program-program Al-Qur'an, meluangkan waktu khusus Al-Qur'an untuk muraja'ah
7.	Umi Meliza	Berada di lingkungan para penghafal Al-Qur'an, muraja'ah setiap hari, mendengar murattal, dan meluangkan waktu khusus untuk Al-Qur'an
8.	Nilam Sari Basri	Meluangkan waktu khusus untuk berinterksi dengan Al-Qur'an
9.	Iis Dwi Noviani	Muraja'ah, tadabbur dan mengikuti kajian-kajian seputar Al-Qur'an
10.	Suci Widiastuti	Membaca buku motivasi tentang al-Qur'an, tilawah, tadabbur dan muraja'ah setiap hari

DOKUMENTASI PROGRAM KARANTINA TAHFIDZ 3 BULAN 30 JUZ

YAYASAN MAJLIS CAHAYA QURAN

Program Beasiswa Karantina Tahfidz 30 Juz Selama 3 bulan
Support By: Hamasah Quran Learning // Kampung Quran Cahaya

Persyaratan

- Ikhwān / Akhwat
- Berusia 17 - 30 Tahun
- tidak bekerja dan beraktivitas lain selama program
- Bersedia Mengikuti Tahapan Seleksi
- Bersungguh-sungguh dalam mengikuti program
- Berkomitmen untuk menjalani Program menjadi Santri (3 Bulan)
- Siap Berkhidmat selama 3 bulan

Program

- Tergabung dalam lingkungan Penghafal Al-Quran
- Bimbingan intensif Tahsin dan Tahfidz oleh musyri-fah berpengalaman
- Halaqoh Tadabbur Al-Quran
- Gratis Tempat Tinggal, Makan dan Pendidikan
- Sertifikat

Materi Belajar

1. Tahfidz 30 juz
2. Tahsin Al Qur'an
3. adab
4. Bina Pribadi Islam
5. Life Skill

Timeline

- Pendaftaran sampai 27 Agustus 2021
- Tes seleksi pada tanggal 28 Agustus 2021
- Pengumuman tanggal 29 Agustus 2021

Alur Pendaftaran

1. Wajib follow akun instagram @hamasahquran dan komen postingan dengan tag 5 sahabatmu
2. Share postingan ini ke 3 group WhatsApp dan Instastory
3. Mengisi Formulir Pendaftaran peserta dilink bit.ly
4. mengirimkan rekaman suara QS. Maryam ayat 1 - 7 ke CP Kami Ustadzah Meti : 08983179478

<https://bit.ly/BEASISWAKARANTINA30JUZ>

hamasahquran

BEASISWA KARANTINA TAHFIDZ 3 BULAN 30 JUZ Angkatan II

Alur Pendaftaran

1. Wajib follow IG. @Hamasahquran dan komen postingan dengan tag 5 sahabatmu
2. share postingan ke 3 grup WA.
3. Screenshot point 1 dan 2 sebagai bukti persyaratan
4. mengisi G-Form pada link yang disediakan.
5. mengirim voice note surah maryam 1-7

Fasilitas

- Bergabung di lingkungan penghafal quran
- Bimbingan intensif tahsin dan tahfidz oleh musyri-fah berpengalaman
- Tadabbur Al-Quran
- Asrama, makan, dan pendidikan
- Sertifikat

Materi Belajar

- Tahfidz Quran 30 Juz
- Tahsin
- Adab
- Bina pribadi islami
- Life skill

Persyaratan

Beasiswa Full

Umum

1. Ikhwān/akhwat
2. Bacaan quran fasih dan benar.
3. memiliki hafalan min. 3 Juz
4. Umur min 17 th max. 30 tahun
5. Tidak sedang beraktivitas (kullah, kerja)
6. Tidak merokok
7. Bersungguh-sungguh mengikuti program
8. Siap berkhidmat selama 3 bulan (khusus calon peserta yatim dan Dhuafa juga mendapatkan beasiswa full)

Beasiswa tidak full :

Semua yang tertera di persyaratan beasiswa Full, kecuali point 3 dan 8, dan harus melakukan administrasi biaya sesuai kesanggupan yang tertera pada G-Form

Timeline

Pendaftaran: 11-30 November
Tes tilawah dan Tahfidz: 1-2 Desember
Tes wawancara : 3-4 Desember
Pengumuman hasil seleksi: 7 Desember
Mulai program tgl 26 Desember

Informasi dan Pendaftaran hubungi :

<https://forms.gle/uCDDFDDjGaEjFM7>

0823-8432-9773

hamasah hql

hamasahquran

Pamflet Penerimaan Santri Baru Program Beasiswa Karantina Tahfidz 3 Bulan 30
juz



The pamflet features a light blue background with two logos at the top: the circular logo of Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) and the green logo of the Himpunan Ulama Qur'ani (HUK) with the acronym 'HUK' below it. The main title 'Barakallah..' is written in a large, stylized, dark blue font. Below the title are three cutouts of students: a woman in a yellow hijab (Rahma), a man in a red shirt and black cap (Munawansyah), and a woman in a dark blue hijab (Shafa). Each student is holding a book. Their names are displayed in white text on dark blue rounded rectangular backgrounds. Below the photos, a paragraph of text reads: 'Barakallah kepada 3 santri Program karantina Tahfidz 3 bulan 30 Juz telah menyelesaikan ziyadah tahfidz 30 Juz. Semoga hafalannya mutqin dan istiqomah dengan muraajaahnya. aamiin..'. At the bottom, there are two social media icons: a Facebook icon with the text 'Hamamah hqi' and an Instagram icon with the text 'Hamamahquran'.

Barakallah..

Rahma **Munawansyah** **Shafa**

Barakallah kepada 3 santri Program karantina Tahfidz 3 bulan 30 Juz telah menyelesaikan ziyadah tahfidz 30 Juz. Semoga hafalannya mutqin dan istiqomah dengan muraajaahnya. aamiin..

 Hamamah hqi  Hamamahquran

BARAKALLAH

Azhan Najib

Telah menyelesaikan **Tahfidz 30 Juz** dalam 1 bulan pada program Beasiswa Karantina Tahfidz 30 Juz. Dimulai tanggal **6 September 2021 - 8 Oktober 2021**. Semoga Hafalannya mutqin dan istiqomah dengan Murajaahnya. Aamiin

Hamasah hql | Hamasahquran

Santri yang menyelesaikan ziyadah 30 juz

**TASMI BIL GHOIB DAN KHATAMAN
TAHFIDZ QURAN 30 JUZ**

**TERBUKA
UNTUK
UMUM**

Azhan Najib
Tasmi 30 Juz

Jefri Refaldo Putra
Penulis buku, Hafidz Qur'an mahasiswa yaman

Agenda Acara :

Sabtu, 6 November 2021
08.00 - selesai : Tasmi Bil Ghoib 30 Juz akhina Najib

Ahad, 7 November 2021
- 08.00 - selesai : Khataman dan Doa Khotmil Quran santri program karantina 3 bulan 30 Juz
- Tausiyah "Bahagia Bersama Quran"

Loc: Masjid Agung Baitul Makmur

• Gisca • Salwa • Kharisma • Dewi • Hakim • Gilang

Syukuran Katsiran to:
Kinantan Media | Roo Jabil Katering | Madrasah Cahaya | Hani Wedding Organizer

IN SYAA ALLAH DIHADIRI
PARA PENGHAPAL QURAN
#OTA CURUP

Hamasah hql | Hamasahquran



Pamflet Kegiatan Wisuda, khataman dan tasmi' bilghoib 30 juz





Kegiatan Wisuda dan Khataman 30 juz Angkatan 2



Wisuda Tahfidz Program Karantina Tahfidz 3 Bulan 30 Juz Angkatan 1



Kegiatan Belajar Tahfidz

BIOGRAFI PENULIS



Meti Meliawati, lahir di Bandung Provinsi Jawa Barat pada tanggal 16 Mei 1990, di besarkan di Bandung kemudian hijrah ke Kota Curup pada tahun 2020, sekarang saya dan keluarga tinggal di Komplek Kampung Quran Cahaya Jl. Infantri Rt.017 Rw 05 Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, Penulis menempuh pendidikan di TK Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Soreang Kabupaten Bandung, Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Persatuan Islam Tarogong Garut Jawa Barat, Saat Sekolah Menengah Atas penulis mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Mu'allimien Pesantren Persatuan Islam Tarogong Garut Jawa Barat. Kemudian penulis menempuh pendidikan S-1 di Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN) Jatinangor Kabupaten Sumedang Jawa Barat, dengan jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Dan sekarang penulis melanjutkan pendidikan S-2 pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup.

Selain pendidikan formal, penulis juga mengikuti pendidikan informal yang memfokuskan pada Ulumul Qur'an dan Tahfidz Al-Qur'an di beberapa pondok pesantren, diantaranya Ma'had Al-Imarat Bandung, Program mulazamah 2 tahun di Pesantren Nurul Hikmah Tangerang Banten, Program tahfidz 6 bulan 30 juz di Ma'had Kuntum Indonesia Bandung Jawa Barat, Program Mutqin 2 bulan di Pesantren Wadil Qur'an Tangerang Banten. Selain itu penulis mengikuti program muqabalah kepada beberapa guru yang bersanad dalam bidang Al-Qur'an baik berupa sanad bacaan maupun hafalan.